



DPKP

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

LAPORAN TAHUNAN

**20
19**

DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN DIY

Jalan Gondosuli No. 6, Yogyakarta

Telp : (0274) 588938

Faks : (0274) 588938

Email : dpkp@jogjaprov.go.id

Web : www.dpkp.jogjaprov.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, **Laporan Tahunan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019** telah selesai disusun.

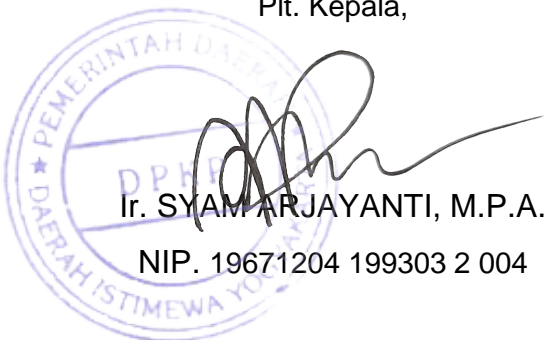
Buku Laporan Tahunan ini disusun sebagai pertanggungjawaban atas Pelaksanaan Program/Kegiatan Pembangunan Pertanian dan Pangan yang bersumber dari anggaran APBD/Rutin dan anggaran APBN mulai bulan Januari s/d Desember 2019 berdasarkan laporan dari masing-masing Sekretariat/Bidang/UPTD lingkup Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Disadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan laporan ini di masa mendatang .

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan laporan tahunan ini diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2020

Pt. Kepala,



Ir. SYAM ARJAYANTI, M.P.A.
NIP. 19671204 199303 2 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Sasaran	2
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN	3
A. Waktu Pelaksanaan	3
B. Lokasi Kegiatan	3
C. Teknis Pelaksanaan Kegiatan	3
BAB III PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	12
A. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja	13
B. Strategi dan Arah Kebijakan	14
C. Struktur Program dan Kegiatan 2019	16
D. Perjanjian Kinerja Tahun 2019	19
E. Instrumen Pendukung Capaian Kinerja	19
BAB IV AKUNTABILITAS KINERJA	21
A. Capaian Kinerja Tahun 2019	22
B. Analisis Capaian Kinerja	37
C. Realisasi Anggaran	39
D. Inovasi	40
BAB V PENGELOLAAN DANA APBD	42
A. Realisasi Keuangan	42
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	44
BAB VI PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049025)	58
A. Realisasi Keuangan	58
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	59
BAB VII PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049028)	65
A. Realisasi Keuangan	65
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	66

BAB VIII PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049037)	71
A. Realisasi Keuangan	71
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	72
BAB IX PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049058)	75
A. Realisasi Keuangan	75
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	75
BAB X PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049059)	81
A. Realisasi Keuangan	81
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	82
BAB XI PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049062)	87
A. Realisasi Keuangan	87
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	87
BAB XII PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049087)	94
A. Realisasi Keuangan	94
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	95
BAB XIII PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049088)	101
A. Realisasi Keuangan	101
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	102
BAB XIV PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049089)	108
A. Realisasi Keuangan	108
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	109
BAB XV PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049090)	114
A. Realisasi Keuangan	114
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	115
BAB XVI PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049093)	121
A. Realisasi Keuangan	121
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	122
BAB XVII PENGELOLAAN DANA APBN (SATUAN KERJA 049094)	126
A. Realisasi Keuangan	126
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik	127
BAB VII PENUTUP	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rincian Anggaran APBD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2019.....	3
Tabel 2.2 Rincian Anggaran APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2019.....	4
Tabel 2.3 Rincian Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2019	5
Tabel 2.4 Rincian Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2019	10
Tabel 3.1 Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun 2017-2022	13
Tabel 3.2 Strategi dan Arah Kebijakan	14
Tabel 3.3 Struktur Program dan Kegiatan yang Terkait Langsung Pencapaian Sasaran Tahun 2019	16
Tabel 3.4 Struktur Program dan Kegiatan yang Pendukung Pencapaian Sasaran Tahun 2019	18
Tabel 3.5 Perjanjian Kinerja Kepala DPKP DIY Tahun 2019	19
Tabel 4.1 Skala Nilai Peringkat Kinerja	21
Tabel 4.2 Capaian Kinerja Tahun 2019	21
Tabel 4.3 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1	23
Tabel 4.4 Perbandingan PDRB <i>Year on Year</i> (YoY)	24
Tabel 4.5 Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran Strategis 1 Tahun 2019	27
Tabel 4.6 Produksi Tanaman Pangan di D.I. Yogyakarta 2018-2019	27
Tabel 4.7 Produksi Hortikultura di D.I. Yogyakarta 2018-2019	28
Tabel 4.8 Produksi Perkebunan di D.I. Yogyakarta 2018-2019	29
Tabel 4.9 Produksi Ternak di D.I. Yogyakarta 2018-2019	30
Tabel 4.10 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 2	32
Tabel 4.11 Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran 2 Strategis Tahun 2019	33
Tabel 4.12 Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 3	34
Tabel 4.13 Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran 3 Strategis Tahun 2019	36

Tabel 4.14 Anggaran dan Realisasi Belanja Langsung per Sasaran Tahun 2019	40
Tabel 5.1 Laporan Realisasi Belanja Langsung Program/Kegiatan APBD (Gabungan Induk dan KPA) Tahun Anggaran 2019	42
Tabel 5.2 Kinerja Kegiatan APBD Induk sampai dengan Triwulan IV Tahun Anggaran 2019	46
Tabel 5.3 Kegiatan APBD Induk yang Memiliki Deviasi $\geq 10\%$ Tahun Anggaran 2019	48
Tabel 5.4 Kinerja Kegiatan APBD KPA 1 sampai dengan Triwulan IV Tahun Anggaran 2019	52
Tabel 5.5 Kegiatan APBD KPA 1 yang Memiliki Deviasi $\geq 10\%$ Tahun Anggaran 2019	53
Tabel 5.6 Kinerja Kegiatan APBD KPA 2 sampai dengan Triwulan IV Tahun Anggaran 2019	56
Tabel 5.7 Kegiatan APBD KPA 2 yang Memiliki Deviasi $\geq 10\%$ Tahun Anggaran 2019	57
Tabel 6.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049025 (Ditjen Hortikultura-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019	58
Tabel 7.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049028 (Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019	65
Tabel 8.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049037 (Badan Ketahanan Pangan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019	71
Tabel 9.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049058 (Ditjen Perkebunan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019	86
Tabel 10.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049059 (Ditjen Tanaman Pangan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019	81
Tabel 11.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049062 (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019	87

Tabel 12.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049087 (Ditjen Tanaman Pangan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2019	94
Tabel 13.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049088 (Ditjen Hortikultura-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2019	101
Tabel 14.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049089 (Ditjen Perkebunan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2019	108
Tabel 15.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049090 (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2019	114
Tabel 16.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049093 (Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2019	121
Tabel 17.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049094 (Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2019	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sistem Integrasi ROPK, Monitoring dan Evaluasi E-SAKIP	20
Gambar 4.1 Nilai Tukar Petani Tahun 2018 dan 2019	25
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Skor PPH Standar dan Capaian Skor PPH DIY Tahun 2019	32
Gambar 4.3 Persentase Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan untuk Makanan Tahun 2014-2019	35
Gambar 4.4 Website OKKPD	41
Gambar 4.5 Inovasi Alat Pemburu Tikus dengan Gas Elpiji	41
Gambar 5.1 Grafik Capaian Realisasi Keuangan Dana APBD (Induk) Tahun Anggaran 2019	45
Gambar 5.2 Grafik Capaian Realisasi Fisik Dana APBD (Induk) Tahun Anggaran 2019	45
Gambar 5.3 Grafik Capaian Realisasi Keuangan Dana APBD (KPA 1) Tahun Anggaran 2019	51
Gambar 5.4 Grafik Capaian Realisasi Fisik Dana APBD (KPA 1) Tahun Anggaran 2019	51
Gambar 5.5 Grafik Capaian Realisasi Keuangan Dana APBD (KPA 2) Tahun Anggaran 2019	55
Gambar 5.6 Grafik Capaian Realisasi Fisik Dana APBD (KPA 2) Tahun Anggaran 2019	55
Gambar 6.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Dekonsentrasi (049025) Tahun Anggaran 2019	59
Gambar 6.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Dekonsentrasi (049025) Tahun Anggaran 2019	63
Gambar 7.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Dekonsentrasi (049028) Tahun Anggaran 2019	66
Gambar 7.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Dekonsentrasi (049028) Tahun Anggaran 2019	69
Gambar 8.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Badan Ketahanan Pangan Dana Dekonsentrasi (049037) Tahun Anggaran 2019	72
Gambar 8.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Badan Ketahanan Pangan Dana Dekonsentrasi (049037) Tahun Anggaran 2019	74

Gambar 9.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Dekonsentrasi (049058) Tahun Anggaran 2019.....	76
Gambar 9.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Dekonsentrasi (049058) Tahun Anggaran 2019.....	79
Gambar 10.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Dana Dekonsentrasi (049059) Tahun Anggaran 2019.....	82
Gambar 10.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Dana Dekonsentrasi (049059) Tahun Anggaran 2019	85
Gambar 11.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Dana Dekonsentrasi (049062) Tahun Anggaran 2019.....	88
Gambar 11.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Dana Dekonsentrasi (049062) Tahun Anggaran 2019.....	92
Gambar 12.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Dana Tugas Pembantuan (049087) Tahun Anggaran 2019.....	95
Gambar 12.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Tugas Pembantuan (049087) Tahun Anggaran 2019.....	99
Gambar 13.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Tugas Pembantuan (049088) Tahun Anggaran 2019.....	102
Gambar 13.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Tugas Pembantuan (049088) Tahun Anggaran 2019.....	106
Gambar 14.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Tugas Pembantuan (049089) Tahun Anggaran 2019.....	109
Gambar 14.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Tugas Pembantuan (049089) Tahun Anggaran 2019.....	113
Gambar 15.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Dana Tugas Pembantuan (049090) Tahun Anggaran 2019.....	115
Gambar 15.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Dana Tugas Pembantuan (049090) Tahun Anggaran Anggaran 2019	119

Gambar 16.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049093) Tahun Anggaran 2019.....	122
Gambar 16.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049093) Tahun Anggaran Anggaran 2019	125
Gambar 17.1 Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049094) Tahun Anggaran 2019.....	127
Gambar 17.2 Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049094) Tahun Anggaran Anggaran 2019	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara. Di sisi lain, penyediaan kebutuhan pangan masyarakat merupakan tugas utama yang tidak ringan, yaitu diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2050 mencapai 322 juta jiwa, terbesar kelima di dunia setelah Tiongkok, India, Nigeria dan Amerika (*United Nations*, 2017).

Untuk mencapai target dalam Nawacita, Kementerian Pertanian telah menerapkan strategi untuk memposisikan kembali pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, meliputi: (1) pencapaian swasembada padi, jagung, kedelai, cabai, bawang merah serta peningkatan produksi gula dan daging; (2) peningkatan diversifikasi pangan; (3) peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor; (4) penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi; (5) peningkatan pendapatan keluarga petani; dan (6) akuntabilitas kinerja aparaturnya yang baik.

Upaya yang dilakukan Kementerian Pertanian dalam pelaksanaan strategi tersebut, di antaranya: (1) peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan lahan; (2) peningkatan infrastruktur dan sarana pertanian; (3) pengembangan dan perluasan logistik benih/bibit; (4) penguatan kelembagaan petani; (5) pengembangan dan penguatan pembiayaan; (6) pengembangan serta penguatan bioindustri dan bioenergi; dan (7) penguatan jaringan pasar produk pertanian. Penguatan kondisi ketahanan pangan dan

peningkatan daya saing dapat dilihat pada kondisi umum dan permasalahan sektor pertanian.

Dukungan di sektor pertanian dan ketahanan pangan ditunjukkan oleh Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Anggaran Belanja Pemerintah Daerah (APBD). Mengacu pada Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2017-2022, dimana Visi RPJMD Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah "**Terwujudnya Peningkatan Kemuliaan Martabat Manusia Jogja**" yang diwujudkan melalui Misi "**Meningkatkan Kualitas Hidup, Kehidupan dan Penghidupan Masyarakat yang Berkeadilan dan Berkeadaban**". Tujuan pertama dari Pembangunan Jangka Menengah Daerah ini yaitu tumbuhnya perekonomian sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan sasaran meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan populasi peternakan dengan indikator sasaran nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam PDRB. Tujuan kedua yaitu meningkatnya kualitas ketahanan pangan masyarakat dengan sasaran terwujudnya ketahanan pangan melalui indikator sasaran Skor Pola Pangan Harapan (PPH) dan sasaran pemenuhan pangan masyarakat melalui indikator sasaran persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan.

B. Tujuan

1. Tumbuhnya perekonomian sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Meningkatnya kualitas ketahanan pangan masyarakat.

C. Sasaran

1. Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan populasi peternakan.
2. Terwujudnya ketahanan pangan.
3. Pemenuhan pangan masyarakat.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program kegiatan anggaran pengelolaan dana APBN maupun APBD tahun 2019 yaitu dimulai tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.

B. Lokasi Kegiatan

Lokasi pelaksanaan program kegiatan anggaran pengelolaan dana APBN maupun APBD tahun 2019 yaitu di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi 4 (empat) Kabupaten dan 1 (satu) Kota Madya.

C. Teknis Pelaksanaan Kegiatan

1. Sumber Dana

Dukungan dana atau anggaran yang tersedia untuk melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 berasal dari APBN Kementerian Pertanian RI dan APBD Daerah Istimewa Yogyakarta dengan rincian masing-masing sebagai berikut:

a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Tabel 2.1. Rincian Anggaran APBD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2019

No.	Jenis Belanja	Dana (Rp.)
1.	Belanja Tidak Langsung	24.522.969.872,00
2.	Belanja Langsung	41.198.448.425,00
Total Belanja		65.721.418.297,00

Berdasarkan Tabel 2.1 Total Anggaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dikelola Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 65.721.297,00 yang meliputi belanja tidak langsung sebesar Rp. 24.522.969.872,00 dan belanja langsung sebesar Rp. 41.198.448.425,00.

Dana keistimewaan (Dais) yang dikelola Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 sejumlah Rp 1.095.438.000,00. Kegiatan Dais tahun 2019 merupakan kegiatan Pengembangan Lumbung Mataraman termasuk ke dalam program Pengembangan Kearifan Lokal dan Potensi Budaya. Program ini merupakan program dari Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi KPA dalam program tersebut.

b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan terdapat 12 satker baik Dekonsentrasi maupun Tugas Pembantuan yang mengelola dana APBN di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada tahun 2019. Total anggaran dana APBN yang dikelola Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY adalah sebesar Rp 75.063.092.000,00. Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2. Rincian Anggaran APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2019

No.	Kode Satker		Total Anggaran (Rp.)
A.	Dana Dekonsentrasi		
1.	049025	Hortikultura	4.804.770.000
2.	049028	Prasarana dan Sarana Pertanian	981.095.000
3.	049037	Ketahanan Pangan	9.382.620.000

No.	Kode Satker		Total Anggaran (Rp.)
4.	049058	Perkebunan	843.700.000
5.	049059	Tanaman Pangan	2.941.797.000
6.	049062	Sumber Daya Manusia Pertanian	6.116.828.000
B.	Tugas Pembantuan		
7.	049087	Tanaman Pangan	11.882.336.000
8.	049088	Hortikultura	7.694.500.000
9.	049089	Perkebunan	4.965.984.000
10.	049090	Peternakan dan Kesehatan Hewan	12.008.517.000
11.	049093	Prasarana dan Sarana Pertanian (Perkebunan)	1.311.950.000
12.	049094	Prasarana dan Sarana Pertanian (Pertanian)	12.128.995.000
Total Anggaran APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY			75.063.092.000

2. Sumber Daya Manusia

Dukungan sumberdaya manusia, sarana-prasarana dan anggaran pada tahun 2019 sebagaimana Tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3. Rincian Jumlah Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2019

Jabatan	Formasi		Pegawai Yang Ada		Jenis Kelamin	
	Jumlah	Kualifikasi	Jumlah	Kualifikasi	Laki-Laki	Perempuan
KEPALA DINAS	1	S1, S2	1	S2	1	-
WAKIL KEPALA DINAS	1	S1, S2	1	S2	1	-
SEKRETARIS DINAS	1	S1, S2	1	S2	1	-
Kepala Subbag Program	1	S1	1	S2	-	1
Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	3	S1	3	S1, S2	1	2
Pengelola Sistem dan Jaringan	1	S1	1	S1	1	-
Kepala Subbag Keuangan	1	S1	1	S1	-	1
Bendahara	3	S1	2	S1, SMA	1	1
Pengadministrasi Keuangan	4	D.III	2	SMA	1	1
Pengelola Gaji	1	D.III	1	S1	1	-
Pengelola Akuntansi	1	D.III	-	-	-	-
Verifikator Data Laporan Keuangan	1	D.III	1	SMA	1	-
Kepala Subbag Umum dan Kepegawaian	1	S1	1	S2	-	1
Pengadministrasi Umum	1	D.III	1	SMA	-	1
Pengadministrasi Persuratan	1	D.III	1	SMP	1	-
Pranata Kearsipan	1	D.III	1	SMA	1	-
Pengadministrasi Kepegawaian	3	D.III	3	S1, D.III, SMA	-	3

Jabatan	Formasi		Pegawai Yang Ada		Jenis Kelamin	
	Jumlah	Kualifikasi	Jumlah	Kualifikasi	Laki-Laki	Perempuan
Teknisi Sarana dan Prasarana	1	D.III	1	SMA	1	-
Pengelola Barang Milik Negara	4	D.III	3	SMA	2	1
Pengemudi	2	SMA	1	SMA	1	-
KEPALA BIDANG TANAMAN PANGAN	1	S1, S2	1	S2	-	1
Kepala Seksi Produksi dan Pengelolaan Lahan dan Air Tanaman Pangan	1	S1	1	S1	1	-
Pengadministrasi Umum	1	SMA	1	SMA	1	-
Pengelola Budidaya Dan Pengembangan Tanaman Pangan	4	S1	3	S2, S1	2	1
Kepala Seksi Sarana Prasarana dan Pengolahan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	1	S1	1	S2	1	-
Analisis Pemasaran Hasil Pertanian	4	S1	3	S1, SMA	-	3
KEPALA BIDANG HORTIKULTURA	1	S1, S2	-	-	-	-
Kepala Seksi Produksi dan Pengelolaan Lahan dan Air Tanaman Pangan	1	S1	1	S2	-	1
Pengelola Lahan Pertanian	5	S1	3	S1, SMA	2	1
Kepala Seksi Sarana Prasarana dan Pengolahan Pemasaran Hasil Hortikultura	1	S1	1	S1	1	-
Analisis Pemasaran Hasil Pertanian	4	S1	4	S1, SMA	1	3
KEPALA BIDANG PERKEBUNAN	1	S1	1	S2	-	1
Kepala Seksi Produksi Tanaman Perkebunan	1	S1	1	S2	1	-
Pengadministrasi Umum	1	D.III	1	SMA	-	1
Pengawas Mutu Hasil Perkebunan	4	S1	3	S1, SMA	1	2
Kepala Seksi Sarana Prasarana dan Pengolahan Pemasaran Hasil Perkebunan	1	S1	1	S1	-	1
Penyuluh Perkebunan	4	S1	3	S1, SMA	-	3
KEPALA BIDANG PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN	1	S1	1	S2	-	1
Kepala Seksi Produksi dan Sarana Prasarana Peternakan	1	S1	1	S1	1	-
Pengadministrasi Umum	2	S1	1	SMA	-	1
Pengelola Budidaya Pengembangan Ternak dan Hewan Lainnya	4	S1	3	S1, S2	3	-
Kepala Seksi Kesehatan	1	S1	1	S2	-	1

Jabatan	Formasi		Pegawai Yang Ada		Jenis Kelamin	
	Jumlah	Kualifikasi	Jumlah	Kualifikasi	Laki-Laki	Perempuan
Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner						
Pengawas Hygiene, Sanitasi Usaha Peternakan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	5	S1	4	S1, SMA	1	3
KEPALA BIDANG KETAHANAN PANGAN	1	S1	1	S2	1	-
Kepala Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan	1	S1	1	S1	1	-
Pengadministrasi Umum	1	SMA	1	SMA	1	-
Pengelola Ketahanan Pangan	5	S1	5	S1, SMA	1	4
Kepala Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan	1	S1	1	S1	-	1
Pengelola Pola Pangan Harapan	5	S1	4	S1, SMA	1	3
Kepala Seksi Pemberdayaan Saerah Rawan Pangan	1	S1	1	S1	1	-
Pengelola Ketersediaan dan Kerawanan Pangan	5	S1	5	S1	1	4
KEPALA BALAI PROTEKSI TANAMAN PERTANIAN	1	S1, S2	1	S2	1	-
Kepala Subbag Tata Usaha BPTP	1	S1	1	S2	-	1
Bendahara	2	S1	1	SMA	1	-
Pengelola Barang Milik Negara	2	D.III	2	SMA	2	-
Pengadministrasi Kepegawaian	1	D2	1	SMA	1	-
Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	1	S1	1	D.IV	1	-
Pengadministrasi Keuangan	1	D.III	-	-	-	-
Pengadministrasi Persuratan	1	SMA	1	SMP	1	-
Teknisi Sarana dan Prasarana	1	SMA	1	SD	1	-
Pranata Kearsipan	1	D.III	1	SMA	-	1
Pengelola Akutansi	1	S1	1	SMA	1	-
Verifikator Data Laporan Keuangan	1	D.III	1	SMA	1	-
Pengelola Gaji	1	D.III	1	SMA	-	1
Kepala Seksi Pelayanan Teknis	1	S1	1	S1	-	1
Pengelola Perlindungan Tanaman Pangan	6	S1	4	S1, D.IV, SMA	3	1
Kepala Seksi Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman	1	S1	1	S2	1	-
Pengelola Organisme Pengganggu Tanaman	7	S1	4	SMA, D.IV, S1	3	1
KEPALA BALAI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN	1	S1	1	S2	-	1
Kepala Subbag Tata Usaha	1	S1	1	S1	1	-

Jabatan	Formasi		Pegawai Yang Ada		Jenis Kelamin	
	Jumlah	Kualifikasi	Jumlah	Kualifikasi	Laki-Laki	Perempuan
BPSDMP						
Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	1	S1	1	S1	1	-
Bendahara	1	D.III	1	SMA	-	1
Pengadministrasi Keuangan	1	D.III	1	SMP	1	-
Pengelola Gaji	1	D.III	1	SMA	1	-
Pengelola Akutansi	1	D.III	-	-	-	-
Verifikator Data Laporan Keuangan	1	D.III	-	-	-	-
Pengadministrasi Persuratan	1	D.III	1	SD	1	-
Pranata Kearsipan	1	D.III	1	SMA	-	1
Pengadministrasi Kepegawaian	1	D.III	1	SMA	1	-
Teknisi Sarana dan Prasarana	1	D.III	1	SMA	1	-
Pengelola Barang Milik Negara	2	D.III	2	SMA	2	-
Kepala Seksi Pelatihan Pertanian	1	S1	1	S1	1	-
Pranata Diklat	6	S1	6	S1, D.III, SMA	2	4
Kepala Seksi Penyuluhan Pertanian	1	S1, S2	1	S2	-	1
Pengelola Program Penyuluhan	4	S1	3	S1, SMA	2	1
KEPALA BALAI PENGEMBANGAN PERBIBITAN DAN DIAGNOSTIK KEHEWANAN	1	S2	1	S1	1	-
Kepala Subbag Tata Usaha BPPTDK	1	S1	1	S1	-	1
Pengelola Barang Milik Negara	2	D.III	2	SMA	-	1
Pengadministrasi Keuangan	1	D.III	1	SMA	-	1
Pengadministrasi Kepegawaian	1	D.III	1	SMA	1	-
Pengelola Akutansi	1	D.III	1	D.III	-	1
Pengelola Gaji	1	D.III	1	SMA	1	-
Bendahara	2	S1	2	SMA	-	1
Teknisi Sarana dan Prasarana	1	S1	1	S1	-	1
Kepala Seksi Perbibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	1	S1	1	S1	-	1
Pengelola Peternakan	7	D.III	8	SMA, SMP, SD	8	-
Pengawas Mutu Pakan dan Produksi Bibit Ternak Besar	3	S1	2	S1	1	1
Kepala Seksi Diagnostik Kehewan	1	S1	1	S2	1	-
Pengelola Laboratorium	6	D.III	5	S2, D.III, SMA, SD	3	2
KEPALA BALAI PENGEMBANGAN PERBENIHAN DAN MUTU BENIH TANAMAN PERTANIAN	1	S1	1	S2	1	-

Jabatan	Formasi		Pegawai Yang Ada		Jenis Kelamin	
	Jumlah	Kualifikasi	Jumlah	Kualifikasi	Laki-Laki	Perempuan
Kepala Subbag Tata Usaha BPPMBTP	1	S1	1	S1	-	1
Pengadministrasi Persuratan	1	D.III	1	SMA	1	-
Pranata Kearsipan	1	D.III	1	SMP	1	-
Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan	1	S1	1	S1	1	-
Pengadministrasi Kepegawaian	1	D.III	1	SMA	11	-
Pengelola Barang Milik Negara	2	D.III	2	SMA	1	1
Bendahara	1	S1	1	SMA	1	-
Pengadministrasi Keuangan	1	D.III	1	SMA	1	-
Pengelola Gaji	1	D.III	1	SMA	1	-
Pengelola Akutansi	1	D.III	-	-	-	-
Verifikator Data Laporan Keuangan	1	D.III	1	SMA	1	-
Teknisi Sarana dan Prasarana	1	D.III	1	SMA	1	-
Kepala Seksi Pengembangan Produksi Benih Tanaman Pertanian	1	S1	1	S1	1	-
Analisis Potensi Perbenihan	2	S1	2	S1, SMA	2	-
Pengelola Teknologi Perbenihan	33	D.III	32	S2, S1, SMA	28	4
Kepala Seksi Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian	1	S1	1	S2	-	1
Penguji Coba Pembibitan dan Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura	3	S1	2	S1, SMA	1	1
Jabatan Fungsional					-	
Penyuluh Pertanian	11	SMA, S1, S2	9	S1	3	6
Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP)	42	SMA, S1, S2	19	S2, S1	5	14
Analisis Pasar Hasil Pertanian (APHP)	5	SMA, S1, S2	2	S1	1	1
Analisis Ketahanan Pangan (AKP)	4	S1, S2	4	S1	2	2
Arsiparis	1	D.III	1	SMA	-	1
Widyaiswara	9	S2	2	S2, S1	-	2
Pengawas Benih Tanaman (PBT)	37	SMA, S1	18	S1, SMA	8	10
Pengawas Benih Ahli	9	S1	15	S1	10	5
Pengawas Benih Terampil	15	S1	2	S1	1	1
Pemeriksa Perlindungan Varietas Tanaman	3	S1	-	-	-	-
Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT)	74	SMA, S1, S2	41	S2, S1, SMA	34	7
Medik Veteriner	8	S1 Kedokteran Hewan	4	S1 Kedokteran Hewan	2	2
Paramedik Veteriner	5	Sek. Peternak D.III	3	Sek Peternak	1	2

Jabatan	Formasi		Pegawai Yang Ada		Jenis Kelamin	
	Jumlah	Kualifikasi	Jumlah	Kualifikasi	Laki-Laki	Perempuan
		Peternakan		D.III Peternakan		
Pengawas Bibit Ternak	7	S1	2	S1	2	-
Pengawas Mutu Pakan	7	S1	2	S1, D.III	1	1
CPNS INDUK	6	S1	6	S1	2	4
CPNS BPSDMP	2	S1	2	S1	-	2
CPNS BPTP	7	S1	7	S1	2	5
CPNS BPPMBTP	1	S1	1	S1	1	-
CPNS BPPTDK	13	D.III, S1	12	S1, D.III	6	6
TOTAL	508		362		211	151

Berdasarkan data pada Tabel 2.3, jumlah pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sejumlah 362 dengan jumlah laki laki sebanyak 211 dan perempuan sebanyak 151. Jumlah pegawai laki laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pegawai perempuan. Jumlah formasi sebanyak 508 orang. Masih terdapat kekurangan pegawai sebanyak 146 orang, terdiri dari pejabat pelaksana substantif dan pejabat pelaksana administratif, serta 59 pegawai yang tidak memenuhi kualifikasi jabatan. Tingkat pendidikan paling tinggi adalah lulusan S2 sedangkan terendah adalah lulusan SD. Berdasarkan jenjang pendidikan didominasi oleh lulusan S1.

3. Sarana dan Prasarana Pendukung

Keadaan Sarana dan Prasarana di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY dapat dilihat pada Tabel 2.4 Pengelolaan aset dari APBN menggunakan aplikasi SIMAK-BMN sedangkan aset dari APBD dikelola menggunakan aplikasi SIMBADA.

Tabel 2.4. Rincian Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun Anggaran 2019

No.	Jenis Barang	Jumlah Barang	Jumlah Harga (Rp)
1.	Tanah	40	110.419.407.899
2.	Alat-Alat Besar	54	1.561.208.308
3.	Alat-Alat Angkutan	303	6.822.645.079
4.	Alat Bengkel dan Alat Ukur	49	311.623.306
5.	Alat Pertanian	397	9.078.078.200
6.	Alat Kantor dan Rumah Tangga	3.464	10.612.852.308

No.	Jenis Barang	Jumlah Barang	Jumlah Harga (Rp)
7.	Alat Studio dan Alat Komunikasi	228	1.434.179.200
8.	Alat-Alat Kedokteran	14	66.107.615
9.	Alat Laboratorium	378	7.361.062.805
10.	Alat-Alat Persenjataan/Keamanan	8	26.000.000
11.	Bangunan Gedung	165	103.300.428.352
12.	Monumen	1	47.750.000
13.	Jalan dan Jembatan	10	2.574.642.790
14.	Bangunan Air/Irigasi	22	3.766.436.040
15.	Instalasi	26	690.698.681
16.	Jaringan	21	444.709.009
17.	Buku Perpustakaan	509	27.514.080
18.	Barang Bercorak Kebudayaan	14	280.000
19.	Hewan dan Ternak serta Tanaman	392	2.190.071.875
TOTAL		6.095	260.735.695.547

Berdasarkan Tabel 2.4 tentang Rincian Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diketahui total asset yang dikelola secara fisik senilai Rp. 260.735.695.547,00. Sarana dan Prasarana sebagaimana pada Tabel 2.4 digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY.

BAB III

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Memasuki Tahun 2019, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta menyusun *Review* Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2022. Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan manifestasi komitmen Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mendukung visi dan misi Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah DIY (RPJMD DIY) Tahun 2017-2022. Sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan, perumusan Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2022 tidak terlepas dari kesuksesan pencapaian target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan periode sebelumnya (2012-2017).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan dokumen landasan atau acuan pokok penyelenggaraan pemerintahan sesuai Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No. 3 Tahun 2018 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017-2022.

Rencana Strategis (Renstra) adalah dokumen Perencanaan Perangkat Daerah periode lima tahun. Renstra memuat tujuan, sasaran dan strategi bagi penyelenggaraan program dan kegiatan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta yang harus dilaksanakan secara terpadu, sinergis, harmonis dan berkesinambungan. Renstra Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun 2017-2022 ditetapkan melalui Peraturan Gubernur DIY No. 20 Tahun 2018 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2017-2022. Renstra ini sudah direview sebanyak dua kali, terakhir ditetapkan dengan Pergub No 39 Tahun 2019.

A. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja

Pembangunan pertanian dan ketahanan pangan sesuai dengan RPJMD DIY Tahun 2017-2022 masuk dalam misi pertama yaitu **“Meningkatkan Kualitas Hidup, Kehidupan dan Penghidupan Masyarakat yang Berkeadilan dan Berkeadaban”** dengan tujuan **“Meningkatnya kualitas hidup, kehidupan dan penghidupan masyarakat dengan tatanan sosial yang menjamin kebhinekaan serta mampu menjaga dan mengembangkan budaya Yogyakarta”**. Sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta yang akan mendukungnya adalah:

- 1) Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan;
- 2) Terwujudnya ketahanan pangan;
- 3) Pemenuhan pangan masyarakat.

Mengacu pada Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran RPJMD DIY 2017-2022 dan analisis isu strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan yang telah ditetapkan, maka Sasaran, dan Target Kinerja Jangka Menengah Pelayanan Perangkat Daerah yang hendak dicapai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY dalam kurun waktu 2017- 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sasaran Strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Tahun 2017-2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	Baseline (2016/2017)	TARGET TAHUNAN					Target Akhir Renstra
					2018	2019	2020	2021	2022	
1.	Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultur, perkebunan dan peternakan	Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB (Juta rupiah) (Sumber BPS)	Juta Rupiah	6.903.079	7.041.831	7.112.249	7.183.372	7.255.205	7.327.757	7.327.757
2.	Terwujudnya ketahanan pangan	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Skor	88,5	89,92	90,22	90,52	90,82	91,12	91,12
3.	Pemenuhan pangan masyarakat	Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan	%	40,52	N/A	40,29	39,74	39,19	38,65	38,65

B. Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi dan kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah, diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Strategi dan Arah Kebijakan

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1.	Meningkatnya nilai produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan dan mengamankan produksi komoditas utama dan unggulan daerah; 2. Meningkatkan mutu produk tanaman pangan hortikultura berbasis sumber daya lokal yang berkelanjutan; 3. Menguatkan kelembagaan petani dan memberdayakan petani dalam melakukan agribisnis produk unggul pertanian untuk meningkatkan akses petani terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran maupun akses permodalan sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM petani; 4. Meningkatkan penggunaan aplikasi teknologi pertanian oleh masyarakat; 5. Mengembangkan potensi ternak lokal; 6. Mengembangkan kawasan berbasis komoditas unggulan; 7. Membangun sentra-sentra pembibitan ternak lokal; 8. Melindungi lahan pertanian pangan berkelanjutan; 9. Mengembangkan teknologi produksi pertanian domestik melalui penerapan <i>Good Agriculture Practices (GAP)/Standard Operating Procedure (SOP)</i>; 10. Mengendalikan organisme pengganggu tumbuhan (OPT), mengendalikan penyakit hewan menular strategis dan menangani dampak bencana alam dan perubahan iklim untuk mengamankan produksi pertanian; 11. Menyediakan sarana prasarana (pupuk, benih, bahan pengendalian OPT, alsintan, sumber daya air, dan permodalan); 12. Meningkatkan nilai tambah produk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan produksi tanaman dan populasi ternak yang berdampak bagi peningkatan pendapatan petani; 2. Peningkatan daya saing produk pertanian melalui standarisasi produk dan proses, peningkatan rantai pasok, mutu dan keamanan pangan; 3. Pengembangan infrastruktur (lahan, air, sarana dan prasarana); 4. Pengembangan kawasan yang berdampak terhadap pendapatan petani; 5. Pengembangan sentra-sentra pembibitan ternak lokal; 6. Pendampingan dan pengawalan kelompok. 7. Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh, pemantapan kelembagaan penyuluhan, dan peningkatan koordinasi penyelenggaraan penyuluhan

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
		<p>pertanian melalui penerapan <i>Good Handling Practices</i> (GHP), <i>Good Manufacturing Practices</i> (GMP), <i>Good Distribution Practices</i> (GDP) dan <i>Good Marketing/Retail Practices</i> (GRP);</p> <p>13. Mempromosikan dan memasarkan produk pertanian di pasar domestik maupun internasional;</p> <p>14. Melindungi petani melalui regulasi subsidi harga produk;</p> <p>15. Memfasilitasi prasarana dan sarana penyediaan pangan asal hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH);</p> <p>16. Menumbuhkembangkan minat generasi muda bekerja di sektor pertanian melalui penumbuhan wirausahawan muda pertanian, pemberian modal usaha bagi generasi muda yang bergerak di sektor pertanian, pendidikan dan latihan khusus pertanian/agribisnis pertanian bagi generasi muda;</p> <p>17. Mengembangkan kemitraan antar poktan/gapoktan/lembaga petani dengan pihak ketiga dalam membangun rantai pasokan (<i>supply chain management</i>);</p>	
2.	Terwujudnya ketahanan pangan	Meningkatkan ketersediaan, akses, konsumsi, dan keamanan pangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantapan ketersediaan dan kewaspadaan pangan melalui koordinasi lintas sektor 2. Peningkatan cadangan pangan daerah (masyarakat dan pemerintah) 3. Peningkatan diversifikasi/penganekaragaman pangan berbasis pangan lokal 4. Penanganan keamanan pangan, pengawasan pangan beredar, dan sertifikasi/registrasi Pangan Segar Asal Tumbuhan 5. Pengembangan distribusi pangan yang merata dan terjangkau, stabilisasi harga pangan strategis, dan pemantauan distribusi, harga, akses pangan. 6. Penyelenggaraan dan pelaksanaan Pusat Perbenihan
3.	Pemenuhan pangan masyarakat	Pemberdayaan masyarakat di daerah rawan pangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penurunan jumlah Desa Rawan Pangan 2. Peningkatan aksesibilitas pangan masyarakat

NO	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
			3. Pemenuhan kecukupan pangan masyarakat

C. Struktur Program dan Kegiatan 2019

Struktur program dan kegiatan yang berkaitan langsung dengan tercapainya sasaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019 maupun program dan kegiatan pendukung sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.3 Struktur Program dan Kegiatan yang Terkait Langsung Pencapaian Sasaran Tahun 2019

Sasaran	Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran (Rp)
1. Meningkatnya produksi tanaman pangan hortikultura, perkebunan dan peternakan	1.1. PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN	6.543.053.860
	1.1.1. Budidaya Tanaman Pangan	1.924.687.000
	1.1.2. Standarisasi Mutu Produk Pertanian dan Pemasaran Hasil Tanaman	44.968.000
	1.1.3. Operasionalisasi Jogja Agro <i>Techno</i> Park	4.573.398.860
	1.2. PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI HORTIKULTURA	1.786.193.000
	1.2.1. Budidaya Tanaman Hortikultura	1.523.231.000
	1.2.2. Standarisasi Mutu Produk Pertanian dan Pemasaran Hasil Hortikultura	262.962.000
	1.3. PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PERKEBUNAN	1.584.262.000
	1.3.1. Kelembagaan Petani Tembakau (Cukai)	182.117.000
	1.3.2. Budidaya Tanaman Perkebunan	633.386.000
	1.3.3. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Perkebunan	342.857.000
	1.3.4. Budidaya Tanaman Tembakau (cukai)	425.902.000
	1.4. PROGRAM PENINGKATAN POPULASI PETERNAKAN	2.789.979.000
	1.4.1. Budidaya Peternakan	2.540.229.000
	1.4.2. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	249.750.000
	1.5. PROGRAM PENGEMBANGAN PERBIBITAN TERNAK DAN DIAGNOSTIK KEHEWANAN	4.250.179.060
	1.5.1. Produksi Bibit Ternak	3.421.078.560
	1.5.2. Pengujian Penyakit Hewan dan Produk Pangan Asal Hewan	829.100.500
1.6. PROGRAM PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN DAN PENYULUHAN	728.010.520	
1.6.1. Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian	200.000.000	
1.6.2. Pelatihan SDM Pertanian	528.010.520	
1.7. PROGRAM PERLINDUNGAN TANAMAN PERTANIAN	477.884.580	
1.7.1. Pengendalian OPT Tanaman Pertanian	301.745.900	
1.7.2. Penyediaan Data dan Informasi Perlindungan Tanaman Pertanian	176.138.680	
1.8. PROGRAM PENGEMBANGAN PERBENIHAN	1.981.810.328	

Sasaran	Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran (Rp)
	PERTANIAN	
	1.8.1 Produksi Benih Tanaman Pangan	1.220.153.213
	1.8.2 Produksi Benih Tanaman Hortikultura	460.408.315
	1.8.3 Produksi Benih Tanaman Perkebunan	301.248.800
	1.9. PROGRAM PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERTANIAN	393.646.365
	1.9.1 Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pertanian	350.426.215
	1.9.2 Pengawasan Perbenihan Tanaman Pertanian	43.220.150
	Total Nilai Anggaran yang mendukung Sasaran 1	20.535.018.713
2. Terwujudnya ketahanan pangan	2.1. PROGRAM PENINGKATAN KETERSEDIAAN, AKSES, DAN KONSUMSI PANGAN	2.136.336.100
	2.1.1. Penyediaan Cadangan Pangan	627.500.000
	2.1.2. Distribusi Pangan Masyarakat	391.500.000
	2.1.3. Penyelenggaraan Jogja Benih	262.336.100
	2.1.4. Pengawasan Keamanan Pangan	250.000.000
	2.1.5. Gerakan Penganekaragaman Pangan	605.000.000
	Total Anggaran yang Mendukung Sasaran 2	2.136.336.100
3. Pemenuhan pangan masyarakat	3.1. PROGRAM PEMBERDAYAAN DAERAH RAWAN PANGAN	524.986.500
	3.1.1. Penanganan Desa Rawan Pangan	454.488.000
	3.1.2. Analisis Data Ketahanan dan Kerentanan Pangan	70.498.500
	Total Anggaran yang Mendukung Sasaran 3	524.986.500
	Total Anggaran yang Berkaitan Langsung dengan Pencapaian Sasaran	23.196.341.313

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui bahwa nilai total anggaran APBD Daerah Istimewa Yogyakarta yang mendukung Sasaran Meningkatnya produksi tanaman pangan hortikultura, perkebunan dan peternakan yaitu sebesar Rp. 20.535.018.713,00. Total anggaran APBD Daerah Istimewa Yogyakarta yang mendukung Terwujudnya ketahanan pangan yaitu sebesar Rp. 2.136.336.100,00. Total anggaran APBD Daerah Istimewa Yogyakarta yang mendukung Pemenuhan pangan masyarakat yaitu sebesar Rp. 524.986.500,00. Total Anggaran yang Berkaitan Langsung dengan Pencapaian Sasaran sebesar Rp. 23.196.341.313,00.

**Tabel 3.4 Struktur Program dan Kegiatan Pendukung Pencapaian Sasaran
Tahun 2019**

No.	Program/Kegiatan	Jumlah Anggaran (Rp)
1.	Program Administrasi Perkantoran	4.479.162.172
	1.1. Penyediaan Jasa, Peralatan dan Perlengkapan Kantor	1.954.843.060
	1.2. Penyediaan Jasa Pengelola Pelayanan Perkantoran	2.254.079.112
	1.3. Penyediaan Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi	270.240.000
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	13.011.096.500
	2.1. Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan	526.850.000
	2.2. Pemeliharaan Kendaraan Dinas/Operasional	1.142.120.000
	2.3. Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan	137.865.000
	2.4. Pemeliharaan Rumah dan Gedung Kantor	135.646.000
	2.5. Pembangunan/Rehabilitasi Rumah dan Gedung Kantor	3.068.615.500
	2.6. Pembangunan dan Rehabilitasi Gedung Kantor UPTD BPPMBTP dan Sarana Pendukungnya (DAK)	3.371.273.800
	2.7. Pembangunan/Rehabilitasi/Renovasi UPTD pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan serta Penyediaan Sarana Pendukungnya (DAK)	2.626.138.200
	2.8. Pengadaan Peralatan, Perlengkapan, dan Kendaraan UPTD BPPTDK (DAK)	2.002.588.000
3.	Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur	44.770.000
	3.1. Pembinaan, Pengembangan Kualitas Profesi Dan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Tertentu	44.770.000
4.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Pelaporan Keuangan	467.078.440
	4.1. Penyusunan Laporan Kinerja SKPD	4.998.000
	4.2. Penyusunan Laporan Keuangan SKPD	13.012.000
	4.3. Penyusunan Rencana Program Kegiatan SKPD serta Pengembangan Data dan Informasi	348.302.440
	4.4. Monitoring dan Evakuasi Pelaksanaan Program/Kegiatan SKPD	100.766.000
Total Anggaran Pendukung		18.002.107.112

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui bahwa nilai total anggaran pendukung pencapaian sasaran adalah sebesar Rp. 18.002.107.112,00.

D. Perjanjian Kinerja Tahun 2019

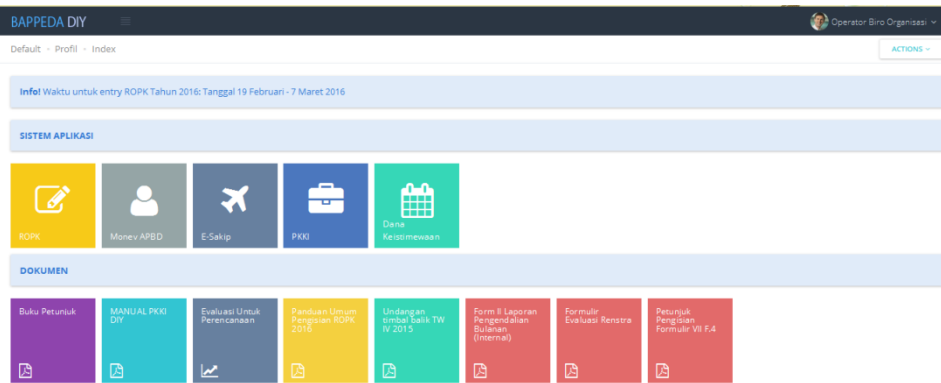
Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kerjanya. Adapun Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY yang merepresentasikan kinerja instansi dengan Bapak Gubernur DIY adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Perjanjian Kinerja Kepala DPKP DIY Tahun 2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulan	Target
1.	Meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB (<i>Sumber BPS</i>)	Juta rupiah	7.112.249	Triwulan I	6.884.010
					Triwulan II	6.884.010
					Triwulan III	6.884.010
					Triwulan IV	7.112.249
2.	Terwujudnya ketahanan pangan	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Skor	90,22	Triwulan I	89,03
					Triwulan II	89,03
					Triwulan III	89,03
					Triwulan IV	90,22
3.	Pemenuhan pangan masyarakat	Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan	Persen	40,29	Triwulan I	-
					Triwulan II	-
					Triwulan III	-
					Triwulan IV	40,29

E. Instrumen Pendukung Capaian Kinerja

Instrumen pendukung penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah aplikasi "SENGGUH" yang dapat diakses di <http://sungguh.jogjaprovo.go.id>. Aplikasi ini mengintegrasikan perencanaan Rencana Operasional Pelaksanaan Kegiatan (ROPK) dan anggaran kas dengan monitoring dan evaluasi capaian kinerja bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan Organisasi Perangkat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 3.1. Sistem Integrasi ROPK, Monitoring dan Evaluasi, E-SAKIP
(Sumber: <http://sengguh.jogjaprovo.go.id/>)

BAB IV

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Tahun 2019

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta telah melaksanakan pengukuran kinerja atas kinerja yang diperjanjikan Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Yogyakarta dengan Bapak Gubernur D.I.Yogyakarta tahun 2019. Pengukuran mengacu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah dengan skala nilai peringkat kinerja sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1 Skala Nilai Peringkat Kinerja

No.	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Kode
1.	91 ≤ 100	Sangat Baik	Hijau Tua
2.	76 ≤ 90	Tinggi	Hijau Muda
3.	66 ≤ 75	Sedang	Kuning Tua
4.	51 ≤ 65	Rendah	Kuning Muda
5.	≤ 50	Sangat Rendah	Merah

(Sumber: Permendagri Nomor 86 Tahun 2017)

Tabel 4.2 Capaian Kinerja Tahun 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator/Meta Indikator	Satuan	Base Line 2016/2017	Capaian 2018	Tahun 2019				Target Akhir RPJMD
						Target	Realisasi	%	Kriteria/Kode	
1	Meningkatnya produksi tanaman pangan hortikultura, perkebunan dan peternakan	Indikator: Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB (Juta rupiah) (Sumber BPS) Meta indikator: Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB tahun n (ADHK)	Juta Rupiah	6.903.079	7.069.776,5	7.112.249	7.237.162,08	101,76	Sangat Baik	7.327.757

No	Sasaran Strategis	Indikator/Meta Indikator	Satuan	Base Line 2016/2017	Capaian 2018	Tahun 2019			Kriteria/Kode	Target Akhir RPJMD
						Target	Realisasi	%		
2	Terwujudnya ketahanan pangan	Indikator: Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Meta indikator: % AKG X Bobot	Skor	88,5	89,92	90,22	95,5	105,85	Sangat Baik	91,12
3	Pemenuhan pangan masyarakat	Indikator: Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan Meta indikator: Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan dibagi pengeluaran rata-rata perkapita sebulan total dikali 100% (Data BPS)	Persen	40,52	N/A	40,29	39,16	102,80	Sangat Baik	38,65

Adapun analisis capaian kinerja per sasaran strategis diuraikan sebagai berikut:

1. Sasaran 1: Peningkatan produksi tanaman pangan hortikultura, perkebunan dan peternakan

Capaian nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB tahun 2019 sampai saat ini belum dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sehingga dalam pengukuran nilai sub sector ini menggunakan angka perkiraan data BPS untuk nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama beberapa tahun sebelumnya. Sebagai data dukung, capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta untuk produksi tanaman pangan tahun 2019 sebesar 2.313.182 ton mengalami kenaikan 22,57% dari tahun 2018, hortikultura tercapai 398.500 ton naik 6,8% dibandingkan tahun sebelumnya, perkebunan tercapai 69.137 ton meningkat sebesar 3,80% dari tahun sebelumnya. Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai salah satu indikator kesejahteraan petani juga meningkat dibanding tahun sebelumnya, sehingga diprediksikan nilai sub sektor pertanian dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019 juga mengalami kenaikan. Capaian sasaran strategis Dinas

Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan indikator kinerja nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan berdasarkan Permendagri Nomor 89 Tahun 2017 termasuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

Kinerja sasaran meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dengan indikator nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam PDRB (Juta Rupiah) pada tahun 2019 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 1

No	Indikator Sasaran	2019			Target Akhir Renstra (2022)	Capaian s/d 2019 terhadap target 2022 (%)
		Target	Realisasi**)	% Realisasi		
1.	Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam PDRB (Juta Rupiah) (<i>Sumber BPS</i>)	7.112.249	7.237.162,08	101,76% [(7.237.162,08 / 7.112.249) x 100%]	7.327.757	98,76% [(7.237.162,08/ 7.327.757) x 100%]

***)* Angka Sangat Sementara, capaian Tahun 2019 belum dirilis oleh BPS (Data menggunakan angka olahan dengan perhitungan regresi linier terhadap capaian nilai PDRB)

(Sumber: BPS Provinsi DIY diolah oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa pencapaian nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam PDRB (Juta Rupiah) sebesar 7.237.162,08 juta rupiah atau tercapai sebesar 101,76% dari target tahun 2019 sebesar 7.112.249 juta rupiah.

Perbandingan pencapaian dari tahun 2018 ke tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.4. di bawah ini.

Tabel 4.4. Perbandingan PDRB Year on Year (YoY)

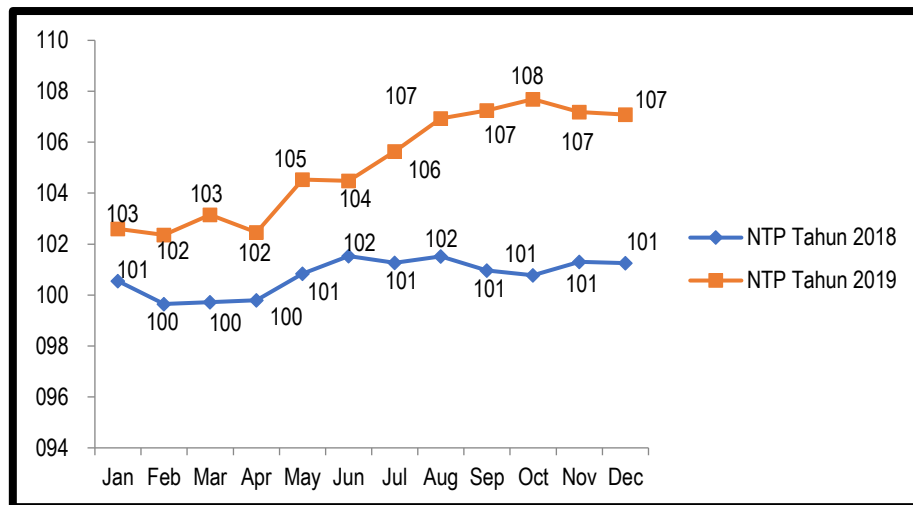
No	Indikator Sasaran	PDRB 2018	PDRB 2019**)	Perbandingan PDRB 2019**) terhadap 2018*)	Pertumbuhan Antar Tahun
1.	Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan (Juta Rupiah) (Sumber BPS)	7.069.776,5	7.237.162,08 **)	102,37% [(7.237.162,08/ 7.069.776,5) x 100%]	2,37% [((7.237.162,08- 7.069.776,5) / 7.069.776,5) x 100%]

***)* Angka Sangat Sementara, capaian Tahun 2019 belum dirilis oleh BPS (Data angka olahan menggunakan perhitungan regresi linier terhadap capaian nilai PDRB)
(Sumber: BPS Provinsi DIY diolah oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2020)

Tabel di atas menunjukkan pencapaian PDRB tahun 2019 lebih besar dibandingkan tahun 2018 sebesar 102,37% dengan nilai pertumbuhan antar tahun sebesar 2,37%. Keberhasilan pencapaian sasaran nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam PDRB (Juta Rupiah) pada tahun 2018 dipengaruhi oleh meningkatnya produksi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan.

Selain indikator tersebut, terdapat indikator lain yang tidak digunakan sebagai Indikator Kinerja Utama namun dapat menggambarkan kinerja pembangunan pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta, indikator tersebut adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam

persentase, merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani.



Gambar 4.1. Nilai Tukar Petani Tahun 2018 dan 2019

(Sumber: Badan Pusat Statistik DIY, 2020)

Berdasarkan Gambar 4.1. capaian nilai NTP tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 diketahui bahwa NTP tiap bulan pada tahun 2019 lebih tinggi dibanding nilai NTP pada periode bulan yang sama di tahun 2018. Nilai NTP > 100 mengindikasikan petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsi sehingga pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya. Nilai NTP yang semakin tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan petani yang semakin meningkat.

Tabel 4.5. Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran Strategis 1 Tahun 2019

No.	Program	Indikator Sasaran	Kinerja		
			Target	Realisasi	% Realisasi
1	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	Produksi tanaman pangan (ton)	2.312.780	2.313.178	100,02
2	Program Peningkatan Produksi Perkebunan	Produksi Perkebunan	68.877	69.137	100,38
3	Program Peningkatan Produksi Hortikultura	Produksi hortikultura (ton)	397.965	398.500	100,13

No.	Program	Indikator Sasaran	Kinerja		
			Target	Realisasi	% Realisasi
4	Program Peningkatan Populasi Peternakan	Populasi ternak (Animal Unit (AU))	622.842	584.566	93,85
5	Program Pengembangan SDM Pertanian dan Penyuluhan	Tingkat pengetahuan dan ketrampilan SDM pertanian (nilai/skor)	73	73	100,00
6	Program Pengawasan dan Sertifikasi Benih	Jumlah sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura (hektar)	600	605,29	100,88
7	Program Perlindungan Tanaman Pertanian	Persentase pertanaman aman dari serangan OPT dan DPI (%)	95	95	100,00
8	Program Pengembangan Perbenihan	Persentase benih tanaman pangan dan hortikultura bersertifikat yang terdistribusi (%)	85	85	100,00
9	Program Pengembangan Perbibitan Ternak dan Diagnostik Kehewan	Persentase bibit ternak bersertifikat yang terdistribusi (%)	92	92,31	100,34

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2020)

Capaian sasaran strategis sangat dipengaruhi oleh capaian produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan. Berdasarkan tabel 4.5 di atas, realisasi produksi tanaman pangan di tahun 2019 sebesar 2.313.178 ton atau terealisasi sebesar 100,02% dari target yang ditetapkan 2.312.780 ton. Pencapaian target dihitung dari nilai produksi dalam satuan ton ($\text{produksi (ton)} = \text{luas panen (ha)} \times \text{produktivitas (ton/ha)}$) dan menjumlahkan hasil produksi 10 komoditas tanaman pangan selama 1 tahun menggunakan Angka Sementara (ASEM) dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Produksi Tanaman Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2018-2019**

No	Komoditas	Produksi (ton)	
		2018	2019*
1	Padi	497.599	840.667
2	Jagung	299.084	344.539
3	Kedelai	18.822	6.343
4	Kacang Tanah	80.172	81.578
5	Kacang Hijau	376	163
6	Ubi Kayu	890.898	1.036.748
7	Ubi Jalar	4.113	3.116
8	Sorghum	23	23
Jumlah		1.791.087	2.313.178*

*) : *Angka Sementara*

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2020)

Produksi tanaman pangan tahun 2019 sebesar 2.313.178 ton, mengalami kenaikan sebesar 522.091 ton (22,57%) dari tahun 2018. Produksi Gabah Kering Giling (GKG) padi total naik dari tahun 2018 sebesar 343.068 ton (35,4%). Peningkatan ini disebabkan bertambahnya luas panen padi sebesar 50.432 ha (35,4%) dan naiknya produktivitas. Program bantuan benih jagung hibrida dan pendampingan intensif bagi petani mampu meningkatkan produktivitas jagung sehingga produksinya meningkat 35.318 ton (10,25%). Kacang tanah memiliki nilai strategis yang cukup baik dan mendorong meningkatnya minat petani untuk membudidayakannya. Hal ini mendorong peningkatan produksi kacang tanah sebesar 1.406 ton (1,72%). Adanya bantuan pupuk NPK juga mampu mendorong peningkatan produktivitas ubi kayu sehingga produksinya naik 145.850 ton (14,07%).

Produksi hortikultura tahun 2019 yaitu sebesar 398.500 ton atau tercapai 100,13% dari target tahun 2019 yaitu 397.965 ton. Peningkatan produksi Hortikultura dilaksanakan melalui kegiatan budidaya hortikultura di lahan pekarangan, di lahan Surjan, dan pengembangan sistem irigasi untuk mendukung produksi hortikultura. Serangan OPT pada tahun 2019 dapat dikendalikan dengan baik. Perbandingan produksi hortikultura

Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018 dan 2019 dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

**Tabel 4.7. Produksi Hortikultura Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2018-2019**

No.	Komoditas	Produksi (Ton)	
		2018	2019*
1	Mangga	61.171,40	58.130,00
2	Pisang	45.065,60	47.554,30
3	Cabai	44.590,10	42.972,40
4	Salak	90.295,50	41.119,80
5	Melon	30.742,10	24.015,80
6	Bawang Merah	14.949,70	16.998,50
7	Melinjo	13.924,90	16.350,30
8	Nangka/Cempedak	13.381,50	12.172,00
9	Rambutan	10.287,80	9.547,20
10	Pepaya	6.815,10	8.376,20
11	Sukun	6.969,10	6.387,60
12	Durian	6.596,20	6.264,70
13	Petsai/Sawi	3.240,70	3.093,90
14	Jeruk	2.443,00	3.004,50
15	Manggis	1.652,30	2.938,90
16	Jambu Biji	2.410,90	2.754,10
17	Jambu Air	2.287,80	2.588,20
18	Alpukat	3.149,20	2.385,00

*) : *Angka Sementara*

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diketahui bahwa lima besar komoditas penyumbang nilai produksi hortikultura yaitu mangga, pisang, cabai, salak, dan melon. Tahun 2019, produksi mangga sebesar 58.130,00 ton (menurun sebesar 4,97% dari tahun 2018), produksi pisang sebesar 47.554,30 ton (meningkat sebesar 5,52% dari tahun 2018), produksi cabai sebesar 42.972,40 ton (menurun sebesar 3,63% dari tahun 2018), produksi salak sebesar 41.119,80 ton (menurun sebesar

54,46%), dan produksi melon sebesar 24.015,80 ton (menurun sebesar 21,88%). Sebagian besar penurunan produksi dikarenakan adanya peremajaan tanaman tua yang sudah tidak produktif, khususnya tanaman salak di Kabupaten Sleman.

Produksi perkebunan tahun 2019 sebesar 69.137 ton atau tercapai 100,38% dari target tahun 2019 yaitu 68.877 ton. Capaian tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 2.629,87 ton atau sebesar 3,95%. Perbandingan produksi beberapa komoditas perkebunan dapat dilihat pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8. Produksi Perkebunan Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2018-2019**

No	Komoditas	Produksi (Ton)		Wujud Produksi
		2018	2019*	
1	Kelapa	47.369,50	48.065,92	kopra
2	Tebu	10.418,12	9.425,97	gula hablur
3	Kakao	1.773,22	1.792,47	biji kering
4	Cengkeh	461,72	705,54	bunga kering
5	Tembakau Rakyat	888,15	692,89	daun kering
6	Kopi Robusta	470,44	491,34	biji kering
7	Jambu Mete	249,21	233,55	biji kering
8	Teh	128,32	219,01	daun kering
9	Aren	107,43	107,71	gula aren
10	Kopi Arabica	12,48	21,22	biji kering

*) : *Angka Sementara*

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diketahui bahwa tiga besar penyumbang capaian produksi perkebunan tahun 2019 yaitu kelapa sebesar 48.065,92 ton kopra (meningkat sebesar 1,47% dari tahun 2018), tebu sebesar 9.425,97 ton gula hablur (menurun sebesar 9,52% dari tahun 2018), dan kakao sebesar 1.792,47 ton biji kering (meningkat 1,09% dari tahun 2018). Peningkatan capaian produksi perkebunan tahun 2019 didukung oleh musim, penanganan organisme pengganggu

tanaman (OPT) yang baik, bantuan sarana produksi baik dari pendanaan APBN maupun APBD, dan adanya bimtek pengelolaan lahan dan air.

Jumlah populasi ternak tahun 2019 sebesar 584.566 Unit Ternak/*Animal Unit*, mengalami peningkatan 1,30% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 577.080 Unit Ternak. Peternakan di DIY didominasi ternak besar (sapi potong dan sapi perah), ternak kecil (kambing, dan domba), dan unggas (ayam pedaging, ayam buras dan ayam petelur). Perbandingan populasi ternak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018-2019 dapat dilihat di Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Populasi Ternak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018-2019

No.	Komoditas	Populasi (Ekor)	
		2018	2019*
1	Ayam Pedaging	6.209.515	51.245.533
2	Ayam Buras	3.584.305	3.622.616
3	Ayam Petelur	3.514.189	3.489.305
4	Kambing	405.948	402.943
5	Sapi Potong	313.425	304.423
6	Domba	148.942	143.957
7	Sapi Perah	3.747	3.873

*) : *Angka Sementara*

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2020)

Populasi beberapa komoditas strategis peternakan mengalami penurunan pada tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya. Penurunan populasi sapi potong dikarenakan jumlah kelahiran tidak sebanding dengan jumlah ternak yang ke luar wilayah DIY. Populasi domba mengalami penurunan 4.985 ekor (3,35%) pada tahun 2019 karena berkurangnya kelompok pembudidaya domba dan keterlambatan peternak dalam melakukan pencegahan dan penanganan beberapa kasus penyakit.

Salah satu ancaman dalam budidaya peternakan adalah serangan penyakit pada hewan ternak. Salah satunya penyakit Antrax, yakni penyakit *zoonosis* yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia yang disebabkan oleh bakteri *Bacillus anthracis*. Kasus Penyakit Anthrax pada ternak di Kabupaten Gunungkidul pertama kali dilaporkan terjadi pada Bulan Mei 2019. Kasus tersebut terjadi di Dusun Grogol 4, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo. Pada Bulan Desember 2019 kembali terjadi kasus Anthrax di Kabupaten Gunungkidul yaitu di Dusun Ngrejek, Desa Gombang, Kecamatan Ponjong. Penyakit tersebut dapat dikendalikan melalui kerjasama dan koordinasi yang baik antara Pemerintah Daerah Gunungkidul, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Balai Besar Veteriner Wates serta Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Yogyakarta.

2. Sasaran 2: Terwujudnya ketahanan pangan

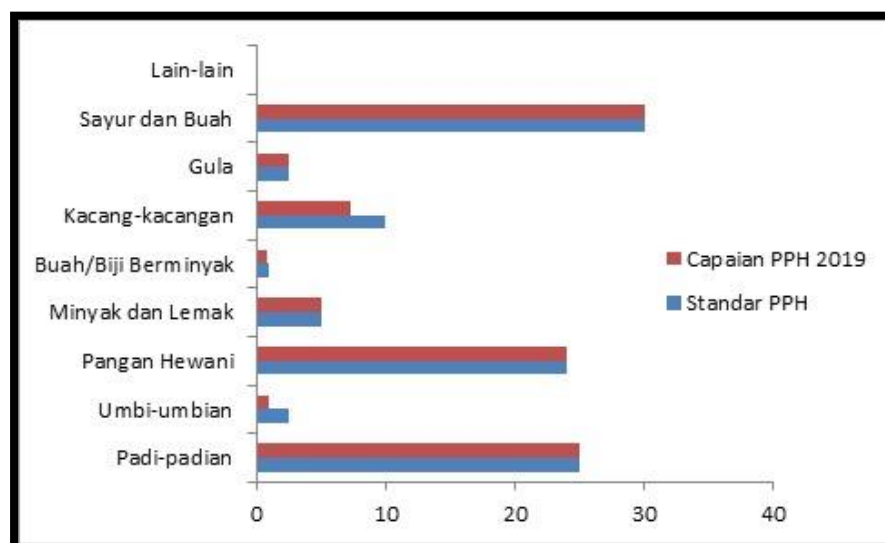
Capaian dihitung menggunakan data dari tabel konsumsi hasil SUSENAS BPS dengan menggunakan aplikasi penghitungan Skor PPH yang disediakan oleh Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian.

Dari data yang diolah menggunakan aplikasi tersebut, Skor PPH DIY tahun 2019 sebesar 95,5 hasil ini meningkat dari capaian tahun sebelumnya sebesar 89,92. Skor PPH DIY lebih tinggi dari capaian Nasional sebesar 91,3. Kedepannya masyarakat masih perlu didorong untuk meningkatkan beberapa golongan pangan yakni umbi-umbian, buah/biji berminyak dan kacang-kacangan karena tingkat konsumsinya masih di bawah standar yang dianjurkan. Berikut adalah capaian Skor PPH tahun 2019:

Tabel 4.10. Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 2

No	Indikator Sasaran	2019			Target Akhir Renstra (2022)	Capaian s/d 2019 terhadap target 2022 (%)
		Target (skor)	Realisasi (skor)	% Realisasi		
1.	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	90,22	95,5	105,85	91,12	104,80

(Sumber: BPS DIY diolah oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2020)



Gambar 4.2. Grafik Perbandingan Skor PPH Standar dan Capaian Skor PPH DIY Tahun 2019

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2020)

Keberhasilan pencapaian sasaran terwujudnya ketahanan pangan didukung oleh pencapaian program Peningkatan Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan yang dijelaskan dalam Tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11. Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran Strategis 2 Tahun 2019

No.	Program	Indikator Sasaran	Kinerja		
			Target	Realisasi	% Realisasi
1	Program peningkatan ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan	Persentase Peningkatan Ketersediaan dan Konsumsi Energi	0,08	0,69	862,50

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2020)

Indikator Peningkatan Ketersediaan dan Konsumsi Energi dihitung dari rata-rata dari peningkatan angka ketersediaan energi dan peningkatan angka konsumsi energi antara tahun ini dengan tahun sebelumnya. Angka ketersediaan energi diperoleh dari Neraca Bahan Makanan yang disusun oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta bersama dengan beberapa instansi terkait sebagai penyedia data untuk penghitungan, sedangkan angka konsumsi energi merupakan *output* lain yang dihasilkan pada saat penghitungan Skor PPH menggunakan data SUSENAS BPS.

Capaian angka ketersediaan energi tahun ini sebesar 3.731 kkal/kap/hari atau naik 0,0375% dibanding capaian tahun sebelumnya 3.729,6 kkal/kap/hari. Capaian angka konsumsi energi tahun ini sebesar 2.224 kkal/kap/hari atau naik 1,3350% dibanding capaian tahun sebelumnya 2.194,7 kkal/kap/hari. Jika dirata-rata maka capaian kinerja keduanya menjadi 0,69%. Capaian ini diperoleh dari total persentase peningkatan angka ketersediaan energi dan konsumsi energi di tahun 2019 sebesar $(0,0375\% + 1,3350\%)/2$ yaitu sebesar 0,69%.

Skor PPH tercapai dengan dukungan dari terselenggaranya 3 sub sistem ketahanan pangan yaitu:

- a. Ketersediaan, dimana capaian angka ketersediaan energi tahun 2019 sebesar 3.731 kkal/kap/hari yang melebihi standar anjuran Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) 2.400 kkal/kap/hari,

- jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) sebanyak 215.042 kg;
- b. Keterjangkauan/distribusi, dengan terjaganya stabilisasi harga pangan pokok strategis melalui fasilitasi untuk Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM), Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM)/ Toko Tani Indonesia (TTI), Toko Tani Indonesia Center (TTIC); dan
 - c. Konsumsi serta keamanan pangan, terlaksana melalui gerakan penganeekaragaman pangan, konsumsi pangan lokal, Pengawasan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT), dan sertifikasi/registrasi PSAT.

3. Sasaran Pemenuhan pangan masyarakat

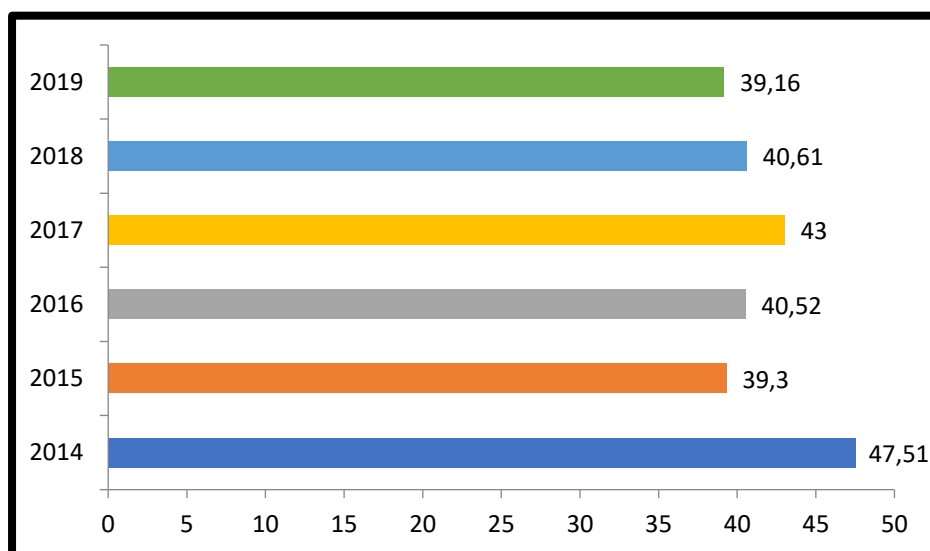
Capaian persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan belum dirilis BPS, sehingga angka capaian menggunakan angka perkiraan dari regresi linier terhadap data beberapa tahun sebelumnya. Data disajikan dalam tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12. Target dan Realisasi Kinerja Sasaran 3

No	Indikator Sasaran	2019			Target Akhir Renstra (2022)	Capaian s/d 2019 terhadap target 2022 (%)
		Target (persen)	Realisasi (Persen)	% Realisasi		
1.	Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan	40,29	39,16	102,88	38,65	97,51

(Sumber: Data BPS diolah oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2020)

Melihat *trend* capaian persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan dalam periode 5 tahun ke belakang cukup fluktuatif, antar tahun ada yang mengalami kenaikan ada pula yang menurun. Namun jika dihitung menggunakan metode regresi linier dengan asumsi *ceteris paribus*, ada kecenderungan menurun, angka perkiraan tahun 2019 sebesar 39,16%. Hal ini sesuai yang ditargetkan, semakin menurun setiap tahunnya.



Gambar 4.3. Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan tahun 2014-2019

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2020)

Jika dihubungkan dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat menjadi 6,6% dari semula 6,2% di tahun 2018 serta angka kemiskinan yang menurun dari 12,13% di tahun 2018 menjadi 11,70% di tahun 2019, didukung capaian program pada sasaran ini yakni jumlah Desa Rawan Pangan yang juga menurun dibanding tahun sebelumnya maka dapat diindikasikan bahwa kesejahteraan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta semakin meningkat sehingga sesuai teori yang ada maka pengeluaran untuk konsumsi makanan akan semakin menurun. Hal ini juga sejalan dengan capaian pada sasaran lainnya yakni Skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang semakin meningkat, menunjukkan

konsumsi masyarakat yang semakin beragam jenisnya dan semakin bergizi asupannya. Walaupun 57,04% konsumsi energi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta masih bersumber dari golongan padi-padian namun konsumsi beras sebagai makanan pokok mengalami penurunan dari 92,7 kg/kapita/bulan menjadi 88,3 kg/kapita/bulan sehingga pengeluaran masyarakat miskin yang sebagian besar untuk membeli makanan pokok semakin menurun dibanding tahun sebelumnya. Tercapainya sasaran didukung oleh capaian program pada sasaran ini terdapat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13. Capaian Program yang Mendukung Pencapaian Sasaran Strategis 3 Tahun 2019

No.	Program	Indikator Sasaran	Kinerja		
			Target	Realisasi	% Realisasi
1	Program Pemberdayaan Daerah Rawan Pangan	Jumlah Desa Rawan Pangan	6	4	133,3

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2020)

Jumlah desa rawan pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019 masih tersisa 4 desa tersebar di Kabupaten Kulonprogo (3 desa) dan Kabupaten Gunungkidul (1 desa), dengan rincian: 1. Banjarsari, Samigaluh, Kulonprogo; 2. Kebonharjo, Samigaluh, Kulonprogo; 3. Kalirejo, Kokap, Kulonprogo; dan 4. Tegalrejo, Gedangsari, Gunungkidul. Keempat desa rawan pangan tersebut penyebabnya lebih besar karena indikator kemiskinan. Untuk mencapai target RPJMD tahun 2022 Daerah Istimewa Yogyakarta bebas dari desa rawan pangan maka diperlukan kerjasama yang sinergis dengan para pihak terkait agar permasalahan kemiskinan di desa-desa tersebut dapat diselesaikan secara tuntas.

B. Analisis Capaian Kinerja

Berdasarkan Tabel 3.2 Capaian Kinerja Tahun 2019, dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Sasaran 1: Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan

- a) Indikator kinerja Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB (Juta rupiah) tercapai 7.237.162,08 (juta rupiah), melebihi target tahun 2019 dengan persentase capaian 101,76%.
- b) Dibandingkan realisasi tahun lalu, terdapat kenaikan sebesar 2,37%.
- c) Dibandingkan dengan target akhir RPJMD tercapai 98,76%, diproyeksikan indikator kinerja sasaran ini akan berhasil tercapai di akhir periode RPJMD.
- d) Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran 1 didukung oleh peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Peningkatan produksi ini didukung oleh program bantuan berupa sarana dan prasarana serta pendampingan intensif bagi petani baik dari pendanaan APBD maupun APBN sehingga mampu meningkatkan produksi pertanian melalui peningkatan produktivitas. Adanya dukungan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) yang baik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga mendukung peningkatan produksi pertanian.

2. Sasaran 2: Terwujudnya Ketahanan Pangan

- a) Indikator kinerja Skor Pola Pangan Harapan tercapai 95,5, melebihi target tahun 2019 dengan persentase capaian 105,85%.
- b) Dibandingkan realisasi tahun lalu, terdapat kenaikan 5,58 skor atau 6,2%.
- c) Dibandingkan dengan target akhir RPJMD tercapai 104,8%, dengan upaya yang berkesinambungan capaian ini dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan sampai akhir periode RPJMD.

d) Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran 2 didukung oleh ketersediaan pangan di DIY telah tercukupi dengan baik dengan adanya koordinasi intensif dengan para pihak terkait untuk mewujudkan ketersediaan pangan yang mencukupi. Sampai dengan tahun 2019, jumlah cadangan pangan pemerintah berupa beras telah mencapai 215.042 kg. Cadangan pangan pemerintah dan masyarakat terus dikembangkan dan ditingkatkan melalui pengadaan tiap tahunnya. Cadangan pangan sangat berguna ketika terjadi kerawanan maupun krisis pangan dan bencana. Distribusi dan akses pangan juga terus ditingkatkan. Harga pangan pokok di DIY relatif terkendali dengan adanya dukungan Tim Pemantau dan Pengendali Inflasi Daerah (TPID). Harga pokok dipantau secara rutin dan apabila perlu dilakukan operasi pasar untuk pengendalian harga. Meningkatnya Skor PPH juga didukung dengan adanya gerakan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA) serta usaha pemberdayaan wanita melalui pemanfaatan pekarangan (Kawasan Rumah Pangan Lestari). Selain penganeekaragaman konsumsi pangan, aspek keamanan pangan juga penting untuk diperhatikan. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang semakin meningkat, menunjukkan konsumsi masyarakat yang semakin beragam jenisnya dan semakin bergizi asupannya.

3. Sasaran 3: Pemenuhan Pangan Masyarakat

- a) Indikator kinerja Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan tercapai 39,16%, melebihi target tahun 2019 dengan persentase capaian 102,88%.
- b) Indikator ini belum menjadi Indikator Kinerja Utama pada tahun 2018.
- c) Dibandingkan dengan target akhir RPJMD tercapai 97,51%, diproyeksikan indikator kinerja sasaran ini akan berhasil tercapai di akhir periode RPJMD.
- d) Keberhasilan pencapaian kinerja sasaran 3 didukung oleh turunnya jumlah Desa Rawan Pangan dari 6 desa di tahun 2018 menjadi 4 desa di tahun 2019. Desa rawan pangan yang tersisa di tahun 2019

tersebar di Kabupaten Kulonprogo sejumlah 3 desa, yakni Banjarsari, Kebonharjo, Kalirejo dan Kabupaten Gunungkidul 1 desa yakni Tegalrejo. Salah satu indikator utama dalam penentuan desa rawan pangan adalah angka kemiskinan, semakin sedikit jumlah desa rawan pangan di DIY mengindikasikan jumlah masyarakat miskin dan rentan rawan pangan semakin berkurang. Berkurangnya desa rawan pangan didukung adanya fasilitasi untuk penumbuhan dan pengembangan desa mandiri pangan dan fasilitasi yang diberikan kepada gapoktan di daerah rawan pangan untuk mendekatkan pangan ke masyarakat sehingga tersedia pangan secara kontinyu dengan harga yang terjangkau. Data capaian indikator makro pertumbuhan ekonomi yang meningkat menjadi 6,6% dari semula 6,2% di tahun 2018 dan angka kemiskinan yang menurun dari 12,13% di tahun 2018 menjadi 11,70% di tahun 2019, menunjukkan bahwa masyarakat DIY semakin sejahtera. Semakin sejahtera masyarakat maka proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan akan semakin menurun.

C. Realisasi Anggaran

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui jika dari total belanja langsung program/kegiatan yang terkait pencapaian sasaran sebesar Rp 23.196.341.313,00, terealisasi Rp 20.138.902.208,00 atau 86,82%. Sisa anggaran sebesar Rp 3.057.439.105,00 atau 13,18% antara lain bersumber dari:

1. Sisa pengadaan barang dan jasa
2. Kebijakan untuk tidak mencairkan honor non PNS bagi peserta PNS
3. Efisiensi belanja perjalanan dinas
4. Efisiensi honor narasumber
5. Ada hibah untuk 1 kelompok yang tidak direalisasikan karena kelompok calon penerima manfaat tidak memenuhi persyaratan.

Meskipun belanja tidak terserap 100% namun keseluruhan sasaran strategis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta tercapai diatas 100%.

Tabel 4.14. Anggaran dan Realisasi Belanja Langsung per Sasaran Tahun 2019

No	Sasaran	Indikator	Kinerja			Anggaran		
			Target (Rp)	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Meningkatnya produksi tanaman pangan hortikultura, perkebunan dan peternakan	Nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB (Juta rupiah) (Sumber BPS)	7.112.249	7.237.162,08	101,76	20.535.018.713	17.608.724.952	85,75
2	Terwujudnya ketahanan pangan	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	90.22	95.5	105,85	2.136.336.100	2.038.147.856	95,40
3.	Pemenuhan pangan masyarakat	Persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan	40.29	39.16	102,80	524.986.500	492.029.400	93,72
Jumlah						23.196.341.313	20.138.902.208	86,82
Program pendukung						19.097.545.112	16.869.230.146	88,33
Total Belanja Langsung						42.293.886.425	37.008.132.354	87,50

D. Inovasi

Inovasi yang dilakukan untuk mendukung sasaran kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan antara lain sebagai berikut:

1. Proses Sertifikasi Produk Pangan Segar Asal Tumbuhan merupakan salah satu tugas Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY. Sertifikat diberikan kepada pelaku usaha di bidang produksi pangan yang memenuhi syarat sesuai standar administrasi dan teknis yang berlaku. Dalam SOP, secara ideal proses sertifikasi dari pendaftaran sampai dengan terbitnya sertifikat berlangsung selama 60 hari. Meski demikian pada prakteknya proses ini dapat menghabiskan waktu sekitar 6 bulan atau lebih. Inisiatif program inovasi ini bertujuan untuk memperpendek rentang waktu tersebut sehingga mendekati syarat ideal 60 hari. Inisiatif program ini pada prinsipnya berupa pendampingan kepada kelompok secara intensif dengan mengedepankan pelayanan yang bersifat

personal, koordinatif dan dengan pemanfaatan teknologi. Untuk menggunakan layanan tersebut, masyarakat atau pelaku usaha didalam mendaftarkan produk-produk PSAT-nya dapat mengunjungi alamat website <http://okkpd.jogjaprov.go.id/>.



Gambar 4.4. Website OKKPD

(Sumber: website <http://okkpd.jogjaprov.go.id/>)

2. Penanggulangan hama, terutama tikus dengan menggunakan APEM TIKUS SIJI (Alat pemburu tikus dengan gas elpiji). Produksi padi terkendala karena hama tikus yang masih berkembang didalam liang. Pengendalian hama tikus yang efektif salah satunya dengan pengasapan. Cara ini dilakukan dengan membakar belerang dan gas belerang, hasil pembakaran ini dapat membunuh tikus sawah.



Gambar 4.5. Inovasi Alat Pemburu Tikus dengan Gas Elpiji

(Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2020)

BAB V

PENGELOLAAN DANA APBD

A. Realisasi Keuangan

Berdasarkan Tabel 5.1 Laporan Realisasi Belanja Langsung Program/Kegiatan APBD (Gabungan Induk dan KPA) Tahun Anggaran 2019, dari total anggaran belanja langsung sebesar Rp. 42.293.886.425,00 di akhir tahun anggaran 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 37.008.132.354,00 atau 87,50% dari total anggaran belanja langsung.

**Tabel 5.1. Laporan Realisasi Belanja Langsung Program/Kegiatan APBD
(Gabungan Induk dan KPA) Tahun Anggaran 2019**

No.	Kode	Program Kegiatan	Keuangan		
			Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1	0.00.01	Program Administrasi Perkantoran	4.479.162.172	4.033.706.668	90,05
2	0.00.02	Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	13.011.096.500	11.314.366.186	86,96
3	0.00.05	Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur	44.770.000	44.728.404	99,91
4	0.00.06	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Pelaporan Keuangan	467.078.440	444.881.588	95,25
5	1.09.24	Program Peningkatan Ketersediaan, Akses, Dan Konsumsi Pangan	2.136.336.100	2.038.147.856	95,40
5.1	1.09.24.003	Penyediaan Cadangan Pangan	627.500.000	593.959.850	94,65
5.2	1.09.24.004	Distribusi Pangan Masyarakat	391.500.000	383.357.500	97,92
5.3	1.09.24.005	Penyelenggaraan Jogja Benih	262.336.100	225.102.391	85,81
5.4	1.09.24.006	Pengawasan Keamanan Pangan	250.000.000	237.879.815	95,15
5.5	1.09.24.007	Gerakan Penganekaragaman Pangan	605.000.000	597.848.300	98,82
6	1.09.25	Program Pemberdayaan Daerah Rawan Pangan	524.986.500	492.029.400	93,72
6.1	1.09.25.002	Penanganan Desa Rawan Pangan	454.488.000	434.265.900	95,55

No.	Kode	Program Kegiatan	Keuangan		
			Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
6.2	1.09.25.003	Analisis Data Ketahanan dan Kerentanan Pangan	70.498.500	57.763.500	81,94
7	2.03.29	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	6.543.053.860	4.820.483.157	73,67
7.1	2.03.29.036	Budidaya Tanaman Pangan	1.924.687.000	1.823.940.475	94,77
7.2	2.03.29.044	Standarisasi Mutu Produk Pertanian dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	44.968.000	43.068.000	95,77
7.3	2.03.29.045	Operasionalisasi Jogja Agro Techno Park	4.573.398.860	2.953.474.682	64,58
8	2.03.30	Program Peningkatan Produksi Hortikultura	1.786.193.000	1.563.190.790	87,52
8.1	2.03.30.018	Budidaya Tanaman Hortikultura	1.523.231.000	1.359.493.790	89,25
8.2	2.03.30.022	Standarisasi Mutu Produk Pertanian dan Pemasaran Hasil Hortikultura	262.962.000	203.697.000	77,46
9	2.03.31	Program Peningkatan Produksi Perkebunan	1.584.262.000	1.501.778.065	94,79
9.1	2.03.31.020	Kelembagaan Petani Tembakau (Cukai)	182.117.000	181.913.000	99,89
9.2	2.03.31.021	Budidaya Tanaman Perkebunan	633.386.000	557.135.922	87,96
9.3	2.03.31.022	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Perkebunan	342.857.000	341.550.500	99,62
9.4	2.03.31.023	Budidaya Tanaman Tembakau (cukai)	425.902.000	421.178.643	98,89
10	2.03.33	Program Peningkatan Populasi Peternakan	2.789.979.000	2.322.271.550	83,24
10.1	2.03.33.002	Budidaya Peternakan	2.540.229.000	2.083.544.750	82,02
10.2	2.03.33.003	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	249.750.000	238.726.800	95,59
11	2.03.36	Program Pengembangan Sdm Pertanian Dan Penyuluhan	728.010.520	648.930.750	89,14
11.1	2.03.36.006	Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian	200.000.000	196.796.600	98,40
11.2	2.03.36.007	Pelatihan SDM Pertanian	528.010.520	452.134.150	85,63
12	2.03.38	Program Perlindungan Tanaman Pertanian	477.884.580	431.204.100	90,23
12.1	2.03.38.003	Pengendalian OPT Tanaman Pertanian	301.745.900	282.422.500	93,60
12.2	2.03.38.004	Penyediaan Data dan Informasi Perlindungan Tanaman Pertanian	176.138.680	148.781.600	84,47
13	2.03.39	Program Pengembangan Perbenihan Pertanian	1.981.810.328	1.908.019.653	96,28
13.1	2.03.39.004	Produksi Benih Tanaman Pangan	1.220.153.213	1.162.852.703	95,30

No.	Kode	Program Kegiatan	Keuangan		
			Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
13.2	2.03.39.005	Produksi Benih Tanaman Hortikultura	460.408.315	458.514.950	99,59
13.3	2.03.39.006	Produksi Benih Tanaman Perkebunan	301.248.800	286.652.000	95,15
14	2.03.40	Program Pengawasan Dan Sertifikasi Benih Pertanian	393.646.365	373.886.400	94,98
14.1	2.03.40.001	Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pertanian	350.426.215	335.205.250	95,66
14.2	2.03.40.002	Pengawasan Perbenihan Tanaman Pertanian	43.220.150	38.681.150	89,50
15	2.03.34	Program Pengembangan Perbibitan Ternak Dan Diagnostik Kehewan	4.250.179.060	4.038.960.487	95,03
15.1	2.03.34.004	Produksi Bibit Ternak	3.421.078.560	3.228.091.820	94,36
15.2	2.03.34.005	Pengujian Penyakit Hewan dan Produk Pangan Asal Hewan	829.100.500	810.868.667	97,80
16	3.03.73	Program Pengembangan Kearifan Lokal Dan Potensi Budaya	1.095.438.000	1.031.547.300	94,17
16.1	3.03.73.001	Pengembangan Lumbung Mataraman	1.095.438.000	1.031.547.300	94,17
JUMLAH			42.293.886.425	37.008.132.354	87,50%

(Sumber: <https://sungguh.jogjaprov.go.id/s2019/monev-laporan/laporan>)

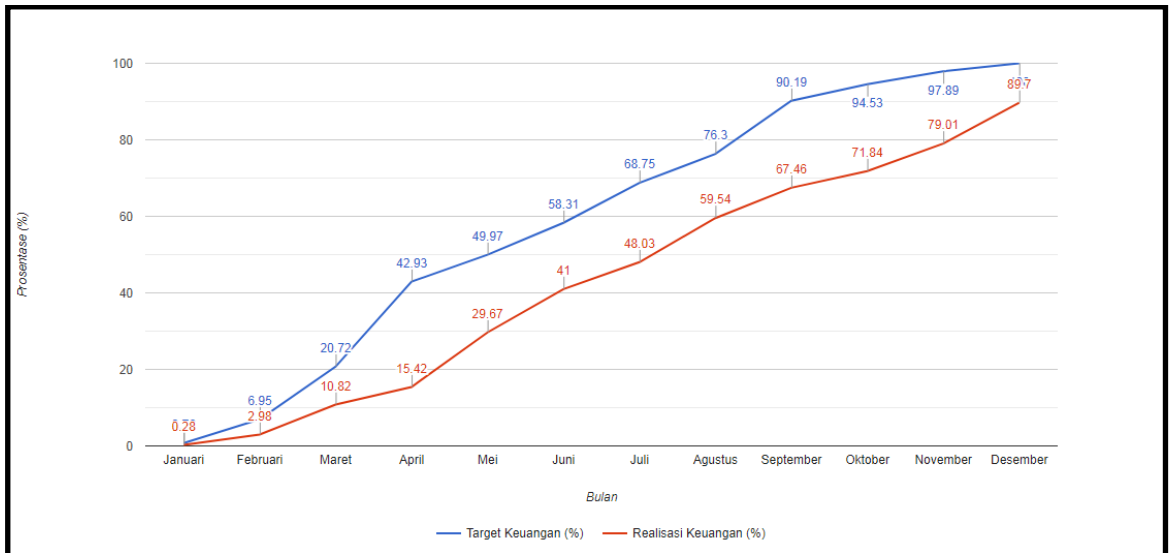
B. Analisis Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik

Pengelolaan dana APBD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi menjadi 1 PA (Induk) dan 2 KPA.

1. Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik APBD Induk

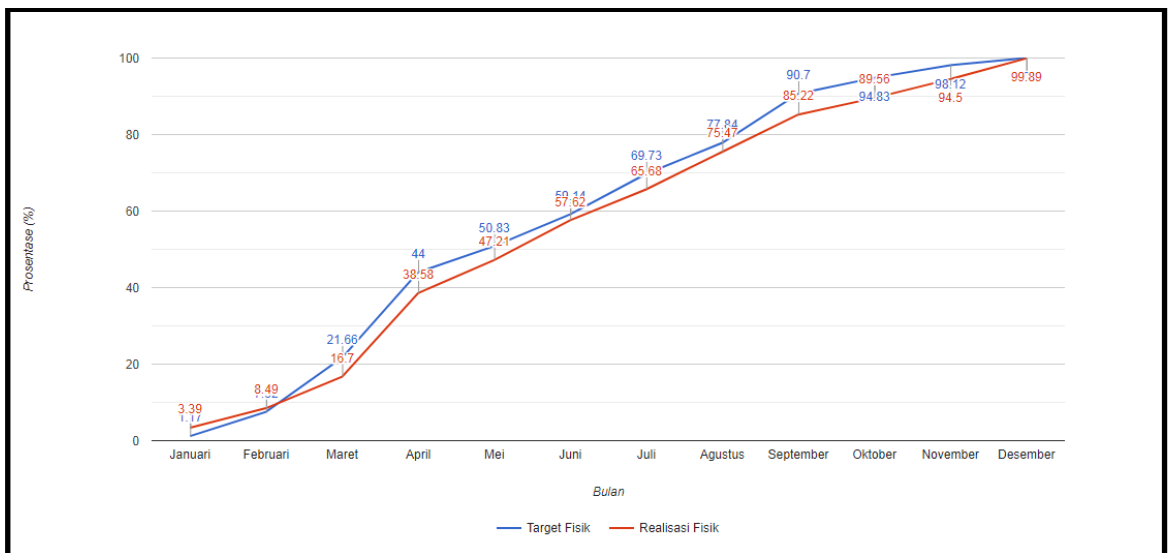
- a) Total Anggaran Belanja Langsung*) : Rp. 23.061.728.840,00
- b) Realisasi Keuangan Belanja Langsung : Rp. 20.687.337.277,00
- c) Persentase Realisasi Keuangan : 89,70%
- d) Jumlah Program : 13 Program
- e) Jumlah Kegiatan : 36 Kegiatan
- f) Jumlah Paket Lelang : 11 Paket

*) Sumber Dana termasuk APBD Dana Keistimewaan



**Gambar 5.1. Grafik Capaian Realisasi Keuangan Dana APBD (Induk)
Tahun Anggaran 2019**

(Sumber: <https://sungguh.jogjaprov.go.id/s2019/monev-laporan/laporan>)



**Gambar 5.2. Grafik Capaian Realisasi Fisik Dana APBD (Induk)
Tahun Anggaran 2019**

(Sumber: <https://sungguh.jogjaprov.go.id/s2019/monev-laporan/laporan>)

Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY (Induk) pada akhir triwulan IV Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat dari kinerja fisik dan kinerja keuangan. Untuk kinerja fisik, terdapat deviasi antara target

dengan realisasi fisik yang menunjukkan ada kegiatan pada tahun 2019 tidak dapat diselesaikan 100%. Kinerja keuangan menunjukkan adanya deviasi antara target dengan realisasi keuangan. Deviasi keuangan konsisten terjadi sejak triwulan I sampai dengan triwulan IV pada tahun 2019. Penilaian kinerja kegiatan APBD Induk sampai dengan triwulan IV tahun anggaran 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Kinerja Kegiatan APBD Induk sampai dengan Triwulan IV Tahun Anggaran 2019

No.	Program Kegiatan	Score
1	Program Administrasi Perkantoran	
1.1	Penyediaan Jasa, Peralatan, dan Perlengkapan Perkantoran	95,20
1.2	Penyediaan Jasa Pengelola Pelayanan Perkantoran	93,53
1.3	Penyediaan Rapat-Rapat, Koordinasi, dan Konsultasi	95,47
2	Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	
2.1	Pembangunan/Rehabilitasi Rumah dan Gedung Kantor	93,53
2.2	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan	91,87
2.3	Pemeliharaan Rumah dan Gedung Kantor	91,87
2.4	Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan	93,53
2.5	Pemeliharaan Kendaraan Dinas/Operasional	97,13
2.6	Pembangunan/Rehabilitasi/Renovasi UPTD pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan serta Penyediaan Sarana Pendukungnya (DAK)	88,53
3	Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur	
3.1	Pembinaan, Pengembangan Kualitas Profesi dan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Tertentu	91,87
4	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Pelaporan Keuangan	
4.1	Penyusunan Laporan Kinerja SKPD	83,87
4.2	Penyusunan Laporan Keuangan SKPD	95,20
4.3	Penyusunan Rencana Program Kegiatan SKPD serta Pengembangan Data dan Informasi	95,47
4.4	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Kegiatan SKPD	98,80
5	Program Peningkatan Ketersediaan, Akses, Dan Konsumsi Pangan	
5.1	Penyediaan Cadangan Pangan	94,00
5.2	Distribusi Pangan Masyarakat	89,47
5.3	Penyelenggaraan Jogja Benih	94,00
5.4	Pengawasan Keamanan Pangan	94,00
5.5	Gerakan Penganekaragaman Pangan	90,67
6	Program Pemberdayaan Daerah Rawan Pangan	
6.1	Penanganan Desa Rawan Pangan	94,00

No.	Program Kegiatan	Score
6.2	Analisis Data Ketahanan dan Kerentanan Pangan	85,67
7	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	
7.1	Budidaya Tanaman Pangan	94,60
7.2	Standarisasi Mutu Produk Pertanian dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	94,60
8	Program Peningkatan Produksi Hortikultura	
8.1	Budidaya Tanaman Hortikultura	94,13
8.2	Standarisasi Mutu Produk Pertanian dan Pemasaran Hasil Hortikultura	92,47
9	Program Peningkatan Produksi Perkebunan	
9.1	Kelembagaan Petani Tembakau (Cukai)	88,67
9.2	Budidaya Tanaman Perkebunan	93,93
9.3	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Perkebunan	90,67
9.4	Budidaya Tanaman Tembakau (cukai)	80,40
10	Program Peningkatan Populasi Peternakan	
10.1	Budidaya Peternakan	83,87
10.2	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	87,93
11	Program Pengembangan SDM Pertanian Dan Penyuluhan	
11.1	Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian	90,67
11.2	Pelatihan SDM Pertanian	95,60
12	Program Perlindungan Tanaman Pertanian	
12.1	Pengendalian OPT Tanaman Pertanian	94,00
12.2	Penyediaan Data dan Informasi Perlindungan Tanaman Pertanian	84,33
13	Program Pengembangan Kearifan Lokal Dan Potensi Budaya	
13.1	Pengembangan Lumbung Mataraman	94,40
Nilai Rata-Rata Kinerja (Induk)		91,89

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

Kegiatan yang tidak selesai yaitu kegiatan Standarisasi Mutu Produk Pertanian dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dan kegiatan Budidaya Tanaman Hortikultura, sedangkan kegiatan yang memiliki deviasi keuangan $\geq 10\%$ yaitu sebanyak 14 kegiatan seperti yang tercantum dalam Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Kegiatan APBD Induk yang Tidak Selesai atau Memiliki Deviasi \geq 10%

Tahun Anggaran 2019

No.	Nama Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	Keterangan
Kegiatan yang TIDAK SELESAI				
1	Standardisasi Mutu Produk Pertanian dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	100	95,00	Keluaran Surat Keterangan tidak lulus sertifikasi karena ada oknum masih menggunakan pupuk kimia ketahuan saat inspeksi bulan November tahun 2019
2	Budidaya Tanaman Hortikultura	100	98,50	Karena satu kelompok penerima hibah alamat dan nama kelompok tidak sesuai dengan di lapangan sehingga tidak dapat terealisasikan
Deviasi Keuangan \geq 10%				
1	Penyediaan Jasa Pengelola Pelayanan Perkantoran	100	89,16	Sisa lelang dan efisiensi
2	Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan	100	85,32	Sesuai kebutuhan
3	Pemeliharaan Kendaraan Dinas/Operasional	100	84,71	Sesuai kebutuhan
4	Pembangunan/Rehabilitasi Rumah dan Gedung Kantor	100	88,06	Efisiensi hasil lelang
5	Pembangunan/Rehabilitasi/Renovasi UPTD pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan seta Penyediaan Sarana Pendukungnya (DAK)	100	83,01	Efisiensi hasil lelang
6	Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Kegiatan SKPD	100	86,68	Efisiensi terkait SE Sekda tentang honorarium PNS
7	Penyelenggaraan Jogja Benih	100	85,81	Efisiensi
8	Analisis Data Ketahanan dan Kerentanan Pangan	100	81,94	Efisiensi terkait SE Sekda tentang honorarium PNS
9	Budidaya Tanaman Hortikultura	100	89,25	Sisa lelang
10	Standarisasi Mutu Produk Pertanian dan Pemasaran Hasil Hortikultura	100	77,46	Kegiatan <i>Surveillance</i> tidak dapat dilaksanakan dikarenakan kelompok yang akan di <i>surveillance</i> belum keluar sertifikasinya pada tahun 2019. (Sertifikasi organik tersebut menggunakan dana APBN dengan lembaga sertifikasi Organik Sucofindo).
11	Budidaya Tanaman Perkebunan	100	87,96	Terdapat sisa mati pengadaan
12	Budidaya Peternakan	100	82,02	Terdapat sisa mati pengadaan
13	Pelatihan SDM Pertanian	100	85,63	Terdapat sisa mati pembayaran kegiatan
14	Penyediaan Data dan Informasi Perlindungan Tanaman Pertanian	100	84,47	Sisa honor non PNS, JKK, dan JKM karena 1 orang tenaga honorer mengundurkan diri.

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY (Induk) pada tahun 2019 memiliki 11 paket pengadaan yang dilelangkan. Seluruh paket dapat diselesaikan pada akhir triwulan IV. Salah satu paket, Rehabilitasi Gedung A Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY yang pada Triwulan III sempat mengalami keterlambatan pelaksanaan, telah ditindaklanjuti dengan memberikan surat peringatan kepada Pihak Ketiga sehingga pada akhir kontrak dapat diselesaikan sesuai target akhir.

Pada Tahun 2019, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan memiliki satu kegiatan yang didanai menggunakan anggaran keistimewaan. Kegiatan tersebut adalah kegiatan Pengembangan Lumbung Mataraman yang merupakan bagian dari Program Pengembangan Kearifan Lokal dan Potensi Budaya. Pelaksanaan kegiatan ini hingga akhir Tahun Anggaran 2019 secara fisik dapat terlaksana 100% dengan realisasi keuangan sebesar 94,71%.

Meskipun secara fisik telah tercapai, namun terdapat satu catatan terkait implementasi kegiatan ini di masyarakat. Salah satu sampel yang pada awal Triwulan IV dimonitor menunjukkan bantuan yang diberikan kepada masyarakat masih belum optimal. Salah satu kelompok penerima paket bantuan, yang di dalamnya terdapat bantuan pembuatan kolam lele ternyata banyak ikan yang mati dikarenakan cuaca yang panas dan spesifikasi kolam yang kurang sesuai.

Berdasarkan catatan pelaksanaan kegiatan pada Triwulan IV Tahun 2019 terdapat beberapa rekomendasi dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY:

- a) Terhadap kinerja sasaran OPD (Eselon II), pelaksanaan sasaran OPD telah dilaksanakan secara optimal. Harapannya kondisi ini membawa dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat selain mendukung pencapaian sasaran OPD. Untuk beberapa capaian Eselon II yang perhitungannya menggunakan data instansi lain (misal BPS) agar lebih intensif dikoordinasikan.
- b) Terhadap kinerja sasaran program (Eselon III), agar pelaksanaan kegiatan dapat tepat waktu dengan memperhatikan kualitas output

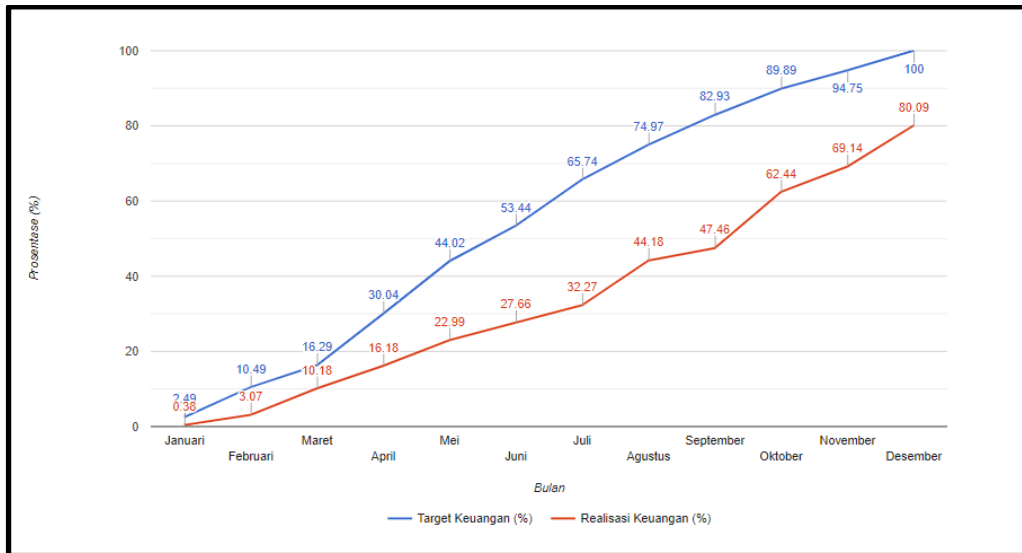
tersebut dapat berfungsi dengan baik dan dapat secara optimal mendukung capaian sasaran program. Program-program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh dinas, perlu diperkuat pada desain skema dan pendampingan sehingga dapat benar-benar sesuai dengan kondisi local calon penerima.

- c) Terhadap kinerja pelaksanaan kegiatan, agar dapat diperhatikan terhadap manfaat dan keberlanjutannya. Kualitas pelayanan kepada masyarakat senantiasa perlu ditingkatkan. Selanjutnya agar: (1) untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan hibah monitoring/pendampingan pasca pemberian bantuan lebih diintensifkan, (2) untuk kegiatan yang beririsan dengan OPD teknis lainnya dalam hibah Lumbung Mataraman perlu meningkatkan koordinasi lintas OPD, dan (3) meingkatkan kualitas inovasi secara berkelanjutan.

2. Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik APBD KPA 1

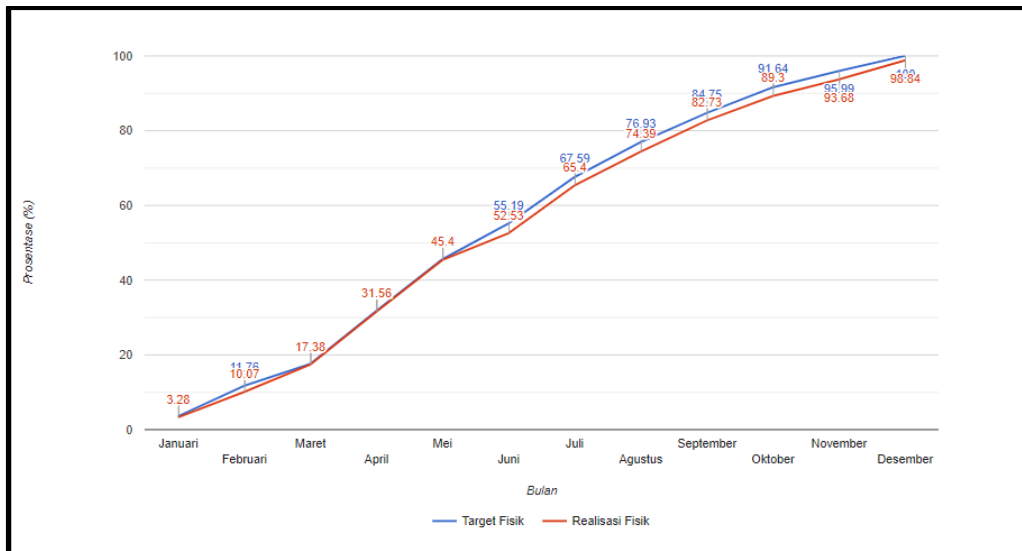
- a) Total Anggaran Belanja Langsung*) : Rp. 16.733.017.012,00
- b) Realisasi Keuangan Belanja Langsung : Rp. 11.848.362.953,00
- c) Persentase Realisasi Keuangan : 89,09%
- d) Jumlah Program : 5 Program
- e) Jumlah Kegiatan : 13 Kegiatan
- f) Jumlah Paket Lelang : 7 Paket

*) Sumber Dana termasuk APBD Dana Keistimewaan



Gambar 5.3. Grafik Capaian Realisasi Keuangan Dana APBD (KPA 1) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <https://sungguh.jogjaprov.go.id/s2019/monev-laporan/laporan>)



Gambar 5.4. Grafik Capaian Realisasi Fisik Dana APBD (KPA 1) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <https://sungguh.jogjaprov.go.id/s2019/monev-laporan/laporan>)

Kinerja Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian DIY (KPA 1) pada akhir triwulan IV Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat dari kinerja fisik dan kinerja keuangan. Untuk kinerja fisik, terdapat deviasi dikarenakan masih tidak terlaksananya

peresmian *Jogja Agro Techno Park* (JATP). Kinerja keuangan menunjukkan adanya deviasi antara target dengan realisasi keuangan. Deviasi keuangan konsisten terjadi sejak Triwulan I sampai dengan Triwulan IV dengan kecenderungan semakin besar. Penilaian kinerja kegiatan APBD KPA 1 sampai dengan triwulan IV tahun anggaran 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4. Kinerja Kegiatan APBD KPA 1 sampai dengan Triwulan IV Tahun Anggaran 2019

No.	Program Kegiatan	Score
1	Program Administrasi Perkantoran	
1.1	Penyediaan Jasa, Peralatan, dan Perlengkapan Perkantoran	89,13
1.2	Penyediaan Jasa Pengelola Pelayanan Perkantoran	87,20
1.3	Penyediaan Rapat-Rapat, Koordinasi, dan Konsultasi	83,87
2	Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	
2.1	Pembangunan dan Rehabilitasi Gedung Kantor UPTD BPPMBTP dan Sarana Pendukungnya (DAK)	85,53
2.2	Pembangunan/Rehabilitasi Rumah dan Gedung Kantor	80,53
2.3	Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan	83,87
2.4	Pemeliharaan Kendaraan Dinas/Operasional	87,20
3	Program Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	
3.1	Operasionalisasi <i>Jogja Agro Techno Park</i>	74,07
4	Program Pengembangan Perbenihan Pertanian	
4.1	Produksi Benih Tanaman Pangan	89,00
4.2	Produksi Benih Tanaman Hortikultura	84,27
4.3	Produksi Benih Tanaman Perkebunan	85,40
5	Program Pengawasan Dan Sertifikasi Benih Pertanian	
5.1	Sertifikasi Perbenihan Tanaman Pertanian	89,00
5.2	Pengawasan Perbenihan Tanaman Pertanian	86,93
Nilai Rata-Rata Kinerja (KPA 1)		85,08

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

Kegiatan yang memiliki deviasi keuangan $\geq 10\%$ yaitu sebanyak 4 kegiatan seperti yang tercantum dalam Tabel 5.5.

**Tabel 5.5. Kegiatan APBD KPA 1 yang Memiliki Deviasi ≥ 10%
Tahun Anggaran 2019**

No.	Nama Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	Keterangan
Deviasi Keuangan ≥ 10%				
1	Penyediaan Jasa, Peralatan, dan Perlengkapan Perkantoran	100	64,58	Terdapat efisiensi karena: 1) Disesuaikan dengan kebutuhan dan terdapat selisih harga belanja 2) Sudah tidak digunakannya retribusi air tanah di Unit Gading
2	Pembangunan dan Rehabilitasi Gedung Kantor UPTD BPPMBTP dan Sarana Pendukungnya (DAK)	100	79,93	Efisiensi pembelian oven memmert
3	Operasionalisasi Jogja <i>Agro Techno Park</i>	100	89,50	Efisiensi karena: 1) Adanya penjadwalan ulang peresmian sebagaimana Arahan Gubernur DIY 2) Sisa Honor Non PNS 3) Tidak digunakannya pakan hijauan 4) Sisa biaya air listrik JATP karena disesuaikan kebutuhan
4	Pengawasan Perbenihan Tanaman Pertanian	100	89,50	Ada efisiensi harga sampel benih

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian DIY pada Tahun 2019 memiliki 7 paket pengadaan yang dilelangkan. Seluruh paket dapat diselesaikan pada akhir Triwulan IV. Terdapat beberapa catatan atas kinerja pelaksanaan program/kegiatan selama Triwulan IV. Kerjasama dengan Yamanashi yaitu pada pengembangan budidaya strawberry dan anggur yang kurang maksimal sehingga kurang dapat segera diterapkan di masyarakat dan pengelolaan asset Jogja *Agro Techno Park* (JATP) yang masih kurang maksimal.

Berdasarkan catatan pelaksanaan kegiatan pada Triwulan IV Tahun 2019 terdapat beberapa rekomendasi dari Badan Perencanaan

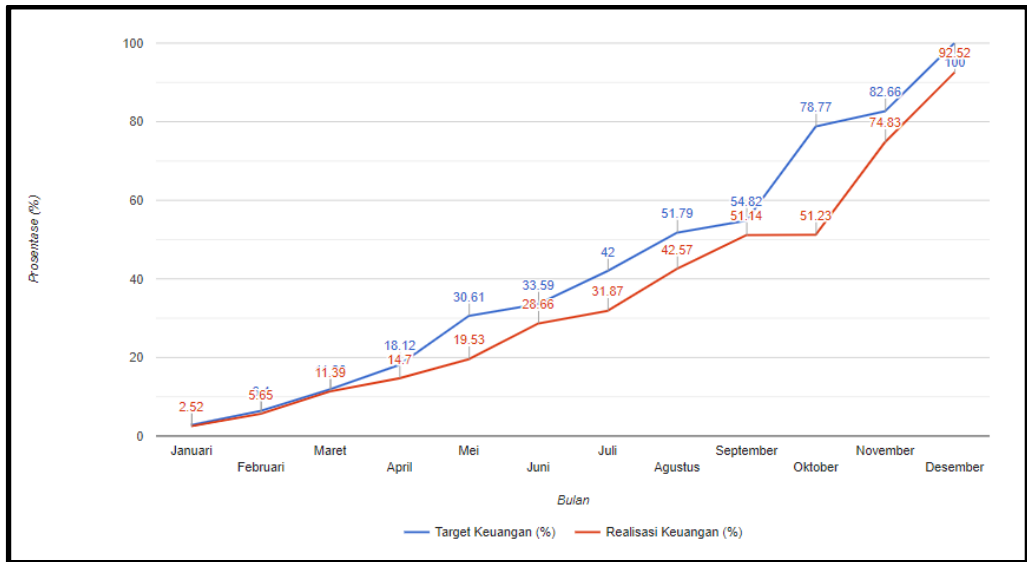
Pembangunan Daerah DIY untuk Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian DIY:

- a) Terhadap kinerja sasaran OPD (Eselon III)
 - Mengoptimalkan hasil kerjasama dengan Yamanashi (strawberry dan anggur) agar dapat segera diterapkan ke masyarakat.
 - Berkoordinasi dengan instansi induk dan BKPM terkait tindak lanjut kerjasama Yamanashi.
 - Mengoptimalkan pengelolaan JATP sebelum diberlakukan skema KPBU.
- b) Terhadap kinerja pelaksanaan kegiatan, terhadap hasil-hasil kegiatan di tahun 2019 agar selalu memperhatikan dan meningkatkan kualitas output, tidak sekedar ketercapaiannya. Perlunya memastikan kesiapan selain Teknik juga sarana dan prasarana di tingkat petani untuk pembudidayaan strawberry dan anggur hasil kerjasama dengan Yamanashi.

3. Capaian Realisasi Keuangan dan Fisik APBD KPA 2

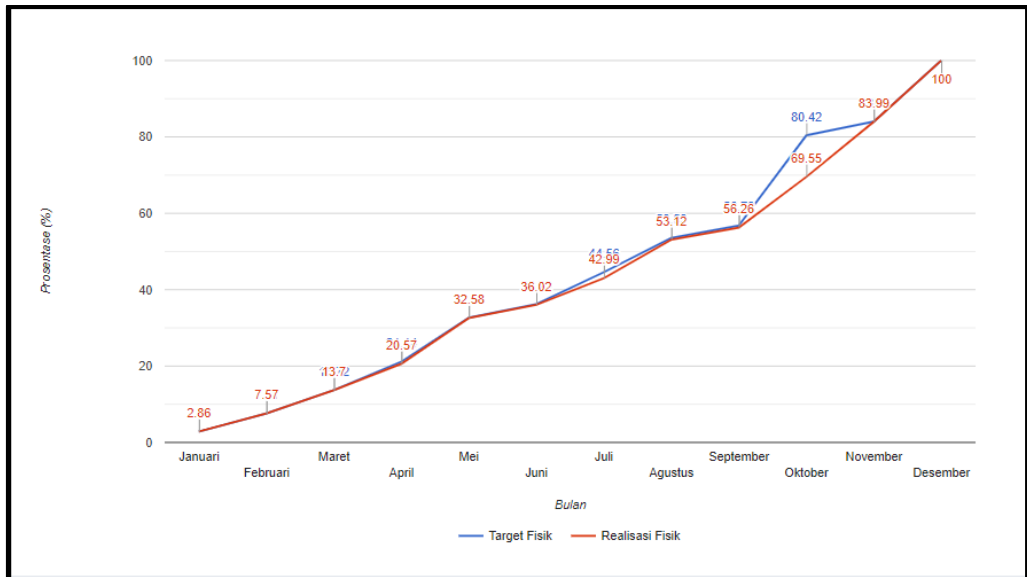
- a) Total Anggaran Belanja Langsung*) : Rp. 10.947.529.229,00
- b) Realisasi Keuangan Belanja Langsung : Rp. 7.383.794.632,00
- c) Persentase Realisasi Keuangan : 67,45%
- d) Jumlah Program : 3 Program
- e) Jumlah Kegiatan : 11 Kegiatan
- f) Jumlah Paket Lelang : 2 Paket

*) Sumber Dana termasuk APBD Dana Keistimewaan



Gambar 5.5. Grafik Capaian Realisasi Keuangan Dana APBD (KPA 2) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <https://sungguh.jogjaprov.go.id/s2019/monev-laporan/laporan>)



Gambar 5.6. Grafik Capaian Realisasi Fisik Dana APBD (KPA 2) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <https://sungguh.jogjaprov.go.id/s2019/monev-laporan/laporan>)

Kinerja Balai Pengembangan Pembibitan Ternak dan Diagnostik Kehewan DIY (KPA 2) pada akhir triwulan IV Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat dari kinerja fisik dan kinerja keuangan. Untuk kinerja fisik,

pada akhir 2019 tidak terdapat deviasi antara target dengan realisasi fisik yang menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pada tahun 2019 dapat diselesaikan 100%. Kinerja keuangan menunjukkan adanya deviasi antara target dengan realisasi keuangan. Deviasi keuangan konsisten terjadi sejak Triwulan II sampai dengan Triwulan IV dengan deviasi terbesar terjadi dari awal hingga pertengahan Triwulan IV. Salah satu penyebabnya terkait dengan penyaluran DAK di salah satu kegiatan.

Tabel 5.6. Kinerja Kegiatan APBD KPA 2 sampai dengan Triwulan IV Tahun Anggaran 2019

No.	Program Kegiatan	Score
1	Program Administrasi Perkantoran	
1.1	Penyediaan Jasa, Peralatan, dan Perlengkapan Perkantoran	97,13
1.2	Penyediaan Jasa Pengelola Pelayanan Perkantoran	97,60
1.3	Penyediaan Rapat-Rapat, Koordinasi, dan Konsultasi	91,87
2	Program Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	
2.1	Pembangunan/Rehabilitasi Rumah dan Gedung Kantor	91,87
2.2	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan	93,53
2.3	Pemeliharaan Rumah dan Gedung Kantor	91,87
2.4	Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan	91,87
2.5	Pemeliharaan Kendaraan Dinas/Operasional	95,20
2.6	Pengadaan Peralatan, Perlengkapan, dan Kendaraan UPTD BPPTDK (DAK)	93,53
3	Program Pengembangan Perbibitan Ternak Dan Diagnostik Kehewan	
3.1	Produksi Bibit Ternak	95,60
3.2	Pengujian Penyakit Hewan dan Produk Pangan Asal Hewan	92,27
Nilai Rata-Rata Kinerja (KPA 2)		93,85

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

Kegiatan yang memiliki deviasi keuangan $\geq 10\%$ yaitu sebanyak 4 kegiatan seperti yang tercantum dalam Tabel 5.7.

**Tabel 5.7. Kegiatan APBD KPA 2 yang Memiliki Deviasi \geq 10%
Tahun Anggaran 2019**

No.	Nama Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	Keterangan
Deviasi Keuangan \geq 10%				
1	Penyediaan Jasa, Peralatan, dan Perlengkapan Perkantoran	100	84,08	Efisiensi belanja listrik dan telepon.
2	Pemeliharaan Kendaraan Dinas/Operasional	100	89,81	Efisiensi penggunaan bahan bakar minyak gas/pelumas.
3	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan	100	87,04	Sisa mati pengadaan
4	Pengadaan Peralatan, Perlengkapan, dan Kendaraan UPTD BPPTDK (DAK)	100	87,54	Sisa mati pengadaan

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

Balai Pengembangan Pembibitan Ternak dan Diagnostik Kehewan DIY pada tahun 2019 memiliki 2 paket pengadaan yang dilelangkan, yaitu paket pakan hewan dan paket pengadaan peralatan, perlengkapan, dan kendaraan UPTD BPPTDK (DAK). Seluruh paket dapat diselesaikan pada akhir Triwulan IV.

Berdasarkan catatan pelaksanaan kegiatan pada Triwulan IV Tahun 2019 terdapat beberapa rekomendasi dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY untuk Balai Pengembangan Pembibitan Ternak dan Diagnostik Kehewan DIY:

- a) Terhadap kinerja sasaran OPD (Eselon III), agar pelaksanaan kegiatan di masa mendatang tetap diupayakan tepat waktu dengan lebih memperhatikan kualitas output agar dapat berfungsi dengan baik dan dapat secara optimal mendukung capaian sasaran program.
- b) Terhadap kinerja pelaksanaan kegiatan, terhadap hasil-hasil kegiatan di tahun 2019 agar dapat diperhatikan terhadap manfaat dan keberlanjutannya. Misal terkait produksi semen beku yang telah mendapatkan sertifikasi LSPro, perlu diupayakan perluasan promosi dan jejaring pemasaran. Minat pasar yang masih terfokus pada varian Simetal perlu diikuti juga dengan upaya menciptakan produk yang memperluas minat pasar.

BAB VI

PENGELOLAAN DANA APBN

(SATUAN KERJA 049025)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 6.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049025 (Ditjen Hortikultura-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019, dari total anggaran sebesar Rp. 4.804.770.000,00 di akhir tahun anggaran 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 4.534.242.923,00 atau 94,37% dari total anggaran Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.

Tabel 6.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049025 (Ditjen Hortikultura-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019

Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
018.04.07	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura			4.804.770.000,00	4.534.242.923,00	94,37	5,63	100,00	98,08	1,92
1772	<i>Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura</i>			1.192.000.000,00	1.118.193.253,00	93,81	6,19	100,00	100,00	-
1772.022	Benih Buah Lainnya	89.000	Batang	492.000.000,00	484.190.850,00	98,41	1,59	100,00	100,00	-
1772.024	Benih Bawang Merah	12.000	Kg	264.000.000,00	207.539.230,00	78,61	21,39	100,00	100,00	-
1772.060	Sertifikasi Benih Hortikultura	40	Unit	400.000.000,00	392.440.173,00	98,11	1,89	100,00	100,00	-
1772.075	Benih Cabai	12.000	Batang	36.000.000,00	34.023.000,00	94,51	5,49	100,00	100,00	-
1773	<i>Pengembangan Sistem Perlindungan Hortikultura</i>			2.508.000.000,00	2.412.167.678,00	96,18	3,82	100,00	100,00	-
1773.061	Pengendalian OPT Cabai dan Bawang Merah	32	Ha	512.000.000,00	502.083.194,00	98,06	1,94	100,00	100,00	-
1773.062	Pengendalian OPT Hortikultura lainnya	6	Ha	266.000.000,00	261.469.654,00	98,30	1,70	100,00	100,00	-
1773.063	Desa Pertanian Organik	20	Desa	1.040.000.000,00	1.016.070.970,00	97,70	2,30	100,00	100,00	-
1773.066	Penanganan Dampak Perubahan Iklim dan Bencana Alam	1	Ha	690.000.000,00	632.543.860,00	91,67	8,33	100,00	100,00	-
1774	<i>Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura</i>			434.000.000,00	429.672.022,00	99,00	1,00	100,00	100,00	-
1774.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1	Layanan	434.000.000,00	429.672.022,00	99,00	1,00	100,00	100,00	-
5886	<i>Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura</i>			150.000.000,00	142.743.600,00	95,16	4,84	100,00	100,00	-
5886.069	Registrasi Kebun Buah	75	Kebun	150.000.000,00	142.743.600,00	95,16	4,84	100,00	100,00	-
5887	<i>Pengolahan dan Pemasaran</i>			520.770.000,00	431.466.370,00	82,85	17,15	100,00	91,67	8,33

Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
	Hasil Hortikultura									
5887.055	Pengembangan Mutu dan Standarisasi	6	Unit	297.000.000,00	219.900.250,00	74,04	25,96	100,00	75,00	25,00
5887.061	GHP Hortikultura	2	Kelompok	80.000.000,00	72.766.720,00	90,96	9,04	100,00	100,00	-
5887.065	Pemasaran Produk Hortikultura	6	Unit	143.770.000,00	138.799.400,00	96,54	3,46	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Dekonsentrasi (049025) pada Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat pada Gambar 6.1 di bawah ini.



Gambar 6.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Dekonsentrasi (049025) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Dekonsentrasi (049025) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2019 berdasarkan Gambar 6.1 yaitu sebesar 87,96% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049025 diketahui

mampu menyerap 94,37% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 63,24% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 77,40%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar 9,68%.

Secara fisik, kegiatan terlaksana 100% meskipun adanya perubahan anggaran yang terkadang menjadi kendala di tiga bulan terakhir. Efisiensi anggaran diperoleh dengan adanya sisa lelang dimana lelang dilaksanakan dengan sistem elektronik dan penggunaan e-katalog. Penyerapan anggaran dalam beberapa kasus terjadi penundaan terkait dengan penyelesaian lelang/pengadaan dan kondisi lapangan.

Kinerja keluaran baik berupa fisik dan keuangan sudah dapat terealisasi dengan baik. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian di antaranya: (1) Pencermatan ROPK, *cashflow* dan *action* serta kondisi lapangan perlu disinkronkan, (2) Melaksanakan kegiatan yang tidak ditentukan oleh pengaruh musim seperti pengadaan prasarana pertanian non benih/peralatan dapat dilaksanakan lebih awal sehingga tidak menjadi beban di akhir tahun anggaran, dan (3) Penilaian pusat tidak hanya melihat persentase realisasi terhadap total pagu anggaran tetapi terhadap target pada bulan yang bersangkutan.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Keluaran kegiatan mengalami hambatan karena: (1) Adanya keterbatasan benih dari kebun utama untuk bawang merah umbi, (2) Pengendalian OPT dan Desa Organik belum dilaksanakan karena masih dalam proses pengadaan sempat terkendala aplikasi, dan (3) Kegiatan lapangan yang harus memperhatikan faktor musim kemarau yang masih berjalan.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan: (1) Adanya kemauan untuk memperbaiki kinerja berdasarkan rapat dengan pimpinan OPD terutama untuk kegiatan prioritas nasional

seperti bawang merah dan cabai, (2) Dukungan sarana prasarana di lapangan yang cukup baik, dan (3) Komunikasi dengan *stakeholder* di Kabupaten.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Penyusunan target tidak hanya melihat besarnya persentase tetapi sebaiknya memilih kegiatan berdasarkan prioritas pelaksanaan, (2) Monitoring dan evaluasi rutin dengan rapat koordinasi oleh pimpinan OPD, dan (3) Meningkatkan komunikasi hubungan komunikasi dengan Kabupaten dan *stakeholder* terkait untuk memperlancar kegiatan.

2. Efisiensi

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat efisiensi dalam pencapaian *output*: (1) Beberapa asumsi barang dengan spesifikasi tertentu lebih tinggi dari perkiraan awal seperti pompa air dengan merk tertentu dengan PK yang sama namun harga berbeda sehingga untuk mendapatkan yang kualitas tinggi maka dicarikan dengan spesifikasi yang lebih baik meskipun harga lebih mahal untuk pengadaan langsung, dan (2) Banyak proses dilakukan tanpa perlu interaksi bersama secara langsung seperti koordinasi via media internet.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan: (1) Proses lelang dengan LPSE dan sistem e-katalog menyebabkan belanja lebih efisien, dan (2) Banyak proses dilakukan tanpa perlu interaksi bersama secara langsung seperti koordinasi via media internet.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi efisiensi kegiatan: (1) Biaya koordinasi dapat dialihkan untuk pembelian alat komunikasi/*voucher*/pulsa, dan

(2) Memanfaatkan sisa lelang yang dengan mekanisme yang lebih mudah.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Target terlalu tinggi tidak sesuai kondisi lapangan, (2) Keterbatasan SDM yang menangani pengadaan (pejabat pengadaan barang), (3) Pembagian kerja yang belum optimal, dan (4) Penggantian pejabat SPM karena pindah tugas/pensiun.

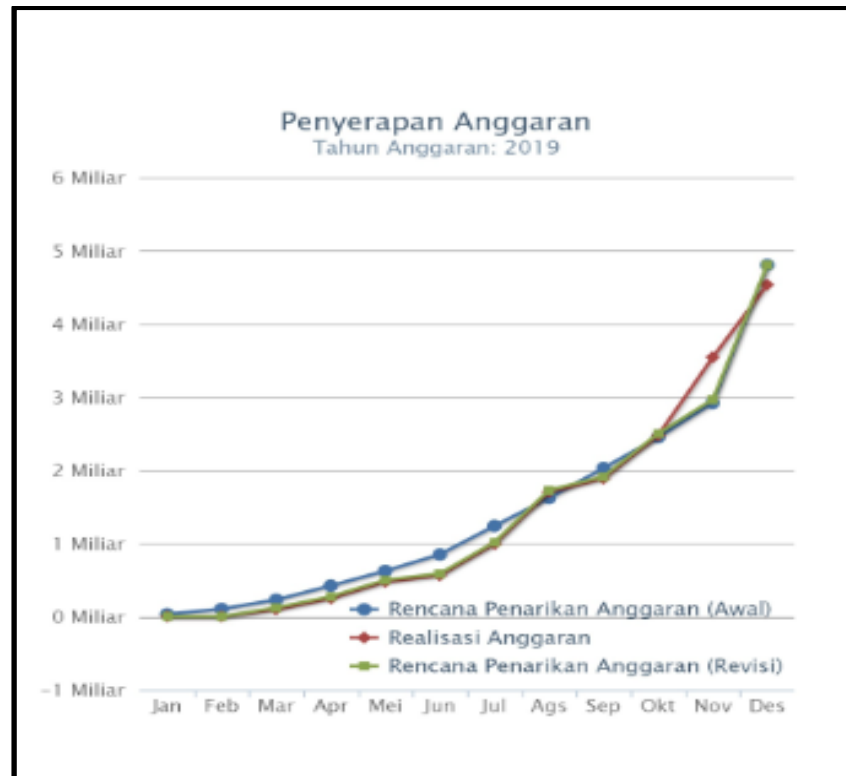
b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) SDM dapat dikelola dengan adanya kemauan dan motivasi, (2) Sarana dan prasarana relatif baik, dan (3) Sarana dan prasarana komunikasi yang mendukung.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Merencanakan penganggaran dengan memperhatikan keadaan lapangan dan kebutuhan petani pada tahun berjalan, (2) Memanfaatkan kemudahan akses komunikasi dengan cara bijaksana, dan (3) Mempersiapkan SDM cadangan untuk operator aplikasi keuangan yang lebih mumpuni.

4. Penyerapan Anggaran



Gambar 6.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Dekonsentrasi (049025) Tahun Anggaran 2019
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu: (1) Target terlalu tinggi tidak sesuai kondisi lapangan, (2) Keterbatasan SDM yang menangani pengadaan (pejabat pengadaan barang), (3) Pembagian kerja yang belum optimal, dan (4) Penggantian pejabat SPM karena pindah tugas/pensiun.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran yaitu: (1) SDM dapat dikelola dengan adanya kemauan dan motivasi, (2) Sarana dan prasarana relatif baik, dan (3) Sarana dan prasarana komunikasi yang mendukung.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi penyerapan anggaran yaitu: (1) Pengelolaan SDM diperbaiki kembali dengan menerapkan *reward and punishment*, (2) Memanfaatkan sarana yang ada dengan efisien dan bijaksana, dan (3) Menyiapkan SDM penerus dengan memberikan pelatihan pengelolaan aplikasi keuangan.

5. Lain-lain terkait Kualitas Pencapaian Kinerja Anggaran

a) Faktor Penghambat

Keterbatasan jumlah SDM di tingkat satuan kerja Provinsi dan penerapan *reward and punishment* yang belum efektif.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung yaitu: (1) SDM dapat dikelola dengan adanya kemauan dan motivasi, (2) Sarana dan prasarana relatif baik, dan (3) Sarana dan prasarana komunikasi yang mendukung.

c) Rekomendasi

(1) Perlunya penganggaran terkait kegiatan kunjungan dikarekan seringkali Daerah Istimewa Yogyakarta dijadikan tujuan *study banding*, (2) Peningkatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang mendukung kinerja satuan kerja, dan (3) Menyiapkan SDM penerus dengan memberikan pelatihan pengelolaan aplikasi keuangan.

BAB VII
PENGELOLAAN DANA APBN
(SATUAN KERJA 049028)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 7.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049028 (Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019, dari total anggaran sebesar Rp. 981.095.000,00 di akhir tahun anggaran 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 946.499.034,00 atau 96,47% dari total anggaran Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian.

Tabel 7.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049028 (Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019

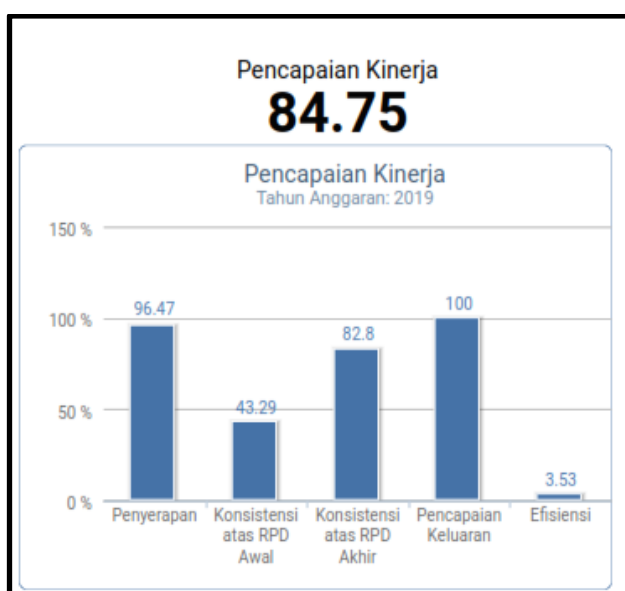
Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
018.08.11	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian			981.095.000,00	946.499.034,00	96,47	3,53	100,00	100,00	-
1794	Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura			267.275.000,00	266.772.600,00	99,81	0,19	100,00	100,00	-
1794.006	Fasilitasi Teknis dan Dukungan Kegiatan Lingkup Irigasi Pertanian	12	Bulan Layanan	87.275.000,00	87.180.600,00	99,89	0,11	100,00	100,00	-
1794.009	Survei Investigasi dan Desain Irigasi Pertanian	1	Dokumen	180.000.000,00	179.592.000,00	99,77	0,23	100,00	100,00	-
1795	Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian			165.100.000,00	161.559.204,00	97,86	2,14	100,00	100,00	-
1795.007	Fasilitasi Teknis dan Dukungan Kegiatan Lingkup Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian	1	Bulan Layanan	165.100.000,00	161.559.204,00	97,86	2,14	100,00	100,00	-
1796	Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian			70.000.000,00	58.473.830,00	83,53	16,47	100,00	100,00	-
1796.002	Fasilitasi Teknis dan Dukungan Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian	12	Laporan	70.000.000,00	58.473.830,00	83,53	16,47	100,00	100,00	-

Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
1797	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian			283.780.000,00	275.850.000,00	97,21	2,79	100,00	100,00	-
1797.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	12	Layanan	283.780.000,00	275.850.000,00	97,21	2,79	100,00	100,00	-
3993	Fasilitas Pupuk dan Pestisida			26.650.000,00	26.158.500,00	98,16	1,84	100,00	100,00	-
3993.002	Pengawasan Penyaluran Pupuk Bersubsidi	1	Layanan	26.650.000,00	26.158.500,00	98,16	1,84	100,00	100,00	-
3994	Fasilitas Pembiayaan Pertanian			168.290.000,00	157.684.900,00	93,70	6,30	100,00	100,00	-
3994.003	Fasilitas Teknis dan Dukungan Lingkup Pembiayaan Pertanian	10	Layanan	168.290.000,00	157.684.900,00	93,70	6,30	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Dekonsentrasi (049028) pada Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat pada Gambar 7.1 di bawah ini.



Gambar 7.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Dekonsentrasi (049028) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Dekonsentrasi (049028) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2019 berdasarkan Gambar 7.1 yaitu sebesar 84,75% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049028 diketahui mampu menyerap 96,47% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 43,29% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 82,8%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar 3,53%.

Secara fisik, kegiatan terlaksana 100% meskipun adanya perubahan anggaran yang terkadang menjadi kendala di tiga bulan terakhir. Efisiensi anggaran diperoleh dengan adanya dana yang tidak terserap sepenuhnya yaitu anggaran perjalanan luar daerah. Kinerja keluaran baik berupa fisik dan keuangan sudah dapat terealisasi dengan baik.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Keluaran kegiatan mengalami hambatan karena: (1) waktu pelaksanaan yang tertunda dikarenakan melalui hari besar keagamaan dan (2) adanya keterbatasan SDM.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan: (1) Adanya koordinasi teknis secara rutin dalam rangka pengendalian dan percepatan penyerapan anggaran, (2) Dukungan sarana prasarana di lapangan yang cukup baik, dan (3) Komunikasi yang baik dengan *stakeholder* di Kabupaten.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Penyusunan target tidak hanya melihat besarnya persentase tetapi sebaiknya memilih kegiatan berdasarkan prioritas pelaksanaan, (2) Monitoring dan evaluasi rutin dengan rapat koordinasi oleh pimpinan

OPD, dan (3) Meningkatkan komunikasi hubungan komunikasi dengan Kabupaten dan *stakeholder* terkait untuk memperlancar kegiatan.

2. Efisiensi

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat efisiensi dalam pencapaian *output* yaitu banyak proses dilakukan tanpa perlu interaksi bersama secara langsung seperti koordinasi via media internet.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan: (1) perjalanan luar daerah yang tidak terserap sepenuhnya, dan (2) Banyak proses dilakukan tanpa perlu interaksi bersama secara langsung seperti koordinasi via media internet.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi efisiensi kegiatan biaya koordinasi dapat dialihkan untuk pembelian alat komunikasi/*voucher*/pulsa.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Keterbatasan SDM dan (2) Pembagian kerja yang belum optimal.

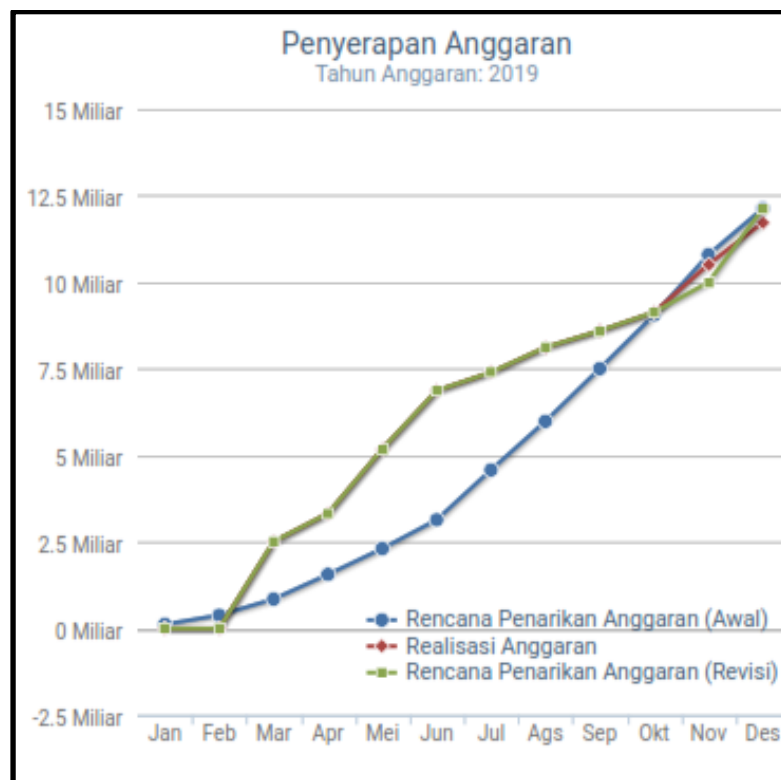
b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) SDM dapat dikelola dengan adanya kemauan dan motivasi, (2) Sarana dan prasarana relatif baik, dan (3) Sarana dan prasarana komunikasi yang mendukung.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Memperbaiki manajemen personil dan manajemen kinerja untuk penyelesaian target kinerja, (2) Memanfaatkan kemudahan akses komunikasi dengan cara bijaksana, dan (3) Mempersiapkan SDM cadangan yang lebih mumpuni.

4. Penyerapan Anggaran



Gambar 7.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Dekonsentrasi (049028) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu dikarenakan lambatnya proses administrasi SPJ.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran yaitu kualitas SDM yang baik dalam menyelesaikan pekerjaan sebelum tahun anggaran berakhir karena adanya kemauan dan motivasi.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi penyerapan anggaran yaitu: (1) Pengelolaan SDM diperbaiki kembali dengan menerapkan *reward and punishment*, (2) Memanfaatkan sarana yang ada dengan efisien dan bijaksana, dan (3) Penyelesaian administrasi kegiatan sebaiknya dilakukan segera setelah kegiatan berakhir untuk mempercepat penyerapan anggaran.

5. Lain-lain terkait Kualitas Pencapaian Kinerja Anggaran

a) Faktor Penghambat

Keterbatasan jumlah SDM di tingkat satuan kerja Provinsi dan penerapan *reward and punishment* yang belum efektif.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran yaitu kualitas SDM yang baik dalam menyelesaikan pekerjaan sebelum tahun anggaran berakhir karena adanya kemauan dan motivasi.

c) Rekomendasi

(1) Perlunya penganggaran terkait kegiatan kunjungan dikarekan seringkali Daerah Istimewa Yogyakarta dijadikan tujuan *study banding*, (2) Peningkatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang mendukung kinerja satuan kerja, dan (3) Penyelesaian administrasi kegiatan sebaiknya dilakukan segera setelah kegiatan berakhir untuk mempercepat penyerapan anggaran.

BAB VIII
PENGELOLAAN DANA APBN
(SATUAN KERJA 049037)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 8.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049037 (Badan Ketahanan Pangan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019, dari total anggaran sebesar Rp. 9.382.620.000,00 di akhir tahun anggaran 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 9.328.042.886,00 atau 99,42% dari total anggaran Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat.

Tabel 8.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049037 (Badan Ketahanan Pangan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019

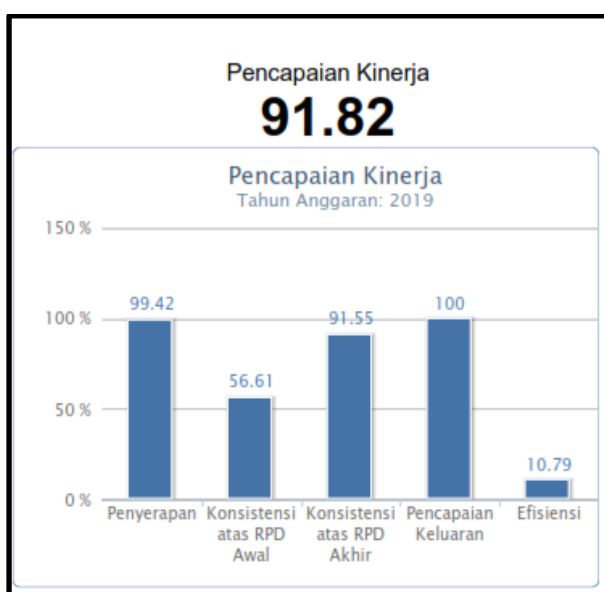
Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
018.11.14	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat			9.382.620.000,00	9.328.042.886,00	99,42	0,58	100,00	100,00	-
1814	Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilitas Harga Pangan			4.883.100.000,00	4.858.319.501,00	99,49	0,51	100,00	100,00	-
1814.102	Lumbung Pangan Masyarakat	3	Unit	235.900.000,00	232.123.400,00	98,40	1,60	100,00	100,00	-
1814.112	Layanan Stabilisasi Harga Komoditas Pangan strategis di tingkat Produsen dan Konsumen	1	Layanan	394.000.000,00	391.704.300,00	99,42	0,58	100,00	100,00	-
1814.113	Lembaga Distribusi Pangan yang Dibina	29	Gapoktan	4.253.200.000,00	4.234.491.801,00	99,56	0,44	100,00	100,00	-
1815	Pengembangan Ketersediaan dan Penanganan Rawan Pangan			889.420.000,00	878.968.069,00	98,82	1,18	100,00	100,00	-
1815.037	Kawasan Mandiri Pangan	1	Kawasan	530.000.000,00	527.138.600,00	99,46	0,54	100,00	100,00	-
1815.107	Pemantauan Ketersediaan, Akses dan Kerawanan Pangan	1	Rekomendasi	169.420.000,00	166.390.969,00	98,21	1,79	100,00	100,00	-
1815.115	Analisis Ketersediaan Pangan Wilayah	3	Rekomendasi	190.000.000,00	185.438.500,00	97,60	2,40	100,00	100,00	-
1816	Pengembangan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan			3.126.100.000,00	3.111.834.800,00	99,54	0,46	100,00	100,00	-
1816.101	Pemberdayaan Pekarangan Pangan	45	Kelompok	2.378.100.000,00	2.370.739.900,00	99,69	0,31	100,00	100,00	-
1816.106	Hasil Pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan Segar	1	Rekomendasi	450.000.000,00	443.280.400,00	98,51	1,49	100,00	100,00	-

Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
1816.107	Percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan	1	Lokasi	298.000.000,00	297.814.500,00	99,94	0,06	100,00	100,00	-
1817	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Badan Ketahanan Pangan			484.000.000,00	478.920.516,00	98,95	1,05	100,00	100,00	-
1817.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1	Layanan	484.000.000,00	478.920.516,00	98,95	1,05	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Badan Ketahanan Pangan Dana Dekonsentrasi (049037) pada Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat pada Gambar 8.1 di bawah ini.



Gambar 8.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Badan Ketahanan Pangan Dana Dekonsentrasi (049037) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Badan Ketahanan Pangan Dana Dekonsentrasi (049037) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah

Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2019 berdasarkan Gambar 7.1 yaitu sebesar 91,82% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049037 diketahui mampu menyerap 99,42% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 56,61% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 91,55%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar 10,79%.

Secara fisik kegiatan terlaksana 100% dan penyerapan anggaran sudah berjalan dengan baik, namun diperlukan adanya percepatan di awal tahun anggaran supaya dapat terserap lebih cepat. Koordinasi dengan Pusat dan instansi vertikal terkait penyerapan anggaran sesuai target terlaksana dengan baik.

Rekomendasi ke depannya: (1) Perencanaan anggaran dan penyerapan anggaran perlu disusun lebih cermat lagi untuk memperbaiki rencana penarikan dana awal (RPD awal), (2) Perlu adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara Provinsi, Kabupaten dan Pusat dalam hal perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Dalam pencapaian keluaran kegiatan tidak mengalami hambatan yang berarti.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan: (1) Dukungan anggaran, (2) Dukungan sarana prasarana di lapangan yang cukup baik, dan (3) Dukungan SDM dan manajemen yang baik dalam percepatan penyerapan anggaran.

c) Rekomendasi

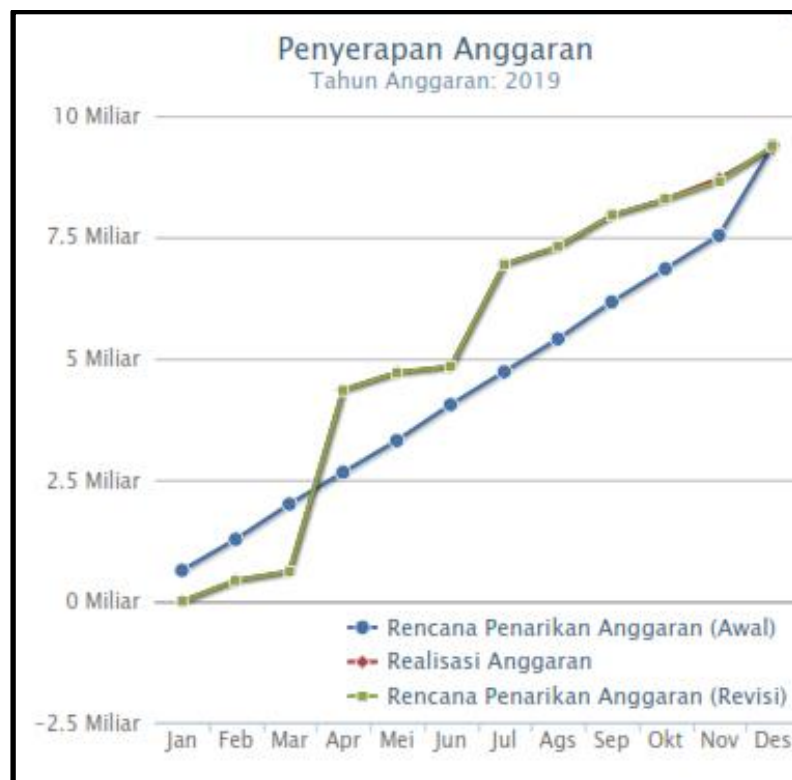
Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan yaitu perlunya koordinasi dan kerjasama yang baik antara Provinsi, Kabupaten, dan Pusat dalam hal pelaksanaan program dan kegiatan.

2. Efisiensi

a) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi: (1) Dukungan anggaran, (2) Dukungan sarana prasarana di lapangan yang cukup baik, dan (3) Dukungan SDM dan manajemen yang baik dalam percepatan penyerapan anggaran.

3. Penyerapan Anggaran



Gambar 8.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Badan Ketahanan Pangan Dana Dekonsentrasi (049037) Tahun Anggaran 2019
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

BAB IX
PENGELOLAAN DANA APBN
(SATUAN KERJA 049058)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 9.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049058 (Ditjen Perkebunan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019, dari total anggaran sebesar Rp. 843.700.000,00 di akhir tahun anggaran 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 839.850.396,00 atau 99,54% dari total anggaran Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan.

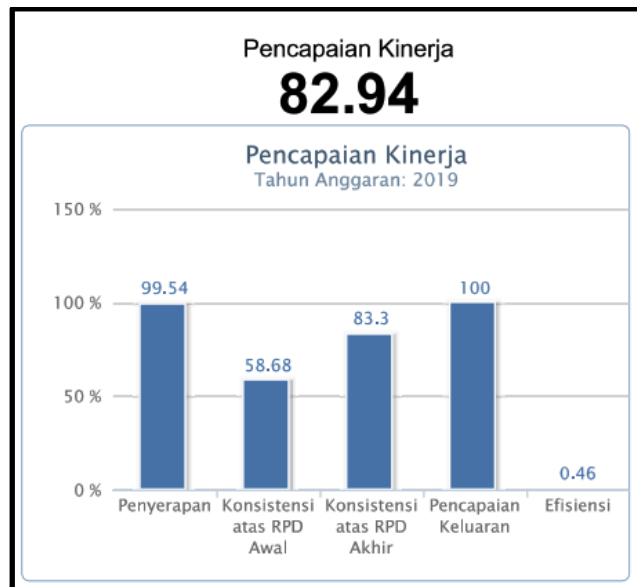
Tabel 9.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049058 (Ditjen Perkebunan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019

Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
018.05.08	Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan			843.700.000,00	839.850.396,00	99,54	0,46	100,00	100,00	-
1779	Dukungan Perlindungan Perkebunan			228.000.000,00	226.946.200,00	99,54	0,46	100,00	100,00	-
1779.004	Fasilitasi teknis Dukungan Perlindungan Perkebunan	12	Bulan	228.000.000,00	226.946.200,00	99,54	0,46	100,00	100,00	-
1780	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Badan Ketahanan Pangan			615.700.000,00	612.904.196,00	99,55	0,45	100,00	100,00	-
1780.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1	Layanan	615.700.000,00	612.904.196,00	99,55	0,45	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Dekonsentrasi (049058) pada Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat pada Gambar 9.1 di bawah ini.



Gambar 9.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Dekonsentrasi (049058) Tahun Anggaran 2019
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Dekonsentrasi (049058) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2019 berdasarkan Gambar 9.1 yaitu sebesar 82,94% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049058 diketahui mampu menyerap 99,54% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 58,68% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 83,3%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar 0,46%.

Capaian keluaran fisik sudah mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan 99,54%. Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan sudah sesuai dengan rencana penarikan Halaman III DIPA. Efisiensi kegiatan dipengaruhi oleh: (1) Perubahan sistem pembayaran menggunakan KKP, sehingga GUP satuan kerja menjadi lebih kecil dan semua entitas satuan kerja belum paham mekanisme KKP, (2) Dampak perubahan iklim dimana pada saat ini lokasi kegiatan mengalami kekurangan air karena pasokan air berkurang.

Rekomendasi terhadap nilai kinerja yaitu: (1) Meningkatkan koordinasi dengan para pihak terkait (Bidang Perkebunan dan Dinas PUPR), (2) Asistensi kepada para pihak tentang prosedur sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, dan (3) Bimbingan teknis lapangan yang melibatkan para petugas terutama petugas lapangan setempat.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pencapaian keluaran kegiatan: (1) Perubahan sistem pembayaran menggunakan KKP, sehingga GUP satuan kerja menjadi lebih kecil dan semua entitas satuan kerja belum paham mekanisme KKP, (2) Dampak perubahan iklim dimana pada saat ini lokasi kegiatan mengalami kekurangan air karena pasokan air berkurang.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan: (1) Komitmen para pihak dalam entitas satuan kerja, (2) Antusiasme kelompok penerima dalam melaksanakan fasilitasi yang diberikan, dan (3) Dukungan Pemerintah Desa setempat.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Meningkatkan koordinasi dengan para pihak terkait (Bidang Perkebunan dan Dinas PUPR), (2) Asistensi kepada para pihak tentang prosedur sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, dan (3) Bimbingan teknis lapangan yang melibatkan para petugas terutama petugas lapangan setempat.

2. Efisiensi

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat efisiensi dalam pencapaian *output* yaitu perubahan metode pembayaran dimana semua entitas satuan

kerja belum paham mekanisme KKP dan perlu bimbingan dalam pelaksanaannya.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan: (1) Dukungan SDM yang unggul dan manajemen satuan kerja yang baik, dan (2) Proses administrasi pertanggungjawaban kegiatan yang cepat mempengaruhi kecepatan dan ketepatan pencapaian target realisasi keuangan.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi efisiensi kegiatan yaitu proses revisi anggaran kegiatan untuk meminimalisir sisa mati dan mengoptimalkan penyerapan anggaran dilakukan secara cepat dan berjenjang setiap triwulan.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Target terlalu tinggi tidak sesuai kondisi lapangan terlebih di triwulan I dimana refocusing berjalan hingga bulan April 2019, dan (2) Kegiatan belum optimal dilaksanakan di Triwulan I dan Triwulan II dikarenakan menunggu refocusing anggaran.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) SDM satuan kerja baik dari perencana hingga pelaksana dan petugas monitoring dan evaluasi sangat handal dan cepat tanggap dalam melakukan revisi anggaran dan pelaksanaan kegiatan di lapangan untuk melakukan percepatan penyerapan anggaran, (2) Sarana dan prasarana relatif baik, dan (3) Sarana dan prasarana komunikasi yang mendukung.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Merencanakan penganggaran dengan memperhatikan keadaan lapangan dan menyesuaikan pada rencana penarikan dana (RPD), (2) Memanfaatkan kemudahan akses komunikasi dengan cara bijaksana, dan (3) Melaksanakan revisi Halaman III DIPA secara tepat dan akurat di setiap triwulannya untuk menjaga konsistensi RPD awal dan RPD akhir.

4. Penyerapan Anggaran



Gambar 9.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Dekonsentrasi (049058) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu: (1) Target terlalu tinggi tidak sesuai kondisi lapangan terlebih di triwulan I dimana refokusing berjalan hingga bulan April 2019, (2) Kegiatan belum optimal dilaksanakan di Triwulan I dan Triwulan II dikarenakan menunggu refokusing anggaran, (3) Perubahan sistem pembayaran menggunakan KKP, sehingga GUP satuan kerja menjadi lebih kecil dan semua entitas satuan kerja belum paham mekanisme KKP, dan (4) Dampak perubahan iklim dimana pada saat ini lokasi kegiatan mengalami kekurangan air karena pasokan air berkurang.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran yaitu: (1) Komitmen para pihak dalam entitas satuan kerja, (2) Antusiasme kelompok penerima dalam melaksanakan fasilitasi yang diberikan, (3) Dukungan Pemerintah Desa setempat, (4) SDM satuan kerja baik dari perencana hingga pelaksana dan petugas monitoring dan evaluasi sangat handal dan cepat tanggap dalam melakukan revisi anggaran dan pelaksanaan kegiatan di lapangan untuk melakukan percepatan penyerapan anggaran, (5) Sarana dan prasarana relatif baik, dan (6) Sarana dan prasarana komunikasi yang mendukung.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi penyerapan anggaran yaitu: (1) Meningkatkan koordinasi dengan para pihak terkait (Bidang Perkebunan dan Dinas PUPR), (2) Merencanakan penganggaran dengan memperhatikan keadaan lapangan dan menyesuaikan pada rencana penarikan dana (RPD), (3) Memanfaatkan kemudahan akses komunikasi dengan cara bijaksana, dan (4) Melaksanakan revisi Halaman III DIPA secara tepat dan akurat di setiap triwulannya untuk menjaga konsistensi RPD awal dan RPD akhir.

BAB X
PENGELOLAAN DANA APBN
(SATUAN KERJA 049059)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 10.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049059 (Ditjen Tanaman Pangan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019, dari total anggaran sebesar Rp. 2.941.797.000,00 di akhir tahun anggaran 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 2.903.020.981,00 atau 98,68% dari total anggaran Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan.

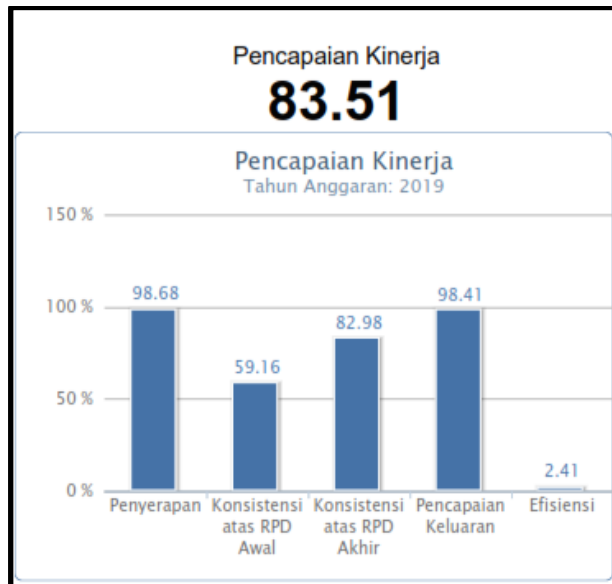
Tabel 10.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049059 (Ditjen Tanaman Pangan-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019

Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
018.03.06	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan			2.941.797.000,00	2.903.020.981,00	98,68	1,32	100,00	96,60	3,40
1763	Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan			1.015.453.000,00	994.508.231,00	97,94	2,06	100,00	91,50	8,50
1763.632	Fasilitas Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan	1.750	Ha	883.953.000,00	871.522.663,00	98,59	1,41	100,00	100,00	-
1763.635	Fasilitas Perbanyak Benih Sumber Padi	24.000	Kg	131.500.000,00	122.985.568,00	93,53	6,47	100,00	83,00	17,00
1764	Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan OPT dan DPI			1.500.344.000,00	1.485.965.500,00	99,04	0,96	100,00	100,00	-
1764.641	Fasilitas Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dan Gangguan OPT dan DPI	400	Ha	1.399.380.000,00	1.386.561.500,00	99,08	0,92	100,00	100,00	-
1764.644	Penerapan Penanganan DPI	20	Ha	100.964.000,00	99.404.000,00	98,45	1,55	100,00	100,00	-
1766	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Badan Ketahanan Pangan			426.000.000,00	422.547.250,00	99,19	0,81	100,00	100,00	-
1766.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	12	Layanan	426.000.000,00	422.547.250,00	99,19	0,81	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Dana Dekonsentrasi (049059) pada Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat pada Gambar 10.1 di bawah ini.



Gambar 10.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Dana Dekonsentrasi (049059) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Dana Dekonsentrasi (049059) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2019 berdasarkan Gambar 10.1 yaitu sebesar 83,51% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049059 diketahui mampu menyerap 98,68% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 59,16% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 82,98%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 98,41% dengan efisiensi sebesar 2,41%.

Pelaksanaan kegiatan pada satuan kerja 049059 untuk Tahun Anggaran 2019 terdapat target output yang tidak tercapai 100% yaitu pada

Fasilitasi Perbanyak Benih Sumber Padi tercapai 15.845 kg dari target 24.000 kg dikarenakan kurangnya air dan sarana prasarana perbanyak benih sumber padi. Capaian Fasilitasi Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan melebihi target yaitu tercapai 1.886 Ha dari target 1.750 Ha. Capaian Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan tercapai 408 Ha dari target 400 Ha.

Rekomendasi terhadap nilai kinerja yaitu: (1) Optimalisasi fungsi koordinasi dengan *stakeholders* terkait, dan (2) Monitoring dan evaluasi Halaman III DIPA.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pencapaian keluaran kegiatan yaitu: (1) Adanya perubahan nomenklatur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sehingga menyebabkan adanya revisi DIPA, (2) Pendelegasian data untuk input pengadaan di aplikasi SIRUP mengalami keterlambatan, dan (3) Kurangnya tenaga pengawas benih tanaman (PBT).

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan yaitu kerjasama antar bidang dan instansi Kabupaten terjalin dengan baik.

2. Efisiensi

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat efisiensi dalam pencapaian *output* yaitu output keluaran fisik tidak tercapai 100%.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan: (1) Dukungan SDM dan sarana prasarana yang baik dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, dan (2) Komunikasi dan kerjasama antar bidang dan instansi Kabupaten terjalin dengan baik.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Adanya perubahan nomenklatur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sehingga menyebabkan rencana penarikan penyerapan anggaran berubah, dan (2) Adanya kegiatan yang menunggu agenda dari Pusat.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Pelaksanaan kegiatan mengacu pada ROPK, (2) Sarana dan prasarana relatif baik, dan (3) SDM yang memadai dan kerjasama dengan *stakeholders* berjalan dengan baik.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Pencermatan penyusunan ROPK, dan (2) Meningkatkan koordinasi dengan pelaksana kegiatan Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan secara berkala.

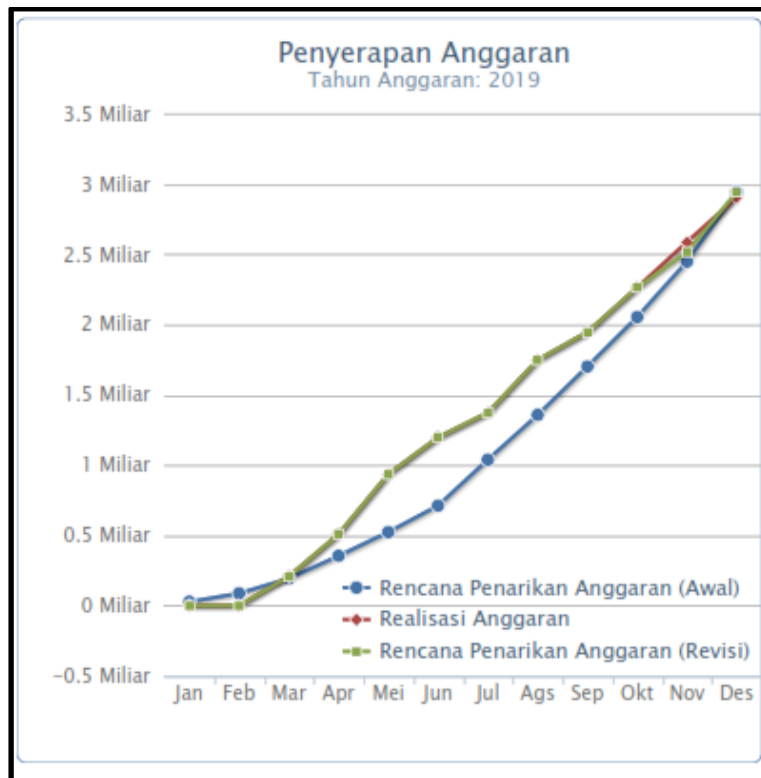
4. Penyerapan Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu pelaksanaan kegiatan tidak dilaksanakan sesuai ROPK.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran yaitu Sumber Daya Manusia yang memadai dan kerjasama yang baik dengan *stakeholders*.



Gambar 10.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Dana Dekonsentrasi (049059) Tahun Anggaran 2019
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi penyerapan anggaran yaitu meningkatkan koordinasi dengan pelaksana kegiatan Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan secara berkala sebagai langkah pengendalian percepatan penyerapan anggaran.

5. Lain-lain Terkait Kualitas Pencapaian Kinerja Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu adanya kekeringan yang menyebabkan capaian output tidak tercapai 100%.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu SDM yang memadai dan kerjasama dengan *stakeholders* berjalan dengan baik.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu Meningkatkan koordinasi dengan pelaksana kegiatan Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan secara berkala sebagai langkah pengendalian percepatan penyerapan anggaran.

BAB XI
PENGELOLAAN DANA APBN
(SATUAN KERJA 049062)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 11.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049062 (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019, dari total anggaran sebesar Rp. 6.116.828.000,00 di akhir tahun anggaran 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 5.898.109.989,00 atau 96,42% dari total anggaran Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian.

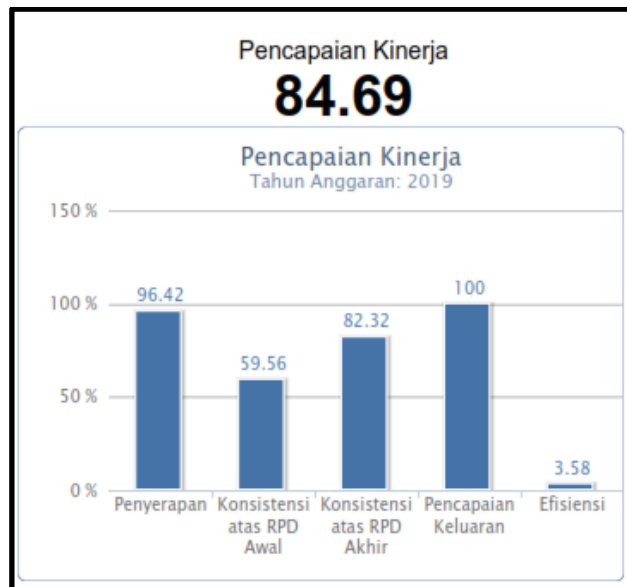
Tabel 11.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049062 (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian-Dana Dekonsentrasi) Tahun Anggaran 2019

Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
018.10.13	Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian			6.116.828.000,00	5.898.109.989,00	96,42	3,58	100,00	99,40	0,60
1812	<i>Pemantapan Sistem Penyuluhan Pertanian</i>			6.116.828.000,00	5.898.109.989,00	96,42	3,58	100,00	99,40	0,60
1812.003	Peningkatan Kinerja Penyuluh	529	Orang	5.418.428.000,00	5.199.709.989,00	95,96	4,04	100,00	97,00	3,00
1812.005	Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani	1	Unit	50.000.000,00	50.000.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1812.006	Penyuluhan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi	56	BPP	78.400.000,00	78.400.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1812.007	Adaptasi Teknologi Spesifik Lokalita di Balai Penyuluhan pertanian	3	Unit	150.000.000,00	150.000.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1812.009	Gerakan Pemberdayaan Petani Mendukung UPSUS	420	Poktan	420.000.000,00	420.000.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Dana Dekonsentrasi (049062) pada Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat pada Gambar 11.1 di bawah ini.



Gambar 11.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Dana Dekonsentrasi (049062) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Dana Dekonsentrasi (049062) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2019 berdasarkan Gambar 11.1 yaitu sebesar 84,69% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049062 diketahui mampu menyerap 96,42% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 59,56% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 82,32%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar 3,58%.

Secara keseluruhan Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian dari pagu anggaran Rp. 6.116.828.000,00 dapat terealisasi Rp 5.898.109.989,00 atau sebesar 96,42% realisasi pada Peningkatan Kinerja Penyuluh dengan realisasi 95,96% hal ini dikarenakan adanya penyuluh yang pensiun lebih dini, dengan diterapkannya PP No.11 tahun 2017 sehingga banyak penyuluh Terampil maupun Ahli yang Pensiun di usia 58 tahun. Capaian kinerja yang meliputi indikator yaitu jumlah kelembagaan petani yang memahami penerapan sistem pertanian terpadu pada tahun berjalan, jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya, jumlah kelembagaan petani yang menjadi kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) seluruhnya terealisasi 100%.

Rekomendasi terhadap nilai kinerja yaitu: (1) Perlu koordinasi lebih intensif antara Pusat, Provinsi dan Balai Penyuluhan di Kecamatan dalam hal pemahaman Pedoman Umum, dan Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan di Lapangan, dan (2) RKAKL perlu disesuaikan dengan kebutuhan Daerah baik kegiatannya maupun volume dan satuan harga, dan Pusat/Badan PPSDM cukup memberikan plafon anggaran.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pencapaian keluaran kegiatan: (1) Diberlakukannya PP 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil mengakibatkan perubahan mengenai jabatan fungsional penyuluh ahli dimana penyuluh yang belum mencapai golongan IV/a akan dipensiun umur 58 tahun, sedangkan jabatan penyuluh terampil berdasarkan peraturan tersebut akan pensiun di umur 58 tahun, sehingga hal ini menambah jumlah penyuluh yang pensiun lebih dini yang berakibat penyurunan penyerapan anggaran, dan (2) Pembayaran BOP PNS berdasarkan e-Laporan penyuluh online, sehingga penyuluh yang belum membuat e-Laporan online maka pembayarannya BOP-nya tertunda.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan: (1) Dukungan SDM yang handal, (2) Dukungan Anggaran, (3) Dukungan Sarana dan Prasarana yang baik, dan (4) Koordinasi intensif dengan instansi terkait.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Pada Tahun Anggaran 2019 ini Daerah Istimewa Yogyakarta masih menerapkan e-Laporan Penyuluh Online sehingga penyuluh yang mendapat BOP adalah penyuluh yang telah melaporkan kegiatannya secara online setiap bulan, sehingga penyuluh terus didorong untuk mengisi e-Laporan secara online dengan tepat waktu, dan (2) Meningkatkan koordinasi dan supervisi ke kecamatan sebagai pelaksana kegiatan penyuluhan di lapangan.

2. Efisiensi

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat efisiensi dalam pencapaian *output* yaitu terjadi keterlambatan penerimaan honor BOP dikarenakan adanya beberapa admin di BPP yang belum mengisi laporan online dan adanya beberapa penyuluh yang pensiun sehingga honorarium tidak bisa dibayarkan.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan: (1) Dukungan SDM yang handal, (2) Dukungan Anggaran, (3) Dukungan Sarana dan Prasarana yang baik, dan (4) Koordinasi intensif dengan instansi terkait.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi efisiensi kegiatan yaitu: (1) Evaluasi berjenjang secara online, (2) Rapat Koordinasi dengan BPP Kecamatan dan Kabupaten terkait pelaksanaan kegiatan, dan (3)

Perlunya koordinasi dengan admin Kabupaten untuk *updating* data sistem informasi penyuluhan.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Diberlakukannya PP 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil mengakibatkan perubahan mengenai jabatan fungsional penyuluh ahli dimana penyuluh yang belum mencapai golongan IV/a akan dipensiun umur 58 tahun, sedangkan jabatan penyuluh terampil berdasarkan peraturan tersebut akan pensiun di umur 58 tahun, sehingga hal ini menambah jumlah penyuluh yang pensiun lebih dini yang berakibat penyurunan penyerapan anggaran, dan (2) Pembayaran BOP PNS berdasarkan e-Laporan penyuluh online, sehingga penyuluh yang belum membuat e-Laporan online maka pembayarannya BOP-nya tertunda.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Dukungan SDM yang handal, (2) Dukungan Anggaran, (3) Dukungan Sarana dan Prasarana yang baik, dan (4) Koordinasi intensif dengan instansi terkait.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Perlu koordinasi lebih intensif antara Pusat, Provinsi dan Balai Penyuluhan di Kecamatan dalam hal pemahaman Pedoman Umum, dan Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan di Lapangan, dan (2) RKAKL perlu disesuaikan dengan kebutuhan Daerah baik kegiatannya maupun volume dan satuan harga, dan Pusat/Badan PPSDM cukup memberikan plafon anggaran.

4. Penyerapan Anggaran



Gambar 11.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Dana Dekonsentrasi (049062) Tahun Anggaran 2019
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

5. Lain-lain Terkait Kualitas Pencapaian Kinerja Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu: (1) Pada tahun 2019 terjadi kemarau yang cukup panjang sehingga ada beberapa kegiatan yang berhubungan dengan penanaman menjadi terhambat, dan (2) Ketepatan waktu admin BOP dalam mengisi e-Laporan penyuluh online yang terlambat mengakibatkan pencairan dana BOP juga tertunda.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan: (1) Dukungan SDM yang handal, (2) Dukungan Anggaran, (3) Dukungan Sarana dan Prasarana yang baik, dan (4) Koordinasi intensif dengan instansi terkait.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Pada Tahun Anggaran 2019 ini Daerah Istimewa Yogyakarta masih menerapkan e-Laporan Penyuluh Online sehingga penyuluh yang mendapat BOP adalah penyuluh yang telah melaporkan kegiatannya secara online setiap bulan, sehingga penyuluh terus didorong untuk mengisi e-Laporan secara online dengan tepat waktu, dan (2) Meningkatkan koordinasi dan supervisi ke kecamatan sebagai pelaksana kegiatan penyuluhan di lapangan.

BAB XII

PENGELOLAAN DANA APBN

(SATUAN KERJA 049087)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 12.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049087 (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2019, dari total anggaran sebesar Rp. 11.882.336.000,00 di akhir tahun anggaran 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 11.746.922.780,00 atau 98,86% dari total anggaran Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan.

Tabel 12.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049087 (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2019

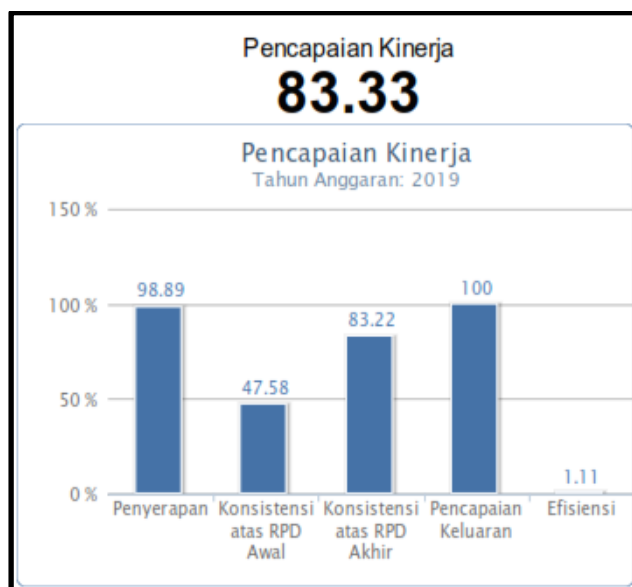
Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
018.03.06	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan			11.882.336.000,00	11.746.922.780,00	98,86	1,14	100,00	100,00	-
1761	<i>Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi</i>			270.000.000,00	264.939.980,00	98,13	1,87	100,00	100,00	-
1761.611	Fasilitas Penerapan Budidaya Kedelai	5	Laporan	270.000.000,00	264.939.980,00	98,13	1,87	100,00	100,00	-
1762	<i>Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal</i>			707.626.000,00	695.085.600,00	98,23	1,77	100,00	100,00	-
1762.621	Fasilitas Penerapan Budidaya Padi	6	Unit	600.000.000,00	587.922.300,00	97,99	2,01	100,00	100,00	-
1762.624	Fasilitas Dukungan Teknis Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal	12	Bulan	107.626.000,00	107.163.300,00	99,57	0,43	100,00	100,00	-
1763	<i>Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan</i>			8.706.950.000,00	8.626.174.900,00	99,07	0,93	100,00	100,00	-
1763.633	Fasilitas Penyediaan Benih Bersertifikat	19.000	Ha	8.706.950.000,00	8.626.174.900,00	99,07	0,93	100,00	100,00	-
1766	<i>Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan</i>			324.000.000,00	323.575.800,00	99,87	0,13	100,00	100,00	-
1766.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	12	Layanan	324.000.000,00	323.575.800,00	99,87	0,13	100,00	100,00	-
5885	<i>Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan</i>			1.873.760.000,00	1.837.146.500,00	98,05	1,95	100,00	100,00	-

Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
5885.851	Fasilitas Sarana Pascapanen Tanaman Pangan	80	Unit	1.690.960.000,00	1.657.113.950,00	98,00	2,00	100,00	100,00	-
5885.853	Fasilitas Penerapan Standarisasi dan Mutu Hasil Tanaman Pangan	1	Sertifikasi	93.000.000,00	91.836.250,00	98,75	1,25	100,00	100,00	-
5885.854	Fasilitas Pemasaran dan Investasi Hasil Tanaman Pangan	4	Informasi	89.800.000,00	88.196.300,00	98,21	1,79	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Dana Tugas Pembantuan (049087) pada Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat pada Gambar 12.1 di bawah ini.



Gambar 12.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan-Dana Tugas Pembantuan (049087) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Dana Tugas Pembantuan (049087) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2019 berdasarkan Gambar 12.1 yaitu sebesar 83,33% yang diukur dari 5 aspek implementasi

penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049087 diketahui mampu menyerap 98,86% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 47,58% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 83,22%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar 1,11%.

Secara keseluruhan Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan dari pagu anggaran Rp. 11.746.922.780,00 dapat terealisasi Rp 11.746.922.780,00 atau sebesar 98,86%. Pengawasan dan pendampingan bantuan benih pada Fasilitas Penerapan Budidaya Kedelai dari pusat di 4 kabupaten (berupa honor tim teknis, honor PPHP, perjalanan lokal dan luar daerah serta pertemuan evaluasi peningkatan produksi tanaman pangan untuk kegiatan tumpang sari jagung-kedelai, tumpang sari padi kedelai, dan monokultur kedelai (PAJALE). Melaksanakan Penyaluran Bantuan UPPO berupa APPO dan Kendaraan Roda 3 (3 unit) serta Bantuan Rumah kompos, kandang ternak, bak fermentasi, ternak, pakan ternak (3 unit) pada Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal. Pelaksanaan pengadaan benih jagung Kegiatan Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan melalui e-Purchasing telah dilaksanakan kontrak dengan nilai kontrak Rp. 6.904.687.500,00 sesuai Surat Perjanjian Nomor 19/SPK/03/TP/III/2019 Tanggal 15 Maret 2019 dan Surat Pesanan No. 22/03/TP/III/2019 Tanggal 15 Maret dengan jangka waktu pelaksanaan tanggal 15 Maret s/d 21 Agustus 2019 sisa pengadaan sebesar Rp. 32.812.500,00.

Rekomendasi terhadap nilai kinerja yaitu: (1) Optimalisasi fungsi koordinasi dengan *stakeholders* terkait, dan (2) Monitoring dan evaluasi Halaman III DIPA.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pencapaian keluaran kegiatan: (1) Revisi POK yang terlalu sering, (2) Kurang memahami aturan-aturan yang diberlakukan oleh KPPN, (3) Kurang tepat dalam membuat

rencana penarikan anggaran (ROPK), dan (4) Keterlambatan dalam penyelesaian surat pertanggungjawaban kegiatan (SPJ).

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan: (1) Kapasitas petugas/personil cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan, (2) Penyusunan ROPK yang disesuaikan dengan kondisi/kebutuhan, dan (3) Segera melakukan sosialisasi apabila ada aturan keuangan yang baru.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Perencanaan kegiatan yang baik, (2) Kinerja perangkat satker yang kompeten, (3) Kinerja pelaksana kegiatan yang kompeten, dan (4) Penyelesaian kegiatan baik fisik maupun administrasi tepat waktu.

2. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Adanya perubahan nomenklatur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sehingga menyebabkan rencana penarikan penyerapan anggaran berubah, (2) Adanya kegiatan yang menunggu agenda dari Pusat, (3) Revisi POK yang terlalu sering, (4) Kurang memahami aturan-aturan yang diberlakukan oleh KPPN, (5) Kurang tepat dalam membuat rencana penarikan anggaran (ROPK), dan (6) Keterlambatan dalam penyelesaian surat pertanggungjawaban kegiatan (SPJ).

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: ((1) Kapasitas petugas/personil cukup baik dalam pelaksanaan kegiatan, (2) Penyusunan ROPK yang disesuaikan dengan kondisi/kebutuhan, dan

(3) Segera melakukan sosialisasi apabila ada aturan keuangan yang baru.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Pencermatan penyusunan ROPK, (2) Meningkatkan koordinasi dengan pelaksana kegiatan Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan secara berkala, (3) Perencanaan kegiatan yang baik, (4) Kinerja perangkat satker yang kompeten, (5) Kinerja pelaksana kegiatan yang kompeten, dan (6) Penyelesaian kegiatan baik fisik maupun administrasi tepat waktu.

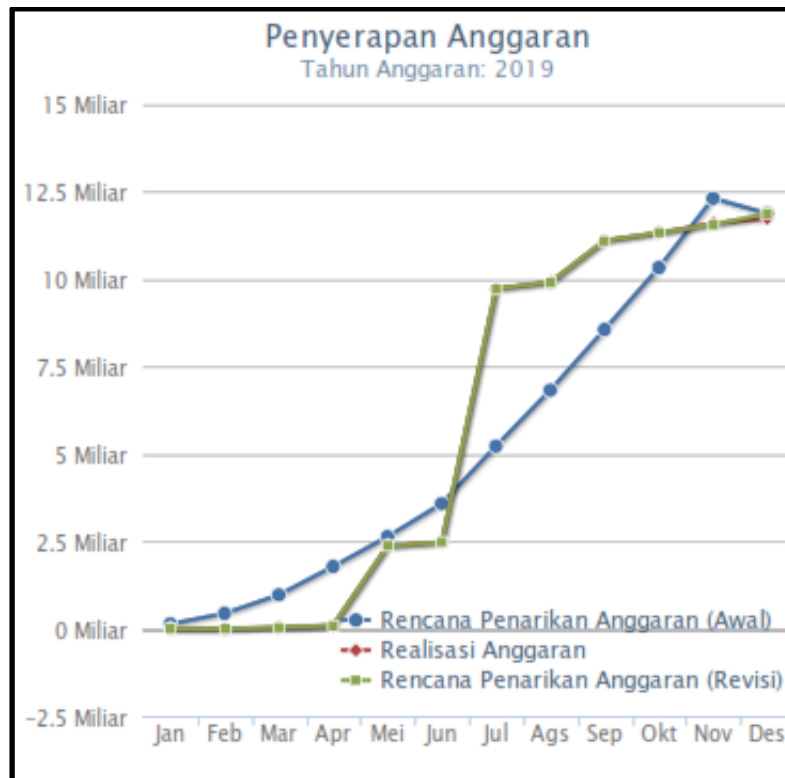
3. Penyerapan Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu pelaksanaan kegiatan tidak dilaksanakan sesuai ROPK.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran yaitu Sumber Daya Manusia yang memadai dan kerjasama yang baik dengan *stakeholders*.



Gambar 12.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Tanaman Pangan Dana Tugas Pembantuan (049087) Tahun Anggaran 2019
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi penyerapan anggaran yaitu meningkatkan koordinasi dengan pelaksana kegiatan Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan secara berkala sebagai langkah pengendalian percepatan penyerapan anggaran.

4. Lain-lain Terkait Kualitas Pencapaian Kinerja Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu adanya kekeringan yang menyebabkan capaian output tidak tercapai 100%.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu SDM yang memadai dan kerjasama dengan *stakeholders* berjalan dengan baik.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu Meningkatkan koordinasi dengan pelaksana kegiatan Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan secara berkala sebagai langkah pengendalian percepatan penyerapan anggaran.

BAB XIII
PENGELOLAAN DANA APBN
(SATUAN KERJA 049088)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 13.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049088 (Ditjen Hortikultura-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2019, dari total anggaran sebesar Rp. 7.694.500.000,00 di akhir tahun anggaran 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 7.272.399.156,00 atau 94,51% dari total anggaran Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura.

Tabel 13.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049088 (Ditjen Hortikultura-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2019

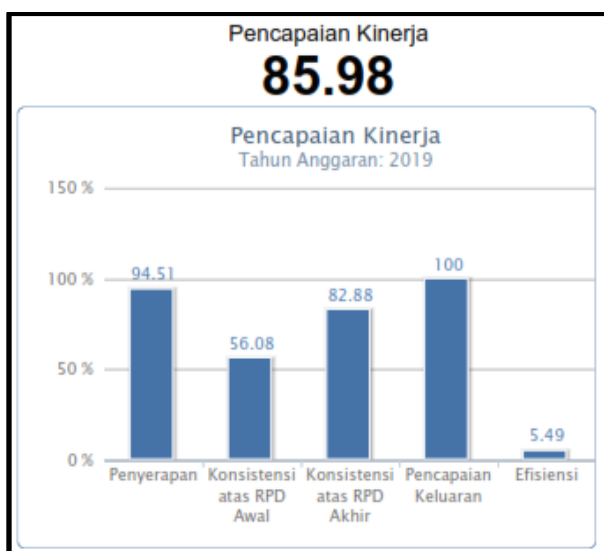
Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
018.04.07	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura			7.694.500.000,00	7.272.399.156,00	94,51	5,49	100,00	100,00	-
1771	<i>Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat</i>			4.540.000.000,00	4.243.886.650,00	93,48	6,52	100,00	100,00	-
1771.024	Kawasan Bawang Merah	90	Ha	1.810.000.000,00	1.683.534.850,00	93,01	6,99	100,00	100,00	-
1771.051	Kawasan Aneka Cabai	210	Ha	2.730.000.000,00	2.560.351.800,00	93,79	6,21	100,00	100,00	-
1774	<i>Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura</i>			240.000.000,00	232.814.300,00	97,01	2,99	100,00	100,00	-
1774.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1	Layanan	240.000.000,00	232.814.300,00	97,01	2,99	100,00	100,00	-
5886	<i>Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura</i>			1.814.500.000,00	1.738.033.600,00	95,79	4,21	100,00	100,00	-
5886.024	Kawasan Buah Lainnya	65	Ha	448.925.000,00	438.540.500,00	97,69	2,31	100,00	100,00	-
5886.054	Kawasan Florikultura	750	m2	121.950.000,00	120.521.400,00	98,83	1,17	100,00	100,00	-
5886.066	Kawasan Mangga	45	Ha	329.625.000,00	322.531.700,00	97,85	2,15	100,00	100,00	-
5886.068	Kawasan Pisang	40	Ha	914.000.000,00	856.440.000,00	93,70	6,30	100,00	100,00	-
5887	<i>Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura</i>			1.100.000.000,00	1.057.664.606,00	96,15	3,85	100,00	100,00	-
5887.062	Fasilitasi Pasca Panen dan Pengolahan Cabai dan Bawang Merah	5	Unit	900.000.000,00	871.164.753,00	96,80	3,20	100,00	100,00	-

Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
5887.064	Fasilitasi Pasca Panen dan Pengolahan Hortikultura Lainnya	5	Unit	100.000.000,00	92.409.453,00	92,41	7,59	100,00	100,00	-
5887.065	Pemasaran Produk Hortikultura	2	Unit	100.000.000,00	94.090.400,00	94,09	5,91	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Tugas Pembantuan (049088) pada Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat pada Gambar 13.1 di bawah ini.



Gambar 13.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Tugas Pembantuan (049088) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Tugas Pembantuan (049088) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2019 berdasarkan Gambar 13.1 yaitu sebesar 85,98% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049088 diketahui mampu menyerap 94,51% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas

Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 56,08% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 82,88%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar 5,49%.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat diantaranya keterbatasan SDM yang harus menangani banyak kegiatan satuan kerja APBN dan juga APBD. Perlu adanya manajemen SDM yang baik. Kualitas SDM yang beragam untuk masing-masing seksi dengan kompetensi yang berbeda. Faktor Internal berupa ketergantungan dengan aplikasi pengadaan dimasing-masing kabupaten dengan SOP yang berbeda dan respon yang berbeda pula sehingga harus sering konsultasi. Pelaksana juga beberapa kali bermasalah dengan aplikasi e-katalog karena rincian kegiatan tidak muncul dalam aplikasi. Ketergantungan dengan perubahan iklim menyebabkan pengadaan barang berupa bibit harus memperhitungkan musim penghujan yang diperkirakan baru tiba pada bulan Oktober pertengahan.

Rekomendasi Faktor yang menjadi pendukung atas pencapaian keluaran berupa dukungan SDM yang masih bisa di optimalkan dengan memberikan *reward* yang sebanding, sarana dan prasarana kantor yang relatif baik, infrastruktur di lapangan yang baik, ketersediaan *software* baik keuangan dan barang yang sudah ada, komunikasi antara Provinsi dan Kabupaten serta *stakeholder* terkait seperti Inspektorat Daerah, KPPN, DJPB, Kantor pajak dll dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan pencapaian keluaran.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Keluaran kegiatan mengalami hambatan karena: (1) Konsistensi perlu didukung oleh komunikasi yang baik dari penyusun aliran kas/ cash flow rencana penarikan dan pelaksanaan di lapangan, (2) Perubahan aliran kas/*cash flow* dapat direvisi segera jika ditemukan potensi hambatan di lapangan, (3) Ketersediaan SDM masih dapat dioptimalkan, (4) Ketersediaan sarana dan prasarana

pendukung di lapangan relative baik, dan (5) *Software* yang tersedia cukup baik.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan: (1) Kemauan dan kemampuan SDM satuan kerja dalam pelaksanaan kegiatan, (2) Sarana dan Prasarana yang cukup baik, dan (3) Komunikasi yang baik antara pengelola satker dengan berbagai dinas/*stakeholder* yang menangani Hortikultura.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Mengelola/manajemen SDM yang lebih baik, (2) Adanya *reward and punishment* yang konsisten, (3) Menjalin hubungan personal dan dinas yang baik dengan *stakeholder* yang lain menjadi lebih baik, (4) Melaksanakan monitoring dan evaluasi dengan menghadirkan pimpinan di Dinas.

2. Efisiensi

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat efisiensi dalam pencapaian *output*: (1) Efisiensi anggaran terhambat oleh adanya kenaikan kenaikan harga yang kadang melebihi SBU seperti kelangkaan tiket pesawat yang menyebabkan harga relatif tinggi dari asumsi awal, (2) Kegiatan yang mendadak dilaksanakan oleh pusat dan harus dihadiri oleh daerah, kadang juga menyebabkan penambahan anggaran perjalanan dinas dan harus melakukan revisi anggaran.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan: (1) Proses lelang dengan LPSE dan sistem e-katalog menyebabkan belanja lebih efisien, (2) Banyak proses dilakukan tanpa perlu interaksi bersama secara langsung seperti koordinasi via media internet, dan (3)

lelang/pengadaan yang dilaksanakan menyisakan dana, karena harga dipasaran yang lebih rendah dari asumsi awal yang digunakan.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi efisiensi kegiatan: (1) Memanfaatkan sisa lelang untuk optimalisasi dengan tanpa mengubah output tetapi menambah items yang diberikan untuk fasilitas, dan (2) Kondisi saat ini, sisa lelang yang dioptimalkan harus dengan menambah output kegiatan, dan harus revisi DIPA ke Kementerian.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Konsistensi perencanaan dan realisasi pelaksanaan terkendala oleh prediksi yang tidak tepat, mengenai revisi DIPA, revisi POK dan penyusunan juklak juknis, (2) Penempatan anggaran kas pada waktu yang tidak tepat karena beberapa komoditas yang difasilitasi memerlukan air di lapangan yang harus menunggu musim penghujan di bulan Oktober-November.

b) Faktor Pendukung

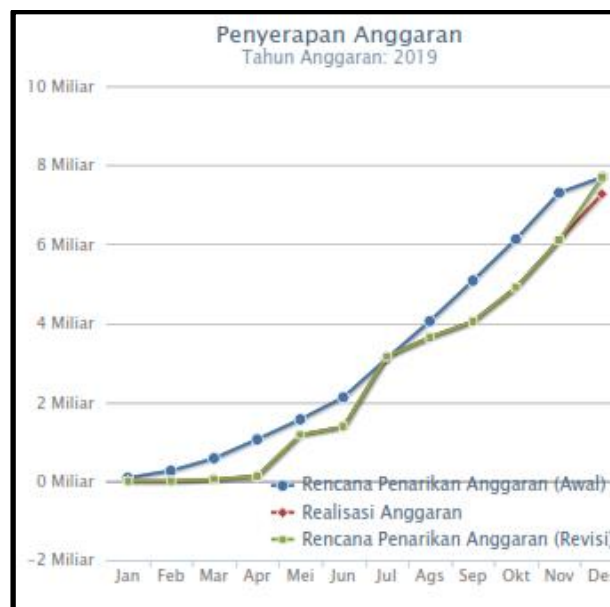
Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Konsistensi perlu didukung oleh komunikasi yang baik dari penyusun aliran kas/*cash flow* rencana penarikan dan pelaksanaan di lapangan, (2) Perubahan aliran kas/*cash flow* dapat direvisi segera jika ditemukan potensi hambatan di lapangan, (3) Ketersediaan SDM masih dapat dioptimalkan, (4) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di lapangan relatif baik, dan (5) Software yang tersedia cukup baik

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Perencanaan aliran

kas/cash flow diperbaiki dan disesuaikan kondisi di lapangan dengan konsekuensi pengurangan target realisasi di awal semester 1, (2) Pengelolaan SDM lebih baik, (3) Menyediakan petugas cadangan/*backup* operator aplikasi sehingga ketergantungan dapat dikurangi untuk keadaan darurat, dan (4) Memberikan *reward* dan *punishment* yang konsisten.

4. Penyerapan Anggaran



Gambar 13.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Hortikultura Dana Tugas Pembantuan (049088) Tahun Anggaran 2019
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu lelang/pengadaan yang dilaksanakan menyisakan dana, karena harga di pasaran yang lebih rendah dari asumsi awal yang digunakan.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung penyerapan anggaran yaitu terkait honor, jasa, pembelian bahan dan peralatan kantor relative tinggi, sesuai asumsi yang digunakan.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi penyerapan anggaran yaitu: (1) Perencanaan aliran kas/*cash flow* diperbaiki dan disesuaikan kondisi di lapangan dengan konsekuensi pengurangan target realisasi di awal semester 1, (2) Memperbaiki asumsi asumsi yang ada di SBU yang lebih *up to date*, dan (3) Menghitung RAB yang lebih tepat sasaran jumlah dan rinciannya.

5. Lain-lain terkait Kualitas Pencapaian Kinerja Anggaran

a) Faktor Penghambat

Hal lain yang dapat menjadi penghambat pencapaian kinerja anggaran misalnya: (1) Aplikasi aplikasi baru keuangan seperti penggunaan kartu kredit pemerintah, kadang menjadi penghambat secara psikologis bagi bendahara yang sudah *settle* dengan sistem lama, (2) Faktor eksternal seperti lelang lewat pengadaan *online*, adanya sanggahan dari peserta lelang, dll menjadi penghambat pelaksanaan juga.

b) Faktor Pendukung

Pendukung besarnya serapan karena Penyerapan anggaran terkait honor, jasa, pembelian bahan dan peralatan kantor relatif tinggi, sesuai asumsi yang digunakan.

c) Rekomendasi

(1) Memberikan sosialisasi penggunaan aplikasi keuangan kepada semua pelaksana untuk memberikan persamaan persepsi, (2) Pengadaan barang dilakukan dengan teliti baik spesifikasi barang, memonitor dan mengawasi perkembangan proses lebih cermat, dan (3) Memberdayakan SDM usia muda yang lebih kompeten dengan memberikan kompensasi yang lebih baik.

BAB XIV

PENGELOLAAN DANA APBN

(SATUAN KERJA 049089)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 14.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049089 (Ditjen Perkebunan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2019, dari total anggaran sebesar Rp. 4.965.984.000,00 di akhir tahun anggaran 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 4.916.844.598,00 atau 99,01% dari total anggaran Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan.

Tabel 14.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049089 (Ditjen Perkebunan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2019

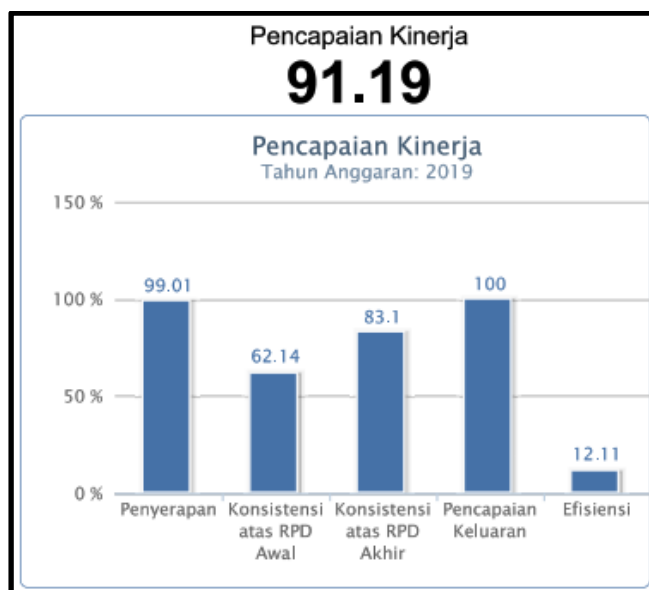
Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
018.05.08	Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan			4.965.984.000,00	4.916.844.598,00	99,01	0,99	100,00	100,00	-
1777	<i>Pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar</i>			1.118.093.000,00	1.103.520.871,00	98,70	1,30	100,00	100,00	-
1777.007	Fasilitasi Teknis Dukungan Pengembangan Tanaman tahunan dan Penyegar	12	Bulan	1.118.093.000,00	1.103.520.871,00	98,70	1,30	100,00	100,00	-
1779	<i>Dukungan Perlindungan Perkebunan</i>			360.059.000,00	354.022.198,00	98,32	1,68	100,00	100,00	-
1779.002	Penanganan dampak perubahan iklim dan pencegahan kebakaran lahan dan kebun	1	Kelompok Tani	306.899.000,00	300.862.198,00	98,03	1,97	100,00	100,00	-
1779.004	Fasilitasi teknis Dukungan Perlindungan Perkebunan	12	Bulan	53.160.000,00	53.160.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1780	<i>Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan</i>			832.500.000,00	824.901.860,00	99,09	0,91	100,00	100,00	-
1780.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1	Layanan	832.500.000,00	824.901.860,00	99,09	0,91	100,00	100,00	-
5888	<i>Pengembangan Tanaman Semusim dan Rempah</i>			1.348.750.000,00	1.336.120.264,00	99,06	0,94	100,00	100,00	-
5888.001	Pengembangan Tanaman Tebu	150	Ha	848.125.000,00	846.269.360,00	99,78	0,22	100,00	100,00	-
5888.003	Pengembangan Tanaman Semusim Lainnya	200	Ha	500.625.000,00	489.850.904,00	97,85	2,15	100,00	100,00	-

Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
5889	Dukungan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan			690.464.000,00	690.383.415,00	99,99	0,01	100,00	100,00	-
5889.002	Fasilitasi teknis dukungan pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan	12	Bulan	55.500.000,00	55.473.282,00	99,95	0,05	100,00	100,00	-
5889.003	Fasilitasi pengolahan hasil perkebunan	2	Unit	634.964.000,00	634.910.133,00	99,99	0,01	100,00	100,00	-
5890	Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan			616.118.000,00	607.895.990,00	98,67	1,33	100,00	100,00	-
5890.001	Penyediaan benih unggul tanaman perkebunan	51	Ha	205.768.000,00	203.477.610,00	98,89	1,11	100,00	100,00	-
5890.002	Fasilitasi Teknis Dukungan Penyediaan Benih Unggul Tanaman Perkebunan	12	Bulan	410.350.000,00	404.418.380,00	98,55	1,45	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Tugas Pembantuan (049089) pada Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat pada Gambar 14.1 di bawah ini.



Gambar 14.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Tugas Pembantuan (049089) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Tugas Pembantuan (049089) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2019 berdasarkan Gambar 14.1 yaitu sebesar 91,19% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049089 diketahui mampu menyerap 99,01% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 62,14% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 83,1%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar 12,11%.

Capaian keluaran fisik sudah mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan 99,01%. Penyerapan anggaran sudah sesuai dengan rencana penarikan Hal III DIPA. Rekomendasi terhadap nilai kinerja yaitu: (1) Mutasi alih tugas dilakukan minimal 3 tahun, dan (2) Evaluasi periodik oleh manajemen.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pencapaian keluaran kegiatan: (1) Terlambatnya pengalihan kode satker pada satuan kerja pada masing-masing satuan kerja. Hal ini yang menyebabkan pengelolaan anggaran belanja satuan kerja sangat kurang efektif dan kurang efektif, (2) Adanya pagu alokasi anggaran yang diblokir mengakibatkan anggaran tersebut tidak dapat dicairkan oleh satuan kerja. Penyebab pemblokiran anggarannya itu adanya rencana kegiatan yang belum dilengkapi dengan *Term of Reference* (TOR), Rencana Anggaran Belanja (RAB), dan detail desain yang diperlukan untuk pembangunan kegiatan fisik, dan (3) Jadwal kegiatan tidak tepat waktu/tidak sesuai RKT yang telah disusun pada tahun berjalan, sehingga berakibat pada penumpukan kegiatan

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan yaitu adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak baik dalam

SKPD, maupun dengan pihak Swasta/NGO yang terlibat dalam pekerjaan bersama.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Percepatan proses pengadaan barang/jasa, dengan tetap memperhatikan kualitas pekerjaan/ kegiatan, dan (2) Komunikasi intens dan kerjasama yang baik dan pimpinan, dan dengan pihak pelaksana pekerjaan/kegiatan/pengadaan barang/jasa.

2. Efisiensi

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat efisiensi dalam pencapaian *output* yaitu (1) Internal kelembagaan adanya refocusing terhadap anggaran kelembagaan, (2) Proses pengadaan barang dan jasa, dan (3) Dokumen anggaran dan proses revisi.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan yaitu adanya dukungan dan kerjasama di internal SKPD dan dukungan dari pihak luar/swasta.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi efisiensi kegiatan yaitu (1) Menghimbau K/L untuk segera menyelesaikan masalah internal dalam pelaksanaan anggaran, (2) Meningkatkan kapasitas SDM terkait pengelolaan anggaran serta pengadaan barang dan jasa, (3) Penyusunan perencanaan anggaran yang lebih baik, (4) Meminimalkan pemblokiran anggaran, dan (5) Mempercepat proses revisi anggaran.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Personel

perencanaan yang mengalami pergantian karena mutasi, alih tugas, cuti, mengikuti pendidikan, dan sebagainya, dan (2) Kurangnya pos anggaran untuk menyelenggarakan acara gathering dengan media massa, dimana acara ini sangat penting untuk menjalin komunikasi.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Tersedianya anggaran yang mencukupi, mendukung keeluasaan dalam setiap kegiatan dan realisasi kinerja, (2) Kegiatan diselenggarakan sesuai jadwal dan anggaran pada RKT, (3) Pengelola keuangan bekerja secara profesional, dan (4) Rekonsiliasi semua fungsi dilakukan secara periodik.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Mengusulkan penambahan anggaran di mata anggaran kegiatan pada kesempatan penganggaran berikutnya, (2) Menjaga dan mempertahankan konsistensi penjabaran substansi setiap dokumen perencanaan dan kemudian antar dokumen perencanaan, (3) Membuat petunjuk teknis secara internal dalam instansi, (4) Pelatihan bagi tim penyusun perencanaan, dan (5) Melakukan rapat koordinasi dalam penentuan skala prioritas.

4. Penyerapan Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu: (1) Internal kelembagaan adanya refocusing terhadap anggaran kelembagaan, (2) Proses pengadaan barang dan jasa, dan (3) Dokumen anggaran dan proses revisi

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan yaitu adanya dukungan dan kerjasama di internal SKPD dan dukungan dari pihak luar/swasta.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi efisiensi kegiatan yaitu (1) Menghimbau K/L untuk segera menyelesaikan masalah internal dalam pelaksanaan anggaran, (2) Meningkatkan kapasitas SDM terkait pengelolaan anggaran serta pengadaan barang dan jasa, (3) Penyusunan perencanaan anggaran yang lebih baik, (4) Meminimalkan pemblokiran anggaran, dan (5) Mempercepat proses revisi anggaran.



Gambar 14.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Tugas Pembantuan (049089) Tahun Anggaran 2019
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

BAB XV
PENGELOLAAN DANA APBN
(SATUAN KERJA 049090)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 15.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049090 (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2019, dari total anggaran sebesar Rp. 12.008.517.000,00 di akhir tahun anggaran 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 11.456.135.349,00 atau 95,40% dari total anggaran Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat.

Tabel 15.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049090 (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2019

Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
018.06.09	Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat			12.008.517.000,00	11.456.135.349,00	95,40	4,60	100,00	99,73	0,27
1783	Peningkatan Produksi Pakan Ternak			1.344.350.000,00	1.234.140.250,00	91,80	8,20	100,00	100,00	-
1783.400	Hijauan Pakan Ternak Berkualitas	15	Ha	394.350.000,00	374.742.800,00	95,03	4,97	100,00	100,00	-
1783.401	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	108	Ton	900.000.000,00	813.390.450,00	90,38	9,62	100,00	100,00	-
1783.402	Mutu dan keamanan Pangan	50	Sampel	50.000.000,00	46.007.000,00	92,01	7,99	100,00	100,00	-
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan			172.550.000,00	142.260.500,00	82,45	17,55	100,00	97,00	3,00
1784.402	Pencegahan dan Pengamanan Penyakit hewan	54.500	Dosis	172.550.000,00	142.260.500,00	82,45	17,55	100,00	97,00	3,00
1785	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak			9.101.310.000,00	8.719.442.684,00	95,80	4,20	100,00	100,00	-
1785.319	Optimalisasi Reproduksi	100.000	Akseptor	9.101.310.000,00	8.719.442.684,00	95,80	4,20	100,00	100,00	-
1786	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)			383.531.000,00	380.230.712,00	99,14	0,86	100,00	100,00	-
1786.400	Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH	5	Unit	123.550.000,00	121.650.771,00	98,46	1,54	100,00	100,00	-

Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
1786.401	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	240	Sampel	69.981.000,00	69.365.000,00	99,12	0,88	100,00	100,00	-
1786.402	Pengendalian Pemotongan Betina Produktif	2	Lokasi	190.000.000,00	189.214.941,00	99,59	0,41	100,00	100,00	-
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan			559.776.000,00	542.794.507,00	96,97	3,03	100,00	100,00	-
1787.950	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan	1	Layanan	559.776.000,00	542.794.507,00	96,97	3,03	100,00	100,00	-
5891	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak			447.000.000,00	437.266.696,00	97,82	2,18	100,00	100,00	-
5891.400	Sarana Pengolahan Pangan dan Non Pangan	1	Unit	200.000.000,00	198.573.600,00	99,29	0,71	100,00	100,00	-
5891.402	Kelembagaan dan Usaha Peternakan	1	Dokumen	247.000.000,00	238.693.096,00	96,64	3,36	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Dana Tugas Pembantuan (049090) pada Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat pada Gambar 15.1 di bawah ini.



Gambar 15.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Dana Tugas Pembantuan (049090) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Perkebunan Dana Tugas Pembantuan (049090) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2019 berdasarkan Gambar 15.1 yaitu sebesar 85,29% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049090 diketahui mampu menyerap 95,40% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 69,72% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 82,91%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 99,73% dengan efisiensi sebesar 4,74%.

Capaian keluaran fisik sudah mencapai 99,73%, sedangkan realisasi keuangan 95,40%. Penyerapan anggaran terkendala pada realisasi vaksinasi anthrax yang tidak dapat dilakukan 100% dikarenakan banyak ternak yang bunting sehingga tidak dapat dilakukan vaksinasi.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pencapaian keluaran kegiatan: (1) Adanya perubahan nomenklatur OPD sehingga menyebabkan adanya revisi DIPA sehingga kegiatan turunnya DIPA revisi (2) Pelaksanaan kegiatan menunggu DIPA revisi, (3) Pendelegasian data untuk input di aplikasi SIRUP terlambat dikarenakan perubahan nomenklatur, (4) Penambahan sub kegiatan pakan olahan dan bahan pakan pada bulan Agustus 2019, koordinasi revisi baru dilaksanakan di bulan september dan pedoman umum diterima di bulan September, dan (5) Realisasi vaksinasi antrax tidak bisa 100% dikarenakan ternak banyak yang bunting sehingga tidak dapat dilakukan vaksinasi.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan yaitu: (1) Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, (2) Koordinasi dengan dinas yang membidangi fungsi peternakan hewan dan keswan kab/kota yang baik, dan (3) Sarana-prasarana yang memadai.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Optimalisasi fungsi koordinasi dengan *stakeholders* terkait, (2) Penyusunan rancang kendali SPIP, petunjuk pelaksanaan Evaluasi dan monitoring Halaman III DIPA/ROPK.

2. Efisiensi

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat efisiensi dalam pencapaian *output* yaitu tidak tercapainya realisasi capaian output 100% dikarenakan realisasi vaksinasi antrax tidak bisa 100% dikarenakan ternak banyak yang bunting sehingga tidak dapat dilakukan vaksinasi.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan yaitu (1) Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai, (2) Koordinasi dengan dinas yang membidangi fungsi peternakan hewan dan keswan kab/kota yang baik, dan (3) Sarana-prasarana yang memadai.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi efisiensi kegiatan yaitu (1) Mengoptimalkan capaian output, (2) Alokasi anggaran menyesuaikan dengan kebutuhan kabupaten kota dengan sarana prasarana dan potensi populasi ternak

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Adanya penambahan anggaran melalui APNP yang menyebabkan penyerapan anggaran dari DIPA menjadi tidak sesuai, (2) Adanya kegiatan yang masih menunggu agenda dari pusat (sehingga tidak sesuai dengan aliran kas), (3) Adanya beberapa pelaksanaan

kegiatan yang harus disesuaikan dengan pusat, dan (4) Keterlambatan pedoman umum mempengaruhi pelaksanaan kegiatan.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Pelaksana kegiatan mengacu pada ROPK SDM yang berkompeten, dan (2) Dukungan dari kabupaten/kota serta lintas instansi berjalan lancar.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu: (1) Pencermatan penyusunan ROPK, (2) Meningkatkan koordinasi dengan masing-masing pelaksana kegiatan supaya dalam pelaksanaan kegiatan berpedoman kepada ROPK, dan (3) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala.

4. Penyerapan Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu: (1) laporan pelaksanaan kegiatan dari kabupaten kota sering terlambat sehingga realisasi penyerapan menjadi terhambat.

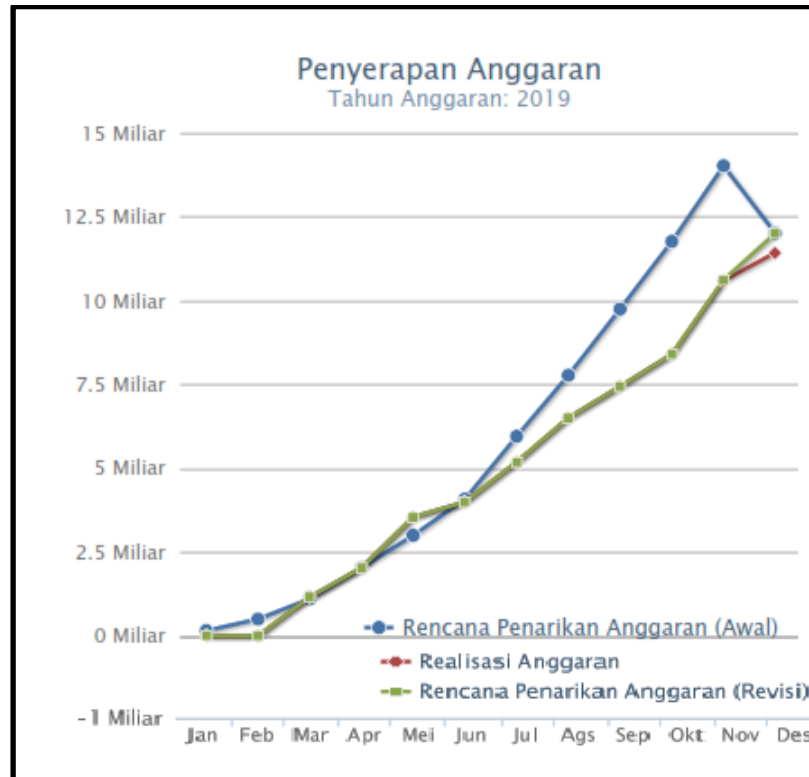
b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung penyerapan anggaran yaitu (1) Pelaksana kegiatan mengacu pada ROPK, (2) SDM yang berkompeten, dan (3) Dukungan dari kabupaten/kota serta lintas instansi berjalan lancar.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi penyerapan anggaran yaitu (1) Meningkatkan koordinasi dengan masing-masing pelaksana kegiatan

supaya dalam pelaksanaan kegiatan berpedoman kepada ROPK, dan
(2) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala.



Gambar 15.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Dana Tugas Pembantuan (049090) Tahun Anggaran 2019
(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

5. Lain-lain terkait Kualitas Pencapaian Kinerja Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat kualitas pencapaian kinerja anggaran yaitu adanya penambahan anggaran melalui APBNP yang menyebabkan penyerapan anggaran dari DIPA awal menjadi tidak sesuai.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung kualitas pencapaian kinerja anggaran yaitu (1) Pelaksana kegiatan mengacu pada ROPK, (2)

SDM yang berkompeten, dan (3) Dukungan dari kabupaten/kota serta lintas instansi berjalan lancar.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi kualitas pencapaian kinerja anggaran yaitu (1) Mengoptimalkan realisasi keuangan dan keluaran, (2) Meningkatkan koordinasi dengan masing-masing pelaksana kegiatan supaya dalam pelaksanaan kegiatan berpedoman kepada ROPK, dan (3) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala.

BAB XVI
PENGELOLAAN DANA APBN
(SATUAN KERJA 049093)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 16.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049093 (Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2019, dari total anggaran sebesar Rp. 1.311.950.000,00 di akhir tahun anggaran 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 1.311.467.454,00 atau 99,96% dari total anggaran Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian.

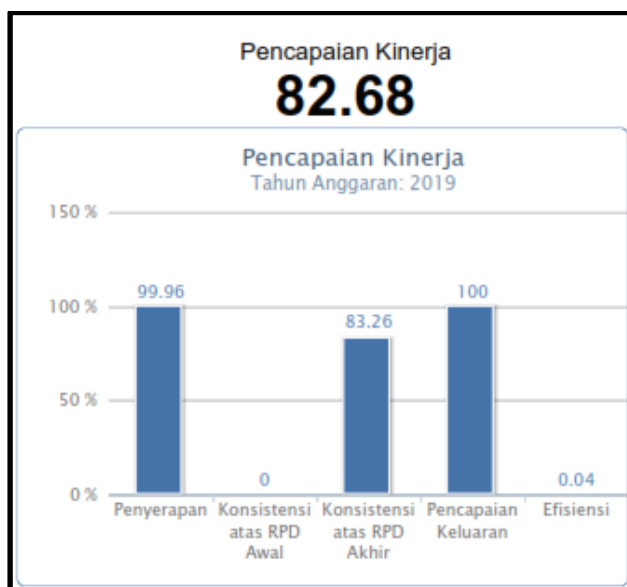
**Tabel 16.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja
049093 (Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian-Dana Tugas Pembantuan)
Tahun Anggaran 2019**

Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
018.08.11	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian			1.311.950.000,00	1.311.467.454,00	99,96	0,04	100,00	99,25	0,75
1794	<i>Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian</i>			1.028.000.000,00	1.027.752.253,00	99,98	0,02	100,00	100,00	-
1794.002	Irigasi perpompaan	4	Unit	508.000.000,00	507.833.303,00	99,97	0,03	100,00	100,00	-
1794.003	Embung pertanian	1	Unit	120.000.000,00	120.000.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1794.008	Irigasi Perpipaan	4	Unit	400.000.000,00	399.918.950,00	99,98	0,02	100,00	100,00	-
1797	<i>Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian</i>			283.950.000,00	283.715.201,00	99,92	0,08	100,00	97,00	3,00
1797.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	12	Layanan	283.950.000,00	283.715.201,00	99,92	0,08	100,00	97,00	3,00

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049093) pada Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat pada Gambar 16.1 di bawah ini.



Gambar 16.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049093) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049093) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2019 berdasarkan Gambar 16.1 yaitu sebesar 82,68% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049093 diketahui mampu menyerap 99,96% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 0% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 83,26%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar 0,04%.

Capaian keluaran fisik sudah mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan 99,96%. Penyerapan anggaran sudah sesuai dengan rencana penarikan Hal III DIPA.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pencapaian keluaran kegiatan: (1) Revisi DIPA dari Kementerian Pertanian yang memakan waktu cukup lama, (2) Revisi nomenklatur OPD yang awalnya Dinas Kehutanan dan Perkebunan menjadi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, (3) Pedoman Umum Pelaksanaan Kegiatan dari pusat yang terlambat, dan (4) Lokasi kegiatan yang sulit dijangkau.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan yaitu sumberdaya kelompok tani yang eksis dan dinamis.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Dalam menganggarkan kegiatan hendak sesuai usulan dari masing-masing daerah sehingga meminimalkan untuk melakukan revisi anggaran, dan (2) Penyusunan pedoman umum sebaiknya lebih awal sehingga pada Triwulan I kegiatan sudah dapat berjalan sesuai rencana.

2. Efisiensi

a) Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat efisiensi dalam pencapaian *output* yaitu terdapat satu kelompok penerima bantuan yang lokasi kegiatan sulit dijangkau untuk distribusi material bahan bangunan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian kegiatan dan menyebabkan pencairan anggaran tahap kedua menjadi sedikit mundur.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan yaitu kelompok penerima bantuan pemerintah antusias melaksanakan kegiatan.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi efisiensi kegiatan yaitu perlunya monitoring intensif pada kelompok yang sedikit lambat sehingga tahap penyelesaian kegiatan dapat termonitor.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Tidak ada hambatan dalam penyerapan anggaran.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu mekanisme pencairan dana hibah tidak terlalu rumit.

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu harus selalu ada koordinasi yang intens antara pelaksana kegiatan dan perencana kegiatan, antara pelaksana kabupaten dan provinsi.

4. Penyerapan Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat penyerapan anggaran yaitu terdapat satu kelompok penerima bantuan yang lokasi kegiatan sulit dijangkau untuk distribusi material bahan bangunan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian kegiatan dan menyebabkan pencairan anggaran tahap kedua menjadi sedikit mundur.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung penyerapan anggaran kegiatan yaitu kelompok penerima bantuan pemerintah antusias melaksanakan kegiatan.

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi penyerapan anggaran yaitu perlunya monitoring intensif pada kelompok yang sedikit lambat sehingga tahap penyelesaian kegiatan dapat termonitor.



Gambar 16.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049093) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

BAB XVII
PENGELOLAAN DANA APBN
(SATUAN KERJA 049094)

A. REALISASI KEUANGAN

Berdasarkan Tabel 17.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja 049094 (Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian-Dana Tugas Pembantuan) Tahun Anggaran 2019, dari total anggaran sebesar Rp. 12.128.995.000,00 di akhir tahun anggaran 2019 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta mampu merealisasikan sebanyak Rp. 11.729.156.852,00 atau 96,70% dari total anggaran Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian.

**Tabel 17.1 Laporan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan APBN Satuan Kerja
049094 (Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian-Dana Tugas Pembantuan)
Tahun Anggaran 2019**

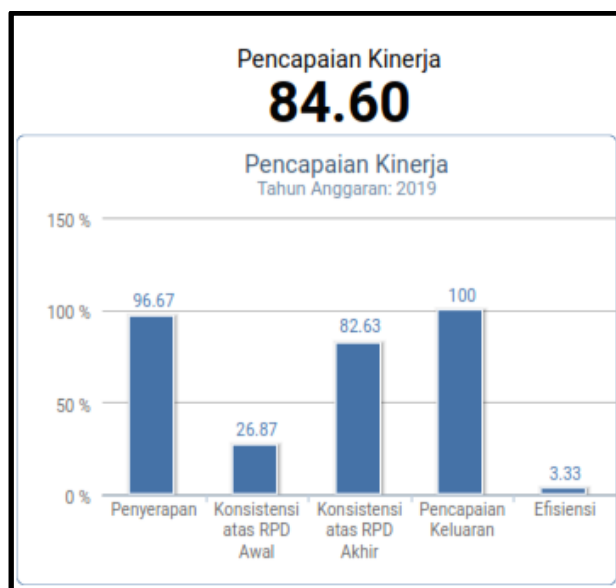
Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
018.08.11	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian			12.128.995.000,00	11.729.156.852,00	96,70	3,30	100,00	99,90	0,10
1794	<i>Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian</i>			5.122.000.000,00	5.062.000.000,00	98,83	1,17	100,00	99,75	0,25
1794.001	Jaringan Irigasi Tersier	2.100	Ha	2.310.000.000,00	2.310.000.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1794.002	Irigasi Perpompaan	16	Unit	1.712.000.000,00	1.712.000.000,00	100,00	-	100,00	100,00	-
1794.003	Embung Pertanian	5	Unit	600.000.000,00	600.000.000,00	100,00	-	100,00	99,00	1,00
1794.008	Irigasi Perpipa	5	Unit	500.000.000,00	440.000.000,00	88,00	12,00	100,00	100,00	-
1795	<i>Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian</i>			150.000.000,00	149.145.450,00	99,43	0,57	100,00	100,00	-
1795.007	Fasilitas Teknis dan Dukungan Kegiatan Lingkup Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian	3	Laporan	150.000.000,00	149.145.450,00	99,43	0,57	100,00	100,00	-
1796	<i>Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian</i>			1.624.800.000,00	1.527.072.911,00	93,99	6,01	100,00	100,00	-
1796.001	Alat dan mesin Pertanian Pra Penen	60	Unit	1.228.800.000,00	1.171.936.000,00	95,37	4,63	100,00	100,00	-
1796.002	Fasilitas Teknis dan Dukungan Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian	12	Laporan	396.000.000,00	355.136.911,00	89,68	10,32	100,00	100,00	-

Kode	Program/Kegiatan/Komponen	Volume	Satuan	Pagu Anggaran (Rp.)	KEUANGAN			FISIK		
					Realisasi (Rp.)	Realisasi (%)	Deviasi (%)	Target (%)	Realisasi (%)	Deviasi (%)
1797	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian			3.971.745.000,00	3.876.804.591,00	97,61	2,39	100,00	100,00	-
1797.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	12	Layanan	3.971.745.000,00	3.876.804.591,00	97,61	2,39	100,00	100,00	-
3993	Fasilitasi Pupuk dan Pestisida			856.200.000,00	842.263.900,00	98,37	1,63	100,00	100,00	-
3993.002	Pengawasan Penyaluran Pupuk Bersubsidi	5	Layanan	856.200.000,00	842.263.900,00	98,37	1,63	100,00	100,00	-
3994	Fasilitasi Pembiayaan Pertanian			404.250.000,00	271.870.000,00	67,25	32,75	100,00	100,00	-
3994.003	Fasilitas Teknis dan Dukungan Kegiatan Lingkup Pembiayaan pertanian	12	Layanan	404.250.000,00	271.870.000,00	67,25	32,75	100,00	100,00	-

(Sumber: BAPPEDA DIY, 2020)

B. ANALISIS CAPAIAN REALISASI KEUANGAN DAN FISIK

Pengelolaan dana APBN Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049094) pada Tahun Anggaran 2019 dapat dilihat pada Gambar 17.1 di bawah ini.



Gambar 17.1. Pencapaian Kinerja Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049094) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

Nilai kinerja Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049094) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2019 berdasarkan Tabel 17.1 yaitu sebesar 84,60% yang diukur dari 5 aspek implementasi penilaian. Berdasarkan aspek penyerapan anggaran, satuan kerja 049094 diketahui mampu menyerap 96,70% dari total pagu anggaran. Aspek konsistensi atas Rencana Penarikan Dana Awal (RPD Awal) sebesar 26,87% dan Rencana Penarikan Dana Akhir (RPD Akhir) sebesar 83,63%. Capaian keluaran secara fisik tercapai 100% dengan efisiensi sebesar 3,33%.

Capaian keluaran fisik sudah mencapai 100%, sedangkan realisasi keuangan 96,70%. Penyerapan anggaran sudah sesuai dengan rencana penarikan Hal III DIPA. Rekomendasi terhadap pencapaian kinerja yaitu perlu dilakukan kepastian bagi kabupaten yang tidak memiliki petugas FPPS. Apakah FPPS bisa melaksanakan lintas kabupaten ataukah dapat dilaksanakan oleh petugas kabupaten saja.

1. Capaian Keluaran

a) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat pencapaian keluaran kegiatan: (1) Sulitnya memperoleh lokasi untuk kegiatan Pengelolaan Air Irigasi untuk Pertanian karena tidak terdapat ganti rugi lokasi (ada kerelaan penggunaan lahan) dan adanya beberapa kendala terkait lokasi antara lain: lahan untuk kegiatan RJIT tidak ada ganti rugi jika ada lahan yang terpakai untuk jaringan irigasi, lahan untuk kegiatan embung untuk tanaman pangan cukup sulit karena diperlukan lahan minimal 100 m² tanpa ganti rugi dan biasanya embung berada di dataran tinggi yang mana biasanya lahan ditanami komoditas hortikultura, lahan kegiatan Irigasi Perpipaan memerlukan sumber dari tempat yang lebih tinggi yang mana berasal bukan dari area kelompok itu sendiri sehingga diperlukan sosialisasi dengan lokasi sumber air. Hal ini disebabkan karena letak sungai lebih rendah daripada lokasi, (2) Pelaksanaan kegiatan kegiatan Pengelolaan Air Irigasi untuk Pertanian melalui hari besar (Idul Fitri dan Idul Adha) dan

perayaan seremonial lainnya (Tujuh Belasan, lomba desa, pernikahan, lelayu, dll) sehingga waktu pelaksanaan pun menjadi tertunda, (3) Adanya keterbatasan tenaga kerja, (4) Masih adanya wilayah yang saluran irigasinya masih di fungsikan untuk lahan di bawahnya, (5) Menunggu waktu panen, (6) Kegiatan OPAL dibuka blokir di pertengahan tahun dan masih dilakukan revisi lokasi kegiatan sehingga kegiatan baru bisa dimulai di sekitar bulan September, (7) Terdapat petugas Fasilitator Pembiayaan Pertanian Swadaya yang tidak aktif/mengundurkan diri, sedangkan dalam pedoman umum dipersyaratkan pelaksana kegiatan harus FPPS, dan (8) Petani belum siap dengan sistem asuransi usaha tani padi dan proses pendaftaran walau berbasis aplikasi membutuhkan waktu lama.

b) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung pencapaian keluaran kegiatan yaitu (1) Adanya sistem gotong royong pada masyarakat (kelompok tani) untuk kegiatan Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian dalam proses pembangunan dan keaktifan petugas kabupaten dalam pelaksanaan kegiatan, (2) Bantuan pemerintah berupa barang dengan mekanisme *e-purchasing* memudahkan pelaksanaan pengadaan barang/jasa, (3) Pengaplikasian e-RDCK memberikan transparansi penyaluran pupuk bersubsidi sehingga memudahkan pelaksanaan monev, (4) Petugas kabupaten secara cepat melaksanakan koordinasi dan melaksanakan kegiatan dengan cepat sehingga dapat selesai tepat waktu Petugas Fasilitator Pembiayaan Pertanian Swadaya di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Gunungkidul secara aktif membina dan melaksanakan sosialisasi sehingga memudahkan akses pembiayaan kepada petani, dan (5) Dukungan dari Jasindo dalam penggunaan aplikasi AOTP (SIAP).

c) Rekomendasi

Adapun rekomendasi untuk pencapaian keluaran kegiatan: (1) Dalam menganggarkan kegiatan hendak sesuai usulan dari masing-masing daerah sehingga meminimalkan untuk melakukan revisi

anggaran, dan (2) Penyusunan pedum sebaiknya lebih awal sehingga pada Triwulan I kegiatan sudah dapat berjalan sesuai rencana.

2. Efisiensi

a) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung efisiensi kegiatan yaitu perencanaan kegiatan telah dibuat sebagaimana mestinya pelaksanaan kegiatan sehingga efisiensi tidak banyak dilakukan kecuali kegiatan irigasi perpipaan pada persiapan tidak dilaksanakan karena dalam pelaksanaannya kelompok membuat rancangan sederhana yang telah dibuat kelompok.

3. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan

a) Faktor Penghambat

Adapun penghambat konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu pelaksanaan RJIT tertunda karena permasalahan di atas, akan tetapi pelaksanaan telah selesai 100%.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu pencairan pengadaan barang/jasa terlaksana tepat waktu karena telah mentaati mekanisme pencairan yang sudah ditentukan oleh KPPN (misalnya: batas waktu pengajuan pencairan LS maksimal 7 hari setelah BAST, dan sebagainya).

c) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan yaitu komitmen antara pelaksana kegiatan dan pengelola satker dalam mentaati ROPAK yang telah disusun pada awal tahun anggaran.

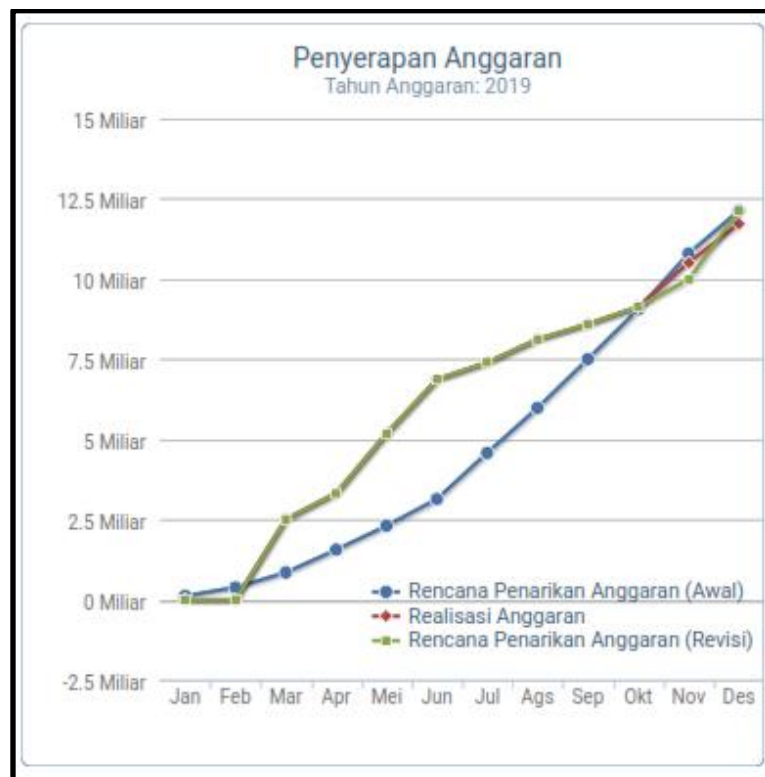
4. Penyerapan Anggaran

a) Faktor Penghambat

Adapun penghambat penyerapan anggaran yaitu pelaksanaan RJIT tertunda karena permasalahan di atas, akan tetapi pelaksanaan telah selesai 100%.

b) Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung penyerapan anggaran yaitu pencairan pengadaan barang/jasa terlaksana tepat waktu karena telah mentaati mekanisme pencairan yang sudah ditentukan oleh KPPN (misalnya: batas waktu pengajuan pencairan LS maksimal 7 hari setelah BAST, dan sebagainya).



Gambar 17.2. Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Dana Tugas Pembantuan (049094) Tahun Anggaran 2019

(Sumber: <http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/2019/>)

a) Rekomendasi

Adapun yang menjadi rekomendasi penyerapan anggaran yaitu komitmen antara pelaksana kegiatan dan pengelola satker dalam mentaati ROPAK yang telah disusun pada awal tahun anggaran.

BAB XVIII

PENUTUP

Capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah DIY tahun 2019 dalam mewujudkan sasaran strategis dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Capaian sasaran strategis 1 **“Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan Hortikultura, Perkebunan, dan Peternakan”**:
 - Capaian sasaran diukur dengan indikator nilai sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan dalam PDRB.
 - Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja 9 (sembilan) Program yakni Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Peningkatan Produksi Hortikultura, Program Peningkatan Produksi Perkebunan, Peningkatan Populasi Peternakan, Pengembangan Perbibitan Ternak dan Diagnostik Kehewanran, Pengembangan SDM Pertanian dan Penyuluhan, Perlindungan Tanaman Pertanian, Pengembangan Perbenihan Pertanian, Program Pengawasan dan Sertifikasi Benih Pertanian.
 - Target capaian indikator sasaran tahun 2019 sebesar 7.112.249 juta rupiah sampai dengan bulan Desember 2019 terealisasi 7.237.162,08 juta rupiah. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target mencapai 101,76%.
 - Dibandingkan dengan capaian tahun 2018 sebesar 7.069.776,5 terjadi peningkatan sebesar 2,37%.
2. Capaian sasaran strategis 2 **“Terwujudnya Ketahanan Pangan”**:
 - Capaian sasaran diukur dengan indikator Skor Pola Pangan Harapan (PPH).
 - Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja 1 (satu) program yakni Program Peningkatan Ketersediaan, Akses, Dan Konsumsi Pangan.
 - Target capaian indikator sasaran tahun 2019 sebesar 90,22 sampai dengan bulan Desember 2019 terealisasi 95,5. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target mencapai 105,85%.

- Dibandingkan dengan capaian tahun 2018 sebesar 89,92 terjadi peningkatan sebesar 5,58 atau 6,2%
3. Capaian sasaran strategis 3 **“Pemenuhan Pangan Masyarakat”**:
- Capaian sasaran diukur dengan indikator persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk makanan.
 - Capaian indikator dimaksud didukung oleh kinerja 1 (satu) program yakni program Pemberdayaan Daerah Rawan Pangan.
 - Target capaian indikator sasaran tahun 2019 sebesar 40,29 sampai dengan bulan Desember 2019 terealisasi 39,16. Dengan demikian capaian ini telah melampaui target. Persentase realisasi terhadap target mencapai 102,80 %.

Terhadap capaian kinerja sebagaimana tersebut di atas terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian bagi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah DIY ke depan, sebagai berikut:

1. Penurunan luas lahan pertanian akibat alih fungsi lahan pertanian produktif ke penggunaan non pertanian.
2. Kurangnya jumlah SDM di sektor pertanian karena semakin menurunnya minat generasi muda untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian; serta terbatasnya kemampuan akses petani terhadap teknologi, informasi, pasar dan permodalan serta perlindungan usahatani;
3. Dampak perubahan iklim global adalah perubahan pola dan intensitas curah hujan, makin sering terjadinya fenomena iklim ekstrim El-Nino dan La-Nina yang dapat mengakibatkan kekeringan dan banjir, kenaikan suhu udara dan permukaan laut, dan peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam. Bagi sektor pertanian, dampak lanjutan dari perubahan iklim adalah bergesernya pola dan kalender tanam, perubahan keanekaragaman hayati, eksplosi hama dan penyakit tanaman dan hewan, serta pada akhirnya adalah penurunan produksi pertanian.
4. Tingkat konsumsi bahan makanan pokok masih tergantung pada salah satu golongan pangan terutama.

LAMPIRAN

DAFTAR PENGHARGAAN YANG DITERIMA PADA TAHUN 2019

NO	PENGHARGAAN	INSTANSI PEMBERI PENGHARGAAN	DOKUMENTASI
1	Penghargaan ABDIBAKTITANI untuk UPTD Balai Proteksi Tanaman Pertanian DIY sebagai Unit Kerja Pelayanan Berprestasi Utama	Kementerian Pertanian RI	
2	Sertifikat Akreditasi bagi UPTD Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian DIY sebagai Lembaga Pelatihan Pemerintah Terakreditasi (B) untuk Pelatihan Teknis Pengolahan Hasil Peternakan	Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian RI	
3	Peringkat 1 Kelompok Budaya Pemerintahan Terbaik Lingkup UPT untuk UPTD BPSDMP DIY	Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta	